



UIN SUSKA RIAU

No: skrps/mpl/ftk/Uin.824/26

© Hak cipta milik UIN Suska RI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

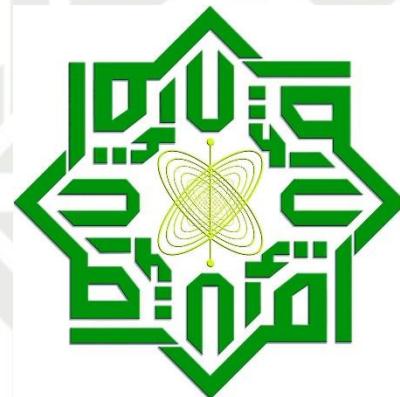


State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MUHAMMAD ARYO RAMADHAN
NIM. 12210310630

Skripsi

Disusun Oleh:



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H / 2026 M



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Skripsi dengan judul Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam

Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung, yang disusun oleh
Muhammad Aryo Ramadhan, NIM. 12210310630 dapat diterima dan disetujui
untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Pekanbaru, 28 Jumadil Akhir 1447 H
19 Desember 2025 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Tutti Andriani, S.Ag., M.Pd
NIP. 197503142007102001

Pembimbing

Dr. Sohiton, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 197208042023211012

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 4 Tapung” yang ditulis oleh Muhammad Aryo Ramadhan, NIM 12210310630 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Januari 2026. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Pekanbaru, 03 Sya'ban 1447 H
22 Januari 2026 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Penguji II

Dr. Nunu Mahnun , S.Ag., M.Pd

Salmiah, S.Pd., M.Pd.E

Penguji III

Dr. H. Edi Iskandar, S.Ag., M.Pd

Penguji IV

Dra. Hj. Syarifah, MM



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aryo Ramadhan
NIM : 12210310630
Tempat/Tgl. Lahir : Bangkinang, 2 November 2004
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung"

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Desember 2025
Yang membuat pernyataan



Muhammad Aryo Ramadhan
NIM. 12210310630



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung”. Sholawat dan salam senantiasa diucapkan kepada baginda Rasulullah SAW, Keluarga, sahabat dan kaum muslimin. Semoga kita senantiasa tetap istiqamah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan, dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih, untuk Ayahanda Suparno dan Ibunda Romaliawati, S.Pd., yang telah menjadi teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang yang tak terhingga, do'a dan segalanya kepada penulis. Kemudian penulis ingin menyampaikan juga terima kasih kepada yang terhormat:

- 1 Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; Prof. H. Raihani, M.Ed, Ph.D selaku Wakil Rektor I; Dr. Alex Wenda, ST, M.Eng selaku Wakil Rektor II; dan Dr. Harris Simaremare, M.T selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2 Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan; Dr. Sukma Erni, M.Pd selaku Wakil Dekan I; Prof. Dr. Zubaidah Amir, MZ., S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II; serta Dr. Ismail Mulia Hasibuan, S.Pd., M.Si., selaku Plt. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- 3 Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Salmiah, S.Pd., M.Pd.E., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dr. Hj. Yuliharti, M.Ag., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama penulis menjalani proses perkuliahan.
5. Dr. Sohiron, S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Romaliawati, S.Pd., sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Tapung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Tapung.
9. Asmanidar, S,Ag., M.Pd., sebagai Ketua Tim Penjaminan Mutu Sekolah SMA Negeri 4 Tapung, Deby Yane Deanti, S.H., beserta seluruh Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penelitian di SMA Negeri 4 Tapung.
10. Terima kasih yang tiada terhingga penulis persembahkan kepada dua insan paling berharga dalam hidup, Papaku tercinta Suparno dan Mamaku tercinta Romaliawati, S.Pd. Terima kasih atas setiap tetes keringat, pengorbanan, dan kerja keras yang tak pernah lelah dicurahkan demi memberikan yang terbaik bagi penulis. Dengan penuh kasih sayang, Papa dan Mama senantiasa mengusahakan seluruh kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, serta menguatkan langkah penulis melalui doa, motivasi, dan dukungan yang tak pernah terputus dalam keadaan apa pun. Kasih sayang dan ketulusan Papa dan Mama menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk bertahan, bangkit, dan terus berjuang dalam meraih mimpi di masa depan. Terima kasih karena selalu hadir, menjadi sandaran dalam lelah, dan alasan utama penulis menyelesaikan skripsi ini hingga akhirnya meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Gelar ini penulis persembahkan sepenuh hati sebagai wujud cinta, bakti, dan rasa syukur kepada Papa dan Mama tercinta.
11. Teruntuk kakakku tercinta Khansa Haniya Anjani dan adikku tersayang Khairah Syifa Nur Aisyah, terima kasih telah menjadi saudari yang senantiasa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadirkan ketenangan di setiap langkah, menumbuhkan kebahagiaan dalam kesederhanaan, serta memberi dukungan hangat yang menguatkan hati. Kehadiran kalian adalah pengingat bahwa penulis tidak pernah berjalan sendiri dalam proses panjang ini.

12. Kepada sahabat-sahabatku Sohib B 317 AN, Saddam Lorenza, dan Agus Gunawan, terima kasih telah menjadi ruang pulang di saat lelah, menjadi pendengar setia dalam sedih, serta berbagi tawa dalam bahagia. Terima kasih atas kebersamaan, kehadiran tanpa syarat, dan dorongan tulus yang kalian berikan, sehingga penulis terus belajar untuk bertumbuh, menguatkan diri, dan melangkah lebih baik dari hari ke hari.
13. Teruntuk teman-teman kelas MPI YDDA, tiada kata yang lebih pantas terucap selain rasa terima kasih, syukur, dan bangga. Kebersamaan yang terjalin selama proses belajar menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis, penuh cerita, dukungan, dan semangat yang saling menguatkan. Terima kasih atas kebersamaan, kepercayaan, dan solidaritas yang senantiasa terjaga. Semoga kita semua terus tumbuh dan berkembang, melangkah bersama menuju masa depan sebagai pribadi-pribadi hebat yang memberi manfaat bagi banyak orang.
14. Terima kasih kepada keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, wadah yang amat istimewa untuk berpartisipasi, berkontribusi, dan berkolaborasi. Teruslah berlayar dan berpetualang membawa rumah kebanggaan menuju kegemilangan. Turut menghaturkan ucapan terima kasih kepada teman-teman KKN Kampung Paluh dan PLP SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun 2025 yang menjadi teman seperjuangan penulis di bangku perkuliahan.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, do'a, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah di tengah lelah, tidak berhenti di saat ragu, dan terus melangkah meski sering kali harus berjuang dalam diam. Setiap proses, air mata, dan doa yang terucap menjadi saksi bahwa perjalanan ini tidak selalu



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudah, namun selalu bermakna. Semoga segala pelajaran yang terukir dalam proses ini menjadi bekal untuk tumbuh lebih kuat, lebih bijak, dan lebih rendah hati dalam mengarungi kehidupan ke depan.

Semoga Allah SWT membalsas segala kebaikan yang telah diberikan dan selalu membimbing kita ke jalan yang di Ridhoi Allah menuju surga-Nya. Demikianlah, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 25 Desember 2025
Penulis,

Muhammad Aryo Ramadhan
NIM. 12210310630



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Diantara seluruh lembar dalam laporan skripsi ini, lembar persembahan menjadi ruang paling sunyi sekaligus paling bermakna. Karya ini penulis persembahkan sebagai ungkapan syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, atas setiap kemudahan, pertolongan, dan kekuatan yang dianugerahkan, hingga langkah ini dapat sampai pada garis akhir. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, sang Cahaya bagi semesta, suri teladan dalam kasih, akhlak, dan perjuangan. Dengan penuh cinta dan hormat, karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Suparno dan Ibu Remaliawati, S.Pd. Doa-doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak berbatas, serta ketulusan dalam mendampingi setiap proses menjadi Cahaya penuntun bagi penulis untuk terus bertahan dan melangkah. Karya sederhana dan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) ini penulis hadiahkan sepenuh hati sebagai wujud bakti dan rasa terima kasih kepada ayah dan ibu. Persembahan ini juga penulis tujuhan kepada keluarga tercinta, khususnya kakak Khansa Haniya Anjani dan adik Khairah Syifa Nur Aisyah, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan penyemangat terbaik dalam setiap perjalanan. Dan akhirnya, karya ini penulis persembahkan untuk diri sendiri. Terima kasih telah bertahan di tengah lelah, tetap melangkah di tengah ragu, serta tidak pernah berhenti berharap dan berdoa. Semoga setiap proses yang dilalui menjadi bekal untuk tumbuh lebih kuat, lebih bijak, dan lebih bermakna ke depannya.

Alhamdulillah

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Terima yang datang tanpa harapan, lepaskan yang pergi tanpa penyesalan.

Hiduplah dalam aliran waktu, serahkan yang tak bisa dikendalikan, dan biarkan semesta menulis jalannya.”

~Muhammad Aryo Ramadhan~

“Tak semua perjalanan perlu sorak dan sorot lampu. Ada yang cukup ditemani doa dan niat yang tak pernah layu.”

Prokopton.

~Muhammad Aryo Ramadhan~

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK**Muhammad Aryo Ramadhan (2025): Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Implementasi sistem penjaminan mutu mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung, dan 2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan penelitian ini terdiri dari Ketua Tim Penjaminan Mutu Sekolah, Kepala Sekolah, dan Anggota Tim Penjaminan Mutu Sekolah. Objek dari penelitian ini adalah implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Tahapan-tahapan dalam siklus implementasi sistem penjaminan mutu di SMA Negeri 4 Tapung adalah sebagai berikut, a) tahap plan (perencanaan) dilakukan melalui analisis kebutuhan menggunakan Rapor Pendidikan yang digunakan sebagai dasar penyusunan RKTS dan RKAS, b) tahap do (pelaksanaan) dilakukan secara kolaboratif melalui pembentukan kepanitiaan, c) tahap check (evaluasi) dilaksanakan melalui pemantauan oleh Tim Penjaminan Mutu Sekolah, supervisi oleh Kepala Sekolah , dan melalui rapat evaluasi, d) tahap act (tindak lanjut) dilakukan melalui, analisis hasil evaluasi, penetapan prioritas perbaikan berdasarkan hasil evaluasi, pembinaan lanjutan, serta penyesuaian program sekolah pada periode berikutnya.Lalu, 2) Faktor yang mendukung implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemanfaatan data Rapor Pendidikan, serta dukungan komite sekolah dan orang tua. Sedangkan faktor yang menghambat dari implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan penghambatnya meliputi variasi pemahaman warga sekolah terhadap konsep sistem penjaminan mutu, keterbatasan anggaran dan waktu, beban kerja guru, evaluasi yang belum analitis, serta dokumentasi tindak lanjut yang belum optimal.

Kata Kunci: Implementasi, Sistem Penjaminan Mutu, Mutu Pendidikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT**Muhammad Aryo Ramadhan (2025): The Implementation of Quality Assurance System in Increasing Educational Quality at State Senior High School 4 Tapung**

This research aimed at finding out 1) the implementation of quality assurance system in increasing educational quality at State Senior High School 4 Tapung, and 2) the factors supporting and obstructing the implementation of quality assurance system in increasing educational quality at State Senior High School 4 Tapung. It was qualitative research. The informants consisted of the head of school quality assurance team, the headmaster, and members of school quality assurance team. The object of this research was the implementation of quality assurance system in increasing educational quality. Data in this research were collected through interview, observation, and documentation. This research was analyzed in several stages: data collection, data reduction, data display, data verification, and conclusion drawing. The research findings stated that 1) the stages in the implementation cycle of quality assurance system at State Senior High School 4 Tapung were as follows, a) plan stage that was carried out through a needs analysis using Education Report used as the basis for preparing RKTS and RKAS, b) do (implementation) stage that was carried out collaboratively through the formation of a committee, c) check (evaluation) stage that was carried out through monitoring by school quality assurance team, supervision by the headmaster, and evaluation meetings, d) act (follow-up) stage that was carried out through analysis of evaluation results, determination of improvement priorities based on evaluation results, further coaching, and adjustments to school programs in the next period; then, 2) the factors supporting the implementation of quality assurance system in increasing educational quality were the use of Education Report data and the support of the school committee and parents. While the factors obstructing the implementation of quality assurance system in increasing educational quality were variations in the understanding of the school community regarding the concept of quality assurance system, budget and time constraints, teacher workload, unanalytical evaluations, and suboptimal follow-up documentation.

Keywords: Implementation, Quality Assurance System, Educational Quality

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص**محمد أريو رمضان، (٢٠٢٥): تطبيق نظام ضمان الجودة في تحسين جودة التعليم بالمدرسة الثانوية الحكومية الرابعة تابونغ**

هذا البحث يهدف إلى معرفة ما يلي: ١) تطبيق نظام ضمان الجودة في تحسين جودة التعليم في المدرسة الثانوية الحكومية الرابعة تابونغ، و ٢) العوامل الداعمة والمعيقية لتطبيق نظام ضمان الجودة في تحسين جودة التعليم في المدرسة نفسها. وبعد هذا البحث من نوع البحث الكيفي. ويكون مخيم البحث من رئيس فريق ضمان الجودة المدرسية، ورئيس المدرسة، وأعضاء فريق ضمان الجودة المدرسية. أما موضوع البحث فهو تطبيق نظام ضمان الجودة في تحسين جودة التعليم. تم جمع بيانات البحث من خلال المقابلة والملاحظة والتوثيق. وتم تحليل البيانات عبر عدة مراحل، وهي جمع البيانات، وتقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات، واستخلاص النتائج. وأظهرت نتائج البحث ما يلي: ١) مراحل دورة تطبيق نظام ضمان الجودة في المدرسة الثانوية الحكومية الرابعة تابونغ هي: أ) مرحلة التخطيط التي تم تنفيذها من خلال تحديد الاحتياجات باستخدام تقرير التعليم الذي استعمل أساساً لإعداد خطط العمل المدرسية والميزانية المدرسية ، ب) مرحلة التنفيذ التي تمت بشكل تعاوني من خلال تشكيل اللجان، ج) مرحلة التحقق أو التقييم التي نفذت عبر المتابعة من قبل فريق ضمان الجودة المدرسية، والإشراف من قبل رئيس المدرسة، ومن خلال اجتماعات التقييم، د) مرحلة المتابعة التي تمت من خلال تحليل نتائج التقييم، وتحديد أولويات التحسين بناء على نتائج التقييم، والتوجيه المستمر، إضافة إلى تعديل برامج المدرسة في الفترة اللاحقة. ٢) العوامل الداعمة لتطبيق نظام ضمان الجودة في تحسين جودة التعليم تشمل الاستفادة من بيانات تقرير التعليم، ودعم لجنة المدرسة وأولياء الأمور. أما العوامل المعيقية لتطبيق نظام ضمان الجودة في تحسين جودة التعليم فتشمل تباين مستوى فهم أفراد المدرسة لمفهوم نظام ضمان الجودة، ومحبودية الميزانية والوقت، وكثرة أعباء عمل المعلمين، وضعف التحليل في عملية التقييم، وكذلك توثيق إجراءات المتابعة الذي لم يكن على النحو الأمثل.

الكلمات الأساسية: تطبيق، نظام ضمان الجودة، جودة التعليم



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGHARGAAN	iv
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	8
C. Penegasan Istilah.....	9
D. Permasalahan	11
E. Tujuan dan Manfaat	12
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kajian Teoretis.....	15
B. Proposisi.....	41
C. Penelitian Relevan	46
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta mFikrIq INsuskaRiau	C. Subjek dan Objek Penelitian	50
	D. Informan Penelitian	50
	E. Teknik Pengumpulan Data	51
	F. Teknik Analisis Data.....	56
	G. Triangulasi Data.....	58
	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
	B. Temuan Hasil Penelitian	72
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	110
	BAB V PENUTUP	130
	A. Kesimpulan.....	130
	B. Saran	131
	DAFTAR PUSTAKA.....	133

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Pimpinan SMA Negeri 4 Tapung	69
Tabel 4.2: Daftar Guru SMA Negeri 4 Tapung	70
Tabel 4.3: Daftar Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 4 Tapung	71
Tabel 4.4: Daftar Pustakawan di SMA Negeri 4 Tapung	71
Tabel 4.5: Daftar Laboran di SMA Negeri 4 Tapung	72
Tabel 4.6: Daftar Peserta Didik di SMA Negeri 4 Tapung.....	72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

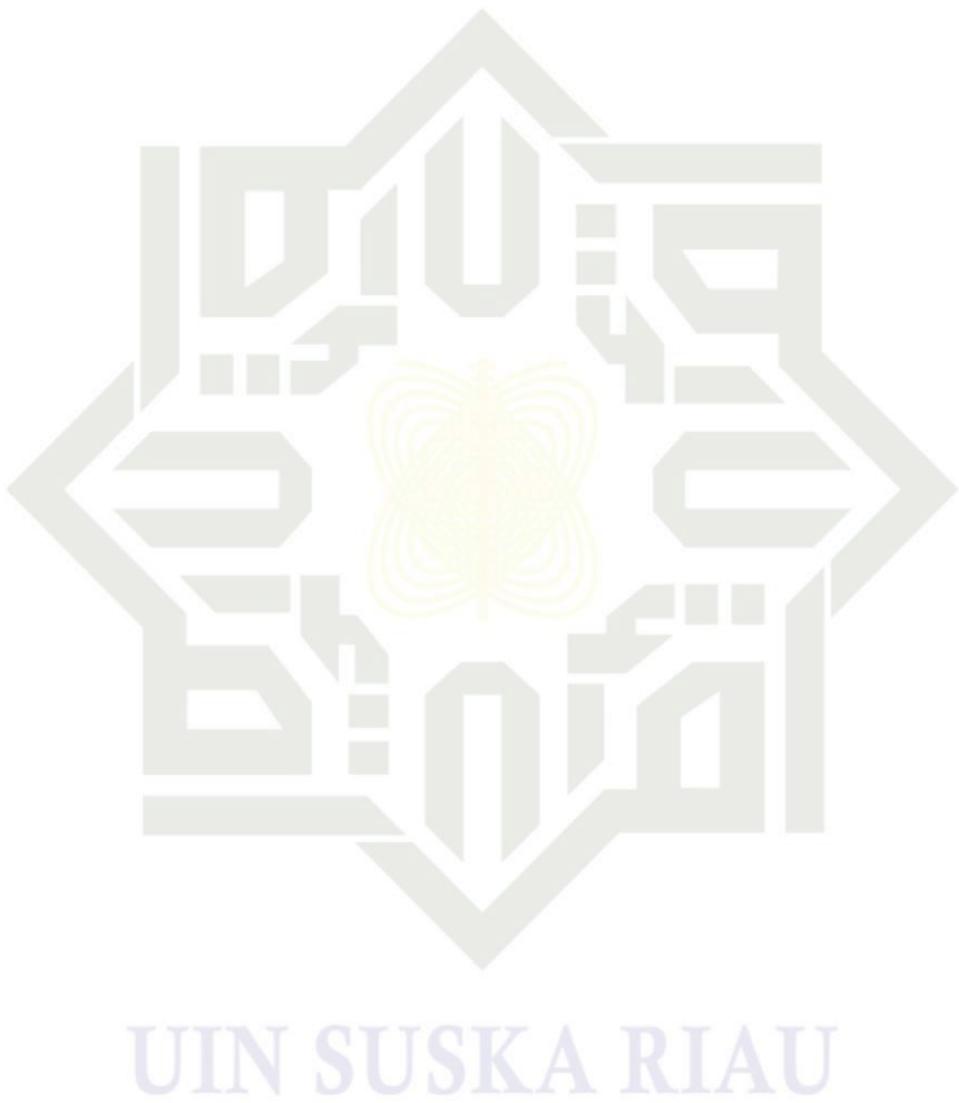
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Tapung TA. 2025/2026 69





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 3	Pedoman Observasi
Lampiran 4	Transkrip Wawancara Ketua Tim Penjaminan Mutu Sekolah
Lampiran 5	Transkrip Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 6	Transkrip Wawancara Anggota Tim Penjaminan Mutu Sekolah
Lampiran 7	Hasil Observasi
Lampiran 8	Cover ACC Sinopsis oleh Sekretaris Program Studi MPI
Lampiran 9	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 10	Surat Izin Pra Riset
Lampiran 11	Surat Balasan Pra Riset
Lampiran 12	Blangko Kegiatan Bimbingan Proposal
Lampiran 13	Cover Acc Proposal
Lampiran 14	Lembar Pengesahan Perbaikan Ujian Proposal
Lampiran 15	Surat Izin Riset
Lampiran 16	Surat Balasan Riset
Lampiran 17	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 18	Blangko Kegiatan Bimbingan Skripsi
Lampiran 19	Cover Acc Skripsi
Lampiran 20	Dokumentasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Mutu pendidikan merupakan tanggung jawab strategis satuan pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun sumber daya manusia yang unggul. Secara normatif, kewajiban peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus menjamin mutu pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan sebagai tolok ukur minimal mutu yang harus dicapai oleh setiap satuan pendidikan.¹ Dalam kerangka tersebut, satuan pendidikan dituntut untuk melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara sistematis dan berkelanjutan sebagai upaya menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.

Perlu ditegaskan bahwa kebijakan teknis mengenai Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan sebelumnya diatur secara khusus dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016.² Namun, seiring dengan penyesuaian kebijakan pendidikan nasional, peraturan tersebut telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.³ Meskipun demikian, substansi dan prinsip dasar Sistem Penjaminan Mutu Internal, khususnya yang menekankan pada siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, tetap digunakan dan terintegrasi dalam kebijakan

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. ²Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 tentang *Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, Pasal 29.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjaminan mutu pendidikan hingga saat ini, terutama dalam pengelolaan mutu di tingkat satuan pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu bangsa dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Menurut Edward Sallis, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan seluruh komponen pendidikan, mulai dari input, proses, hingga output, berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan dan memberikan hasil optimal bagi peserta didik.⁴ Mutu pendidikan tidak hanya mencakup capaian akademik, tetapi juga mencerminkan kemampuan lembaga pendidikan dalam menumbuhkan karakter, kreativitas, serta kemandirian peserta didik melalui proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pentingnya mutu pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Lembaga pendidikan yang bermutu akan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan zaman. Raihan, Restarie, Zulaikha, dan Takdir menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan di Indonesia harus diarahkan pada sistem yang menekankan *continuous improvement* atau perbaikan berkelanjutan. Sekolah tidak cukup hanya memenuhi standar minimal yang ditetapkan pemerintah, tetapi harus berupaya membangun budaya mutu (*quality*

⁴ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011): h. 45



culture) yang berorientasi pada peningkatan kinerja secara terus-menerus di berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik.⁵

Penjaminan mutu pendidikan hadir sebagai upaya strategis untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Wulandari dan Setiawan menyatakan bahwa penjaminan mutu berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan perbaikan berkelanjutan yang dilakukan secara sistematis agar setiap program pendidikan selaras dengan visi dan tujuan lembaga. Penjaminan mutu bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah atau tim mutu, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah, mulai dari guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik. Melalui sistem penjaminan mutu, sekolah dapat melakukan evaluasi dan refleksi terhadap keberhasilan maupun kekurangan dalam proses pendidikan untuk kemudian merancang langkah-langkah perbaikan yang relevan.⁶

Sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan kerangka kerja yang mengatur bagaimana lembaga pendidikan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu secara terstruktur dan berkelanjutan. Mahmuda dan Faslah menyebutkan bahwa sistem penjaminan mutu harus berorientasi pada *sustainability* dan *accountability* agar seluruh kegiatan pendidikan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Penerapan sistem ini tidak hanya penting untuk memenuhi

⁵ Izza Mutia Raihan dkk., “Total Quality Management Dan Siklus PDCA Sebagai Strategi Pengukuran Mutu Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, Vol.3, no. 4 (2025): h. 5519.

⁶ Febriana Wulandari dan Mariano Setiawan, “Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan,” *Journal of Education Research*, Vol. 5, No. 3 (2024): h. 4146.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tuntutan administratif atau akreditasi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun budaya mutu yang melekat dalam seluruh aktivitas pendidikan.⁷

Salah satu pendekatan yang efektif dalam sistem penjaminan mutu pendidikan adalah siklus PDCA (*Plan–Do–Check–Act*) yang dikembangkan oleh W. Edwards Deming.⁸ Model ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, evaluasi terhadap hasil pelaksanaan, serta tindak lanjut berupa perbaikan berkelanjutan. Istiqomah, Maryanto, dan Abdullah menjelaskan bahwa penerapan PDCA dalam manajemen sekolah membantu lembaga pendidikan untuk melakukan refleksi dan perbaikan terus-menerus terhadap berbagai aspek seperti kurikulum, pembelajaran, dan tata kelola lembaga. Setiap tahap PDCA memiliki peran penting: tahap perencanaan berfokus pada penyusunan strategi dan tujuan mutu, tahap pelaksanaan memastikan rencana dijalankan dengan konsisten, tahap evaluasi menilai keberhasilan serta menemukan hambatan, dan tahap tindak lanjut digunakan untuk memperbaiki kekurangan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya.⁹

Penerapan PDCA merupakan inti dari budaya mutu karena menuntut keterlibatan seluruh warga sekolah untuk aktif dalam setiap proses peningkatan mutu. Dengan menerapkan PDCA secara konsisten, sekolah dapat membangun mekanisme reflektif dan adaptif yang menjamin mutu pendidikan terus meningkat dari waktu ke waktu.¹⁰ Namun, dalam realitasnya, penerapan sistem penjaminan mutu berbasis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

⁷ Komariyatul Mahmuda dan Romi Faslah, “Integrasi Teori Trilogi Juran Dan Teori PDCA Edward Deming Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah,” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 10, No. 3 (2025): h. 599.

⁸Ibid.

⁹Jaya Yanti Nur Istiqomah, Maryanto, dan Ghufron Abdullah, “Implementation of Academic Quality Management Through the PDCA Cycle at SD Negeri Pringapus 02 Semarang Regency,” *SOSIOEDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, Vol. 14, No. 3 (2025): h. 1682.

¹⁰Inayatul Munifah, Riyuzen Praja Tuala, dan Ali Murtadho, “Strategi Pendidikan Berkualitas Melalui Total Quality Management Berbasis PDCA,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13, No. 1 (2025): h.11.



PDCA di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Hidayat dkk, menemukan bahwa hambatan utama dalam implementasi PDCA di sekolah-sekolah Indonesia terletak pada kurangnya pemahaman dan komitmen warga sekolah terhadap pentingnya siklus tersebut. Banyak lembaga pendidikan yang telah melaksanakan tahap perencanaan dan pelaksanaan dengan baik, namun masih lemah dalam hal evaluasi dan tindak lanjut.¹¹ Hermadi dkk, juga mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya koordinasi antarunit kerja, dan rendahnya budaya reflektif menjadi faktor penghambat utama dalam penerapan PDCA yang berkelanjutan.¹² Akibatnya, kegiatan penjaminan mutu seringkali hanya menjadi formalitas yang dilakukan menjelang akreditasi, bukan sebagai upaya nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan.

SMA Negeri 4 Tapung merupakan salah satu sekolah yang telah berupaya menerapkan sistem penjaminan mutu sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Sekolah telah memiliki berbagai dokumen perencanaan seperti Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun setiap tahun sebagai pedoman pelaksanaan program. Selain itu, pihak sekolah juga rutin melaksanakan kegiatan supervisi akademik, pembinaan guru, serta program literasi sebagai bentuk upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Hidayat Hidayat dkk., "Implementation of Educational Supervision in Improving Learning Quality," *International Journal Administration, Business & Organization*, Vol. 6, No. 2 (2025): h. 244. Deddy Hermadi dkk., "Implementing Total Quality Management to Enhance Vocational School Graduates' Competitiveness: A Case Study in West Java," *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, Vol. 6, No. 4 (2025): h. 3198.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan pihak sekolah pada tanggal 7 April 2025, ditemukan beberapa gejala permasalahan yang menunjukkan bahwa implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung belum berjalan secara optimal dan layak untuk diteliti lebih lanjut, antara lain:

1. Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMS) telah dibentuk, namun perannya belum sepenuhnya berfungsi sebagai penggerak utama siklus penjaminan mutu. TPMS genderung berperan administratif dan belum secara konsisten terlibat dalam perencanaan berbasis mutu, pemantauan pelaksanaan program, serta pengendalian dan evaluasi mutu secara sistematis sesuai siklus PDCA.
2. Perencanaan sekolah belum sepenuhnya berbasis hasil evaluasi mutu dan analisis kebutuhan nyata sekolah. Dokumen perencanaan disusun secara rutin, namun keterkaitannya dengan hasil refleksi mutu sebelumnya, data capaian standar nasional pendidikan, serta rekomendasi evaluasi internal sekolah masih belum tampak secara jelas dan terstruktur
3. Pelaksanaan program peningkatan mutu belum diikuti dengan mekanisme evaluasi yang terukur dan berkelanjutan. Meskipun berbagai program peningkatan mutu telah dilaksanakan, seperti pengembangan kompetensi guru dan penguatan pembelajaran, namun belum seluruh program disertai indikator keberhasilan yang jelas, instrumen evaluasi yang sistematis, serta tindak lanjut berbasis hasil evaluasi tersebut.
4. Pemanfaatan data mutu pendidikan masih bersifat informatif, belum sepenuhnya menjadi dasar pengambilan keputusan strategis sekolah. Data mutu pendidikan telah tersedia dan digunakan sebagai laporan capaian sekolah, namun belum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan refleksi kritis untuk perbaikan program secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam siklus penjaminan mutu.

Berdasarkan gejala-gejala awal tersebut, penelitian mengenai implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung dipandang relevan dan penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai bagaimana mekanisme penjaminan mutu dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat mengkaji secara komprehensif peran Tim Penjaminan Mutu Sekolah, keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program sekolah, serta sejauh mana data mutu pendidikan dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan pemahaman deskriptif tentang praktik penjaminan mutu yang berjalan, tetapi juga dapat menjadi dasar refleksi dan penguatan pengelolaan mutu pendidikan secara berkelanjutan di SMA Negeri 4 Tapung.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi sistem penjaminan mutu berbasis PDCA di SMA Negeri 4 Tapung, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi sekolah dalam membangun sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan, efektif, dan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada **“Implementasi Sistem Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



komprehensif mengenai sejauh mana tahapan sistem penjaminan mutu diterapkan di sekolah, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Alasan Memilih Judul

Berapa alasan peneliti mengambil judul ini adalah:

- a. Peneliti memiliki ketertarikan akademik terhadap bidang manajemen mutu pendidikan, khususnya pada penerapan sistem penjaminan mutu berbasis siklus PDCA (*Plan–Do–Check–Act*) yang menjadi kerangka penting dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan secara berkelanjutan.
- b. Penerapan sistem penjaminan mutu berbasis PDCA di sekolah-sekolah menengah masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun tindak lanjut. Hal ini menarik untuk dikaji lebih mendalam guna menemukan strategi implementasi yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks sekolah.
- c. SMA Negeri 4 Tapung merupakan sekolah yang sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikannya melalui berbagai program pengembangan, namun penerapan sistem penjaminan mutu berbasis PDCA di sekolah tersebut masih belum berjalan optimal. Kondisi ini menjadikan SMA Negeri 4 Tapung sebagai lokasi penelitian yang relevan dan representatif untuk dikaji secara nyata.
- d. Judul ini belum pernah menjadi fokus penelitian mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah tentang manajemen mutu pendidikan dengan pendekatan PDCA.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung, serta menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan sistem penjaminan mutu berbasis PDCA secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Penegeasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan kesalahanpahaman dalam memahami judul penelitian ini, penting untuk memperjelas beberapa istilah yang berkaitan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menguraikan dan menjelaskan konsep-konsep yang digunakan secara lebih mendetail. Hal ini bertujuan agar pembaca memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan mendalam mengenai makna serta ruang lingkup istilah-istilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

1. Sistem Penjaminan Mutu

Sistem penjaminan mutu merupakan suatu mekanisme yang dirancang untuk memastikan seluruh proses penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, sekaligus mengalami peningkatan secara berkelanjutan. Sistem penjaminan mutu pendidikan mencakup serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan secara sistematis dan terukur guna mencapai standar mutu pendidikan yang diharapkan. Sistem ini menekankan pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah, mulai dari pimpinan, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik, dalam membangun budaya mutu (*quality culture*).¹³

Dalam konteks penelitian ini, sistem penjaminan mutu diartikan sebagai suatu proses yang terstruktur dan berkelanjutan yang diterapkan di SMA Negeri 4 Tapung untuk memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

@ Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merujuk pada derajat keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan yang memenuhi atau melampaui standar yang telah ditetapkan.¹⁵ Mutu pendidikan mencakup kualitas *input* (sumber daya manusia

¹⁴Jaya Yanti Nur Istiqomah, Maryanto, dan Ghufron Abdullah, *Op.Cit.*, h. 1683

¹⁵Makmur Syukri dan Muhammad Ridho Alfattah, "Konsep Mutu, Mutu Sekolah, Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah," *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 11730.

akademik maupun nonakademik berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip peningkatan mutu berkelanjutan.

2. Siklus PDCA (*Plan–Do–Check–Act*)

Siklus PDCA merupakan model manajemen mutu yang diperkenalkan oleh W. Edwards Deming dan digunakan secara luas dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Model ini menekankan pada empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), evaluasi (*Check*), dan tindak lanjut (*Act*). Siklus PDCA berfungsi sebagai alat untuk menciptakan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) melalui proses reflektif dan sistematis. Dalam konteks pendidikan, PDCA digunakan sebagai pendekatan dalam mengelola mutu pembelajaran, manajemen sekolah, dan pengembangan lembaga pendidikan agar setiap kegiatan yang dilakukan menghasilkan perubahan positif secara berkesinambungan.¹⁴

Pada penelitian ini, PDCA menjadi kerangka analisis untuk menelaah bagaimana SMA Negeri 4 Tapung menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan dalam setiap tahapannya, mulai dari perencanaan program mutu, pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu, evaluasi hasil pelaksanaan, hingga tindak lanjut perbaikan mutu.



dan sarana prasarana), proses pembelajaran yang efektif, serta output berupa lulusan yang kompeten dan berkarakter.¹⁶

Dari perspektif manajemen mutu, mutu pendidikan melibatkan evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan bakat peserta didik, serta memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh pemangku kepentingan.¹⁷

Secara keseluruhan, mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang memastikan bahwa semua komponen pendidikan bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain:

- a. Tahap Perencanaan (*Plan*).
- b. Tahap Pelaksanaan (*Do*).
- c. Tahap Evaluasi (*Check*).
- d. Tahap Tindak Lanjut (*Act*).
- e. Faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan.

¹⁶ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, “Standar Mutu Pendidikan,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (Maret 2022): 19, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>.

¹⁷ Amiruddin Siahaan dkk., “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 3843.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih fokus dan efisien, baik dari segi waktu maupun biaya, penulis mempersempit ruang lingkup masalah menjadi “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung”.

3. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks dan permasalahan yang telah diuraikan, fokus penelitian dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung?
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi sistem penjaminan mutu di SMA Negeri 4 Tapung?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung.

2. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Manfaat akademis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ranah akademik dengan memperluas wawasan teoritis dan konseptual mengenai manajemen mutu pendidikan, khususnya yang berfokus pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerapan sistem penjaminan mutu berbasis *siklus PDCA (Plan–Do–Check–Act)*. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti yang tertarik mendalami penerapan prinsip peningkatan mutu berkelanjutan dalam konteks lembaga pendidikan menengah.

- b. Manfaat teoretis: Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, terutama dalam kajian tentang sistem penjaminan mutu pendidikan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Hasil penelitian ini dapat memberikan penguatan empiris terhadap teori manajemen mutu yang menekankan pentingnya proses sistematis, partisipatif, dan reflektif dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji implementasi sistem penjaminan mutu dengan pendekatan PDCA di berbagai jenjang dan jenis satuan pendidikan.
- c. Manfaat praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi dalam mengoptimalkan pelaksanaan sistem penjaminan mutu berbasis siklus PDCA agar lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat membantu sekolah dalam memperkuat budaya mutu melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang sistematis. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi manajerial yang berorientasi pada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Sementara itu, bagi guru dan tenaga kependidikan, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam setiap tahapan PDCA, sehingga tercipta kolaborasi yang solid antara seluruh warga sekolah dalam membangun budaya mutu. Adapun bagi peserta didik, manfaat penelitian ini diharapkan dapat dirasakan secara tidak langsung melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta pelayanan pendidikan yang lebih bermutu dan berkesinambungan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II**KAJIAN TEORI****A. Kajian Teoretis****1. Sistem Penjaminan Mutu****a. Konsep Mutu**

Istilah "mutu" atau "kualitas" dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "*quality*" dalam bahasa Inggris. Secara etimologis, kata ini berakar dari bahasa Latin *qualis*, yang berarti "seperti apa jenisnya" atau "jenis apa". Kata tersebut kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris melalui bahasa Prancis Kuno dengan bentuk *qualite*, yang mengandung makna memiliki tingkat kebaikan yang tinggi.¹⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu didefinisikan sebagai tingkat baik atau buruknya suatu benda; juga dapat merujuk pada taraf atau derajat kemampuan, kepandaian, atau kecerdasan seseorang. Sementara itu, secara istilah, mutu dipahami sebagai kemampuan suatu produk atau layanan untuk memenuhi bahkan melampaui harapan pengguna atau pelanggan.¹⁹

Menurut Crosby, mutu didefinisikan sebagai kesesuaian terhadap persyaratan atau standar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, suatu produk dianggap bermutu apabila memenuhi standar yang telah dirancang, baik dari segi bahan baku yang digunakan, proses pembuatan yang

¹⁸Ramlawati, *Total Quality Management* (Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka, 2020), h. 6.

¹⁹Aisyah Nabilah, "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan," *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, Vol 3, No. 1 (2022): h. 60.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijalankan, maupun hasil akhir yang dihasilkan. Mutu tercermin ketika seluruh tahapan produksi berjalan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰ Sejalan dengan Crosby, Juran mendefinisikan mutu suatu produk diartikan sebagai kesesuaian produk untuk digunakan (*fitness for use*) dalam rangka memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Kesesuaian ini didasarkan pada beberapa karakteristik utama, antara lain aspek teknologi yang berkaitan dengan kekuatan produk, aspek psikologis yang mencerminkan rasa bangga atau status sosial, aspek waktu yang menunjukkan keandalan dalam penggunaan, aspek kontraktual yang menjamin adanya kepastian atau garansi, serta aspek etika yang berhubungan dengan sikap sopan dan profesional dalam pelayanan.²¹

Berdasarkan pandangan Crosby dan Juran, dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan tingkat kesesuaian suatu produk atau layanan terhadap standar yang telah ditentukan serta kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Crosby menekankan bahwa mutu tercapai apabila seluruh proses produksi berjalan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, sedangkan Juran melihat mutu sebagai kecocokan penggunaan yang mencakup dimensi teknis, psikologis, waktu, kontraktual, dan etika. Dengan demikian, mutu tidak hanya diukur dari kepatuhan terhadap standar teknis, tetapi juga dari sejauh mana produk atau layanan tersebut dapat memberikan nilai dan kepuasan bagi pengguna atau pelanggan.

²⁰ Haudi, *Total Quality Management Dalam Pendidikan* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 24.

²¹ Sukirman, Suyono, and Achadi Budi Santosa, *Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu* (Yogyakarta: Nuta Media, 2023), h. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun tidak ada satu definisi tunggal tentang mutu yang diterima secara universal, berbagai definisi yang ada menunjukkan adanya kesamaan konsep. Dengan kata lain, pemahaman tentang mutu memerlukan pendekatan yang menyeluruh. Ada beberapa aspek utama yang menentukan sesuatu dapat dikatakan memiliki mutu, yaitu:²²

- 1) Mutu berkaitan dengan upaya untuk memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi pelanggan.
- 2) Mutu mencakup berbagai aspek, seperti produk, layanan, sumber daya manusia, proses, serta lingkungan.
- 3) Mutu bersifat dinamis, di mana sesuatu yang dianggap bermutu saat ini bisa saja tidak lagi memenuhi standar mutu di masa mendatang.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diuraikan, mutu dapat diartikan sebagai tingkat kesesuaian suatu produk, layanan, atau proses terhadap standar yang telah ditetapkan, serta kemampuannya dalam memenuhi dan melampaui ekspektasi pengguna atau pelanggan.

Konsep mutu mencakup berbagai aspek, termasuk produk, layanan, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan. Crosby menekankan bahwa mutu dicapai melalui kesesuaian terhadap persyaratan dan standar yang telah ditentukan, sementara Juran melihat mutu sebagai kecocokan penggunaan yang mempertimbangkan aspek teknis, psikologis, waktu, kontraktual, dan etika. Selain itu, mutu bersifat dinamis, di mana standar dan ekspektasi terhadap mutu dapat berubah seiring waktu. Dengan demikian, mutu tidak

²²Wahida Raihan Nasution, "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan," *ALACRITY : Journal of Education*, Vol. 2, No. 1 (2022): h. 29.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu produk
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar teknis, tetapi juga oleh sejauh mana suatu produk atau layanan dapat memberikan nilai dan kepuasan kepada penggunanya.

Sistem Penjaminan Mutu

Menurut Juran, penjaminan mutu adalah bagian dari sistem manajemen mutu yang memastikan bahwa produk atau jasa dirancang, dikontrol, dan diperbaiki secara terus-menerus agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna atau pelanggan (*fitness for use*).²³ Sedangkan menurut Edward Sallis, penjaminan mutu adalah sistem terencana yang menetapkan bagaimana proses-organisasi dijalankan untuk memastikan bahwa ‘kualitas’, yang mencakup berbagai faktor input, proses, dan output terpenuhi secara konsisten ‘benar sejak pertama kali, setiap kali’.²⁴

Berdasarkan pendapat Juran dan Edward Sallis, dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu merupakan suatu sistem manajerial yang dirancang secara terencana untuk memastikan bahwa seluruh proses, produk, atau layanan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan kebutuhan pengguna. Penjaminan mutu menekankan pada konsistensi, pengendalian, serta perbaikan berkelanjutan agar mutu yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga memberikan kepuasan bagi penerima layanan. Dengan demikian, penjaminan mutu berfungsi sebagai mekanisme

²³ Ulfia Andriani, “Perspective of Joseph M. Juran’s Educational Quality Development Model and Implementation in Educational Prospects,” *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, Vol. 2, No. 1 (2024): h. 1418.

²⁴ Eki Nining Saputri dkk., “Peran Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan (Analisis Buku Edward Sallis),” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 8, No. 2 (2024): h.29550.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistematis untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan terlaksana “benar sejak awal dan terus diperbaiki dari waktu ke waktu.”

Dapat dipahami dari uraian diatas bahwa penjaminan mutu bukan hanya sekadar kegiatan pengendalian mutu (*quality control*), tetapi juga mencakup upaya peningkatan mutu (*quality improvement*) yang dilakukan secara terus-menerus dan terencana. Pengendalian mutu berfungsi memastikan agar setiap proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sedangkan peningkatan mutu berorientasi pada penciptaan perubahan positif menuju standar yang lebih tinggi. Dengan demikian, penjaminan mutu berperan ganda: di satu sisi menjaga konsistensi mutu layanan pendidikan, dan di sisi lain mendorong terjadinya inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Melalui proses evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut yang berkelanjutan, lembaga pendidikan diharapkan mampu membangun budaya mutu (*quality culture*) yang menjadikan peningkatan mutu sebagai bagian dari siklus manajemen sekolah yang hidup dan dinamis.

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu dalam lembaga pendidikan didasarkan pada sejumlah prinsip yang menjadi fondasi bagi terciptanya budaya mutu (*quality culture*). Prinsip-prinsip ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis dalam pelaksanaan penjaminan mutu, tetapi juga sebagai nilai-nilai yang harus diinternalisasikan dalam seluruh aktivitas

lembaga pendidikan. Menurut Wahidin dan Muhammad Affandi prinsip-prinsip dasar penjaminan mutu tersebut dijelaskan sebagai berikut:²⁵

1) Kepuasan Pelanggan

Prinsip ini menempatkan pelanggan sebagai pusat perhatian dalam seluruh proses pendidikan. Dalam konteks sekolah, pelanggan dapat diartikan sebagai peserta didik, orang tua, masyarakat, dunia kerja, serta pemerintah sebagai pemangku kepentingan utama. Sekolah harus senantiasa mendengarkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta menyesuaikan layanan pendidikan agar relevan dengan perkembangan zaman. Tingkat kepuasan pelanggan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan sistem penjaminan mutu.

2) Keterlibatan Pimpinan dan Manajemen

Pimpinan sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan dan menjaga budaya mutu. Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu menuntut adanya visi yang jelas, komitmen terhadap peningkatan kualitas, serta kemampuan untuk memotivasi seluruh warga sekolah agar berpartisipasi aktif dalam proses penjaminan mutu. Kepala sekolah berperan sebagai *quality leader* yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memberi teladan dalam menjalankan prinsip mutu.

3) Pendekatan Berbasis Proses

Prinsip ini menekankan bahwa setiap hasil bermutu diperoleh melalui proses yang bermutu pula. Dalam konteks pendidikan, setiap kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁵ Wahidin dan Muhammad Affandi, *Penjaminan Mutu Pendidikan* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2025) h. 24.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi harus dikelola secara sistematis dan terukur. Pendekatan berbasis proses berarti bahwa mutu tidak hanya dilihat dari hasil akhir (output), tetapi juga dari bagaimana input dan proses dilaksanakan. Dengan memahami keterkaitan antarproses, sekolah dapat mengidentifikasi faktor penyebab permasalahan mutu dan melakukan perbaikan secara efektif.

4) Peningkatan Berkelanjutan

Prinsip ini merupakan inti dari sistem penjaminan mutu dan menjadi dasar dari filosofi siklus PDCA (*Plan–Do–Check–Act*). Peningkatan mutu tidak bersifat sesaat, tetapi dilakukan secara terus-menerus melalui proses refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap setiap kegiatan pendidikan. Setiap hasil evaluasi harus dijadikan bahan perbaikan agar lembaga pendidikan dapat berkembang menuju standar yang lebih tinggi. Dengan demikian, peningkatan berkelanjutan membentuk budaya kerja yang selalu terbuka terhadap perubahan dan inovasi.

5) Pendekatan Berbasis Fakta untuk Pengambilan Keputusan

Dalam penjaminan mutu, setiap kebijakan dan keputusan harus didasarkan pada data dan bukti yang valid, bukan pada asumsi atau intuisi semata. Sekolah perlu memiliki sistem informasi mutu yang baik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data terkait berbagai aspek pendidikan, seperti capaian akademik, kehadiran siswa, hasil supervisi guru, dan hasil Rapor Pendidikan. Pendekatan berbasis fakta membantu pimpinan sekolah membuat keputusan yang tepat dan terukur untuk peningkatan mutu yang berkelanjutan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Hubungan Bersama Pemasok

Prinsip ini menegaskan pentingnya hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan pihak luar (*stakeholders*) yang berperan sebagai pemasok sumber daya, baik dalam bentuk material, layanan, maupun dukungan kebijakan. Dalam konteks pendidikan, pemasok dapat meliputi pemerintah, dinas pendidikan, lembaga mitra, maupun masyarakat. Hubungan yang baik dengan pemasok memungkinkan sekolah memperoleh dukungan dalam pengadaan sarana prasarana, peningkatan kompetensi guru, maupun pengembangan program mutu. Sinergi ini penting untuk memastikan keberlangsungan proses pendidikan yang bermutu.

7) Pelatihan dan Pengembangan

Mutu pendidikan tidak akan terwujud tanpa sumber daya manusia yang kompeten. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan menjadi prinsip penting dalam sistem penjaminan mutu. Guru, tenaga kependidikan, dan bahkan pimpinan sekolah perlu terus meningkatkan kompetensi melalui kegiatan pelatihan, lokakarya, dan pembelajaran berkelanjutan.

Dengan penerapan prinsip-prinsip dasar tersebut, sistem penjaminan mutu diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan. Ketujuh prinsip ini saling berkaitan dan bersama-sama mendukung keberhasilan implementasi sistem penjaminan mutu berbasis siklus PDCA (*Plan–Do–Check–Act*) di satuan pendidikan.

2. Siklus PDCA (*Plan–Do–Check–Act*)

Siklus PDCA (*Plan–Do–Check–Act*) merupakan konsep manajemen mutu yang diperkenalkan oleh W. Edwards Deming, salah satu tokoh penting dalam pengembangan *Total Quality Management (TQM)*. Model ini sering disebut juga dengan *Deming Cycle* atau *Deming Wheel*.²⁶ PDCA merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses kerja di suatu organisasi berjalan secara efisien, efektif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).²⁷

PDCA merupakan siklus yang membantu organisasi melakukan perencanaan yang matang, melaksanakan rencana tersebut, mengevaluasi hasil pelaksanaannya, serta melakukan tindakan korektif untuk meningkatkan kinerja pada siklus berikutnya.²⁸ Dengan kata lain, PDCA bukanlah proses linear, melainkan siklus yang terus berulang untuk memastikan adanya peningkatan mutu secara konsisten.

Dalam konteks pendidikan, PDCA menjadi kerangka manajemen yang sangat relevan karena lembaga pendidikan berfungsi sebagai organisasi pembelajar (*learning organization*) yang harus terus memperbaiki diri berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi. Melalui penerapan PDCA, sekolah dapat mengelola kegiatan penjaminan mutu secara terstruktur, mulai dari tahap

²⁶ Edward Sallis, *Op. Cit.*, h. 96

²⁷ Sarah Isniah, Humiras Hardi Purba, dan Francisca Debora, “Plan Do Check Action (PDCA) Method: Literature Review and Research Issues,” *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri* , Vol. 4, No. 1 (2020): h. 73.

²⁸ Deni Ahmad Taufik, “PDCA Cycle Method Implementation in Industries: A Systematic Literature Review,” *IJIEM - Indonesian Journal of Industrial Engineering and Management* , Vol. 1, No. 3 (2020): h. 159.



perencanaan program mutu, pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu, evaluasi hasil, hingga tindak lanjut perbaikan untuk siklus berikutnya.²⁹

Siklus PDCA terdiri dari empat tahap utama, yaitu *Plan, Do, Check*, dan *Act*. Keempat tahap ini membentuk satu kesatuan proses yang saling berhubungan dan berulang, dengan tujuan utama mencapai peningkatan mutu secara berkelanjutan. Berikut keempat tahapan tersebut:³⁰

1) *Plan* (Perencanaan)

Tahap pertama dari siklus PDCA adalah perencanaan, yaitu proses menetapkan tujuan, standar, dan strategi untuk mencapai mutu yang diinginkan. Perencanaan mutu mencakup penetapan sasaran mutu, pengumpulan data, analisis kebutuhan, serta identifikasi masalah yang perlu diperbaiki.

Dalam konteks sekolah, tahap *Plan* meliputi penyusunan dokumen mutu seperti Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS), Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), dan rencana peningkatan mutu tahunan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Pada tahap ini, sekolah juga menentukan indikator keberhasilan serta strategi pelibatan seluruh warga sekolah agar proses peningkatan mutu dapat berjalan efektif dan terarah.³¹

Secara yuridis, tata kelola perencanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2023. Peraturan ini menegaskan bahwa setiap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁹Ying Wang dan Pengfei Chen, “Developing Quality Assurance System for College English Curriculum in Chinese Vocational Universities: A PDCA Cycle Model Approach,” *European Journal of Education Studies* , Vol. 12, No. 7 (2025): h. 238.

³⁰Ramlawati, *Op. Cit.*, h. 69.

³¹Amayatul Munifah, Riyuzen Praja Tuala, dan Ali Murtadho, *Op. Cit.*, h. 13

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satuan pendidikan wajib memiliki dua dokumen perencanaan utama, yaitu Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) untuk periode empat tahunan yang memuat arah kebijakan mutu dan sasaran peningkatan mutu sekolah, serta Rencana Kerja Tahunan (RKT/RKTS) sebagai penjabaran operasional dari RKJM.³²

Lebih lanjut, Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 mengatur bahwa penyusunan RKT/RKTS harus dilakukan melalui tahapan yang sistematis, meliputi identifikasi masalah pendidikan, refleksi untuk menemukan akar permasalahan, serta penyusunan program sebagai solusi peningkatan mutu.³³ Proses ini menunjukkan bahwa perencanaan dalam satuan pendidikan tidak bersifat administratif semata, melainkan berbasis pada analisis data dan refleksi mutu, sejalan dengan prinsip PDCA yang menekankan perencanaan berbasis fakta.

Peraturan tersebut juga menegaskan bahwa RKT/RKTS menjadi dasar dalam penyusunan RKAS, sehingga perencanaan program peningkatan mutu tidak hanya bersifat konseptual, tetapi diperkuat dengan dukungan anggaran yang terencana dan terukur.³⁴ Dengan demikian, tahap Plan dalam siklus PDCA tidak hanya mencerminkan perencanaan program, tetapi juga memastikan adanya keterpaduan antara kebijakan mutu, program sekolah, dan pengelolaan sumber daya secara akuntabel dan berkelanjutan.

³² Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, pasal 5 ayat (2)

Ibid., pasal 5 ayat (4)

Ibid., pasal 5 ayat (5)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *Do* (Pelaksanaan)

Tahap *Do* merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, seluruh program peningkatan mutu dijalankan sesuai jadwal dan strategi yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pendidikan, tahap ini mencakup pelaksanaan berbagai kegiatan seperti supervisi akademik, pelatihan guru, pengembangan kurikulum, serta peningkatan sarana dan prasarana. Pelaksanaan mutu harus melibatkan seluruh anggota organisasi agar tercipta kolaborasi dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan mutu.³⁵ Oleh karena itu, tahap *Do* menekankan pentingnya keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam proses peningkatan mutu.

3) *Check* (Evaluasi)

Tahap *Check* merupakan proses evaluasi terhadap hasil pelaksanaan rencana mutu. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai sasaran yang ditetapkan pada tahap perencanaan.

Dalam konteks sekolah, evaluasi dapat dilakukan melalui analisis hasil belajar, supervisi pembelajaran, maupun pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai instrumen utama pemantauan capaian indikator mutu. Tahap ini membantu sekolah mengidentifikasi keberhasilan maupun kelemahan dari

³⁵ Saya Yanti Nur Istiqomah, Maryanto, dan Ghufron Abdullah, *Op. Cit.*, h. 1683



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan program.³⁶ Tahap *Check* sangat penting karena menjadi dasar bagi organisasi untuk belajar dari pengalaman dan menentukan langkah perbaikan yang tepat.

4) *Act* (Tindak Lanjut)

Tahap terakhir dalam siklus PDCA adalah *Act*, yaitu proses melakukan tindakan korektif dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Tujuan tahap ini adalah memastikan bahwa setiap masalah yang ditemukan dapat diperbaiki secara sistematis, sehingga mutu dapat terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Dalam konteks pendidikan, tahap *Act* meliputi tindak lanjut hasil supervisi, penyesuaian rencana kerja sekolah, serta penerapan strategi baru yang lebih efektif untuk periode berikutnya. Menurut Deming, tahap ini menjadi kunci pembentukan budaya mutu karena mendorong lembaga untuk terus berinovasi dan memperbaiki diri berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

3. Mutu Pendidikan

a. Konsep Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu merujuk pada tingkat kualitas atau keunggulan dari suatu hasil, baik berupa barang maupun jasa, yang dapat bersifat nyata (*tangible*) maupun tidak terlihat secara fisik (*intangible*). Dalam ranah

³⁶ Rosdiana Handayani, Baiq Kurni Apriani, dan Mohamad Mustari, “Pemanfaatan Rapor Pendidikan Dalam Perencanaan Berbasis Data Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 44 Ampenan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* , Vol. 10, No. 1 (2025): h. 338.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, mutu berkaitan dengan kualitas pelaksanaan proses pendidikan serta capaian atau keluaran dari proses tersebut.³⁷

Menurut Hari Sudradjad seperti yang dikutip oleh Siswopranoto, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mencetak lulusan dengan berbagai kompetensi, baik di bidang akademik maupun keahlian praktis. Kompetensi tersebut harus ditopang oleh kemampuan personal, keterampilan sosial, serta nilai-nilai moral dan spiritual. Keseluruhan aspek ini membentuk kecakapan hidup (*life skill*) yang utuh.³⁸ Pendidikan yang demikian diharapkan mampu membentuk manusia yang paripurna, yakni individu dengan kepribadian yang menyatu antara iman, pengetahuan, dan tindakan.

Mutu pendidikan yang ideal dapat dikenali melalui tiga belas karakteristik utama, yaitu:³⁹

1) Kinerja (*Performance*).

Mutu pendidikan tercermin dari performa fungsional sekolah, seperti kompetensi guru dalam mengajar dengan cara yang meyakinkan, sehat, aktif, serta mampu mempersiapkan materi pembelajaran secara lengkap. Di samping itu, layanan administratif dan edukatif yang prima akan semakin terlihat saat sekolah menjadi pilihan utama masyarakat.

2) Ketepatan Waktu (*Timeliness*).

Pelaksanaan kegiatan pendidikan harus dijalankan sesuai jadwal. Ini mencakup dimulainya dan diakhirinya pembelajaran secara tepat waktu,

³⁷Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 1 (2019): h.92.

³⁸Mokh. Fakhruddin Siswopranoto , *Op.Cit.*, h.19.

³⁹Wahida Raihan Nasution, *Op. Cit.*, h. 32.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta pelaksanaan ulangan atau evaluasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

3) Keandalan (*Reliability*).

Pelayanan yang diberikan sekolah harus dapat diandalkan dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Mutu layanan pendidikan tetap konsisten dari tahun ke tahun, bahkan mengalami peningkatan seiring waktu.

4) Daya Tahan (*Durability*).

Sekolah yang bermutu mampu bertahan dalam berbagai situasi, termasuk kondisi krisis seperti tekanan ekonomi. Stabilitas dan keberlangsungan layanan pendidikan menjadi indikator daya tahannya.

5) Estetika (*Aesthetics*).

Keindahan dan kenyamanan lingkungan sekolah juga mencerminkan mutu. Penataan ruang yang menarik serta penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

6) Relasi Kemanusiaan (*Personal Interface*).

Mutu pendidikan melibatkan hubungan sosial yang menjunjung nilai-nilai etika dan profesionalitas. Ini mencakup rasa saling menghormati antarwarga sekolah, penerapan prinsip demokrasi, serta penghargaan terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Kemudahan Akses (*Ease of Use*).

Fasilitas dan peraturan di sekolah harus mudah digunakan dan dipahami.

Contohnya adalah sistem peminjaman buku perpustakaan yang sederhana dan aturan sekolah yang mudah diterapkan oleh seluruh siswa.

8) Ciri Khas (*Feature*).

Sekolah bermutu biasanya memiliki keunggulan khusus yang menjadi daya tarik tersendiri, seperti penguasaan teknologi informasi atau program unggulan tertentu.

9) Pemenuhan Standar (*Conformance to Specification*).

Mutu pendidikan juga ditentukan oleh sejauh mana sekolah memenuhi standar tertentu, misalnya Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan oleh pemerintah.

10) Konsistensi (*Consistency*).

Konsistensi mutu terlihat dari kestabilan kualitas yang terus dipertahankan. Sekolah yang bermutu memiliki warga sekolah yang teguh dalam ucapan dan perbuatan serta menjunjung nilai kedisiplinan dan keberlanjutan mutu.

11) Keseragaman (*Uniformity*).

Kualitas pendidikan juga tergambar dari pelaksanaan kebijakan yang adil dan tanpa diskriminasi. Misalnya, penerapan aturan yang berlaku untuk seluruh siswa tanpa pengecualian serta penegakan kedisiplinan dalam berpakaian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12) Kemampuan Memberikan Layanan (*Serviceability*).

Sekolah harus mampu menyediakan layanan yang memuaskan, seperti kotak saran yang direspon dengan baik, sehingga kebutuhan dan aspirasi warga sekolah dapat terpenuhi dengan cepat dan tepat.

13) Ketepatan Pelayanan (*Accuracy*).

Ketepatan dalam memberikan layanan pendidikan menjadi tolok ukur penting. Sekolah yang bermutu mampu menyajikan pelayanan sesuai ekspektasi pengguna layanan, baik siswa maupun orang tua.

b. Indikator Mutu Pendidikan

Sistem indikator mutu dalam dunia pendidikan, beserta kriteria-kriteria yang menyertainya, berperan penting dalam membantu sekolah mengidentifikasi area utama dalam pelaksanaan kegiatan mereka. Melalui indikator ini, sekolah dapat menilai keunggulan maupun kelemahan yang dimiliki, serta menggali peluang perbaikan yang tersedia. Tim penjaminan mutu sekolah dapat mendiskusikan representasi dari setiap indikator dan mencari pendekatan terbaik untuk memperbaiki serta memvisualisasikan indikator-indikator tersebut dalam upaya menganalisis kondisi sekolah secara menyeluruh.

Indikator mutu ini umumnya dikelompokkan ke dalam tujuh ranah utama, masing-masing mencakup isu-isu spesifik, yakni:⁴⁰

1) Kurikulum

⁴⁰ Abdul Hadi, "Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 5, No. 2 (2018): h.140.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fokus pada struktur kurikulum, termasuk tujuan dan tugas pembelajaran, integrasi antar mata pelajaran, serta orientasi kurikulum terhadap pengembangan kompetensi fungsional dan kegiatan peserta didik. Selain itu, juga mencakup program-program pembelajaran dan capaian kompetensi utama siswa.

2) Pencapaian Siswa

Dievaluasi oleh pihak eksternal yang independen, indikator ini menilai sejauh mana siswa mencapai target-target pendidikan yang telah ditetapkan, dan bagaimana kualitas hasil belajar mereka dibandingkan dengan standar yang berlaku.

3) Pembelajaran dan Pengajaran

Mencakup kinerja guru, keterlibatan dan pengalaman belajar siswa, pemenuhan kebutuhan peserta didik secara menyeluruh, serta sistem pemantauan dan evaluasi terhadap proses belajar-mengajar.

4) Dukungan terhadap Siswa

Melibuti aspek perkembangan pribadi, sosial, dan spiritual peserta didik. Selain itu, termasuk pula dukungan terhadap kemajuan akademik, pemantauan hasil belajar, serta pendampingan dalam proses pengembangan pribadi baik untuk siswa maupun guru.

5) Etos Sekolah

Menyentuh aspek kebijakan dan budaya sekolah, hubungan antarwarga sekolah, serta visi dan misi yang diusung. Etos ini juga memperhatikan orientasi sekolah terhadap kesejahteraan siswa, guru, dan tingkat kepuasan warga sekolah secara keseluruhan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Sumber Daya

Berhubungan dengan kualitas dan ketersediaan sumber daya manusia seperti guru, kepala sekolah, serta kolaborasi profesional antarstaf. Juga mencakup keterbukaan terhadap inovasi, serta efisiensi pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.

7) Manajemen, Kepemimpinan, dan Penjaminan Mutu

Meliputi strategi dan gaya kepemimpinan sekolah, sistem manajemen pendidikan, serta mekanisme jaminan mutu yang diterapkan untuk memastikan keberlangsungan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Sedangkan menurut Alfian Tri Kuntoro dalam penelitiannya diuraikan, dalam menilai mutu pendidikan diperlukan indikator-indikator yang mencerminkan berbagai aspek penting dalam proses dan hasil pendidikan. Salah satu pendekatan untuk mengidentifikasi mutu tersebut dapat dilihat dari lima bentuk penilaian yang umum digunakan di lingkungan pendidikan sebagai berikut:⁴¹

- 1) Capaian siswa yang diukur berdasarkan standar nasional maupun nilai-nilai keagamaan, biasanya dinilai melalui penggunaan skala angka sebagai indikator pencapaian.
- 2) Kemampuan individual siswa, yang menunjukkan hasil pembelajaran sesuai dengan potensi serta kapasitas masing-masing peserta didik.

⁴¹Alfian Tri Kuntoro, *Op. Cit.*, h.93.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kualitas proses pembelajaran, yang mencakup efektivitas interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan metode dan media ajar yang tepat.
- 4) Kinerja keseluruhan sekolah, yang mencerminkan bagaimana institusi pendidikan mengelola dan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 5) Pencapaian standar tertentu, baik yang ditetapkan secara internal oleh sekolah maupun dari pihak eksternal sebagai tolok ukur keberhasilan mutu.

Acuan utama dalam menentukan mutu pendidikan di Indonesia adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 yang telah disempurnakan melalui PP Nomor 4 Tahun 2022. SNP berfungsi sebagai tolok ukur minimal yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. SNP mencakup delapan standar, yaitu:⁴²

- 1) Standar Kompetensi Lulusan, yang menjadi kriteria mengenai kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan.

⁴² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 9).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Standar Isi, yang mengatur ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi lulusan dan kompetensi mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan.
- 3) Standar Proses, yang mengatur pelaksanaan pembelajaran agar berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
- 4) Standar Penilaian Pendidikan, yang mengatur mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik secara objektif dan berkesinambungan.
- 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yang mengatur kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik serta tenaga kependidikan sebagai tenaga profesional.
- 6) Standar Sarana dan Prasarana, yang mengatur kriteria minimal mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.
- 7) Standar Pengelolaan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien.
- 8) Standar Pembiayaan, yang mengatur komponen dan besaran biaya operasional satuan pendidikan agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara berkelanjutan dan merata.

Delapan standar tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sistem yang utuh dalam menentukan mutu pendidikan. Pencapaian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SNP menjadi dasar bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan penjaminan mutu secara internal maupun eksternal. Dalam konteks sistem penjaminan mutu berbasis siklus PDCA (*Plan–Do–Check–Act*), SNP berperan sebagai tujuan utama dan acuan evaluasi yang digunakan sekolah dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemenuhan SNP tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai proses strategis dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan zaman.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Penjaminan

Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Faktor-Faktor Pendukung Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Beberapa faktor pendukung implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan :⁴³

1) Komitmen Pimpinan Sekolah.

Komitmen dari pimpinan sekolah atau perguruan tinggi menjadi faktor paling utama dalam keberhasilan penerapan sistem penjaminan mutu. Pimpinan berperan dalam menentukan arah kebijakan, mengalokasikan sumber daya, serta menjaga konsistensi pelaksanaan siklus PDCA (*Plan–*

⁴³Lismawati, Rudi Handoko, dan Rachmawati Novaria, “Analysis of School Management in Realizing Quality Culture in Madiun City,” *Journal of Public Policy and Administration* . Vol. 6, no. 4 (2022): h.185; Rini Susilowati, “Strategy for Implementing Total Quality Management to Achieve Quality Education in Higher Education,” *Journal of Information Systems Engineering and Management* , Vol. 3, No. 1 (2025): h.1022.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Do-Check-Act). Tanpa dukungan pimpinan, kegiatan perbaikan mutu sulit berjalan berkelanjutan.

2) Partisipasi Seluruh Warga Sekolah

Implementasi PDCA menuntut keterlibatan aktif semua pihak, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Partisipasi ini menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap mutu pendidikan serta memperkuat budaya reflektif di setiap tahapan PDCA.

3) Peran Tim Penjaminan Mutu Sekolah.

Terbentuknya tim khusus penjaminan mutu menjadi elemen penting dalam keberhasilan implementasi sistem penjaminan mutu. Tim ini bertanggung jawab dalam menyusun dokumen mutu, memonitor pelaksanaan program, serta mengevaluasi capaian berdasarkan indikator Standar Nasional Pendidikan. Peran tim ini menjadi pusat koordinasi antara kebijakan sekolah dan pelaksanaan teknis di lapangan, sehingga implementasi berjalan secara terarah dan terpantau.

4) Pemanfaatan Data Rapor Pendidikan

Pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai sumber data utama membantu sekolah dalam mengambil keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*). Melalui analisis data mutu yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, sekolah dapat mengidentifikasi capaian dan kekurangan dalam berbagai indikator mutu, seperti capaian kompetensi siswa, kinerja guru, dan efektivitas manajemen sekolah. Hasil analisis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut menjadi dasar untuk menyusun program yang relevan dan menargetkan area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, *Rapor Pendidikan* berfungsi sebagai instrumen pengendali mutu yang memperkuat tahap *Check* dan *Act* dalam siklus PDCA.

5) Budaya Mutu dan Evaluasi Berkelanjutan

Terbentuknya budaya mutu yang kuat mendorong warga sekolah untuk terus melakukan refleksi dan perbaikan berkesinambungan. Budaya ini memastikan bahwa setiap hasil evaluasi pada tahap “*Check*” selalu diikuti dengan perbaikan di tahap “*Act*. ”

b. Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Sistem Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sedangkan faktor-faktor penghambat implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut :

1) Kurangnya Pemahaman dan Kompetensi SDM terhadap Mekanisme Sistem Penjaminan Mutu

Banyak lembaga pendidikan yang belum memahami secara mendalam makna dan tahapan siklus sistem penjaminan mutu terutama yang berbasis PDCA. Akibatnya, implementasi sistem penjaminan mutu hanya bersifat administratif tanpa menghasilkan perbaikan nyata terhadap mutu pendidikan.⁴⁴

2) Kepemimpinan dan Komitmen Sekolah yang Kurang Kuat.

⁴⁴ Dede Rahwati, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar,” *IJEMAR*, Vol. 3, No. 1 (2019): h.22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor penghambat lainnya adalah lemahnya kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu. Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai penggerak dalam implementasi sistem penjaminan mutu, namun dalam praktiknya, masih banyak pimpinan sekolah yang belum menunjukkan komitmen yang konsisten.

Tanpa kepemimpinan yang visioner dan teladan, pelaksanaan sistem penjaminan mutu sering terhenti di tahap perencanaan tanpa tindak lanjut nyata. Kepala sekolah yang tidak memberikan dukungan penuh menyebabkan guru dan tim mutu bekerja secara formalitas.⁴⁵

3) Keterbatasan Anggaran dan Fasilitas Pendukung.

Aspek finansial menjadi hambatan klasik namun signifikan dalam implementasi sistem penjaminan mutu. Sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan anggaran cenderung kesulitan melaksanakan seluruh tahapan PDCA secara optimal. Kegiatan seperti pelatihan SDM, dan pengadaan perangkat pemantauan mutu.⁴⁶

4) Beban Program dan Waktu yang Terbatas.

Guru dan tenaga kependidikan di banyak sekolah sering kali menghadapi beban administratif dan kegiatan non-pengajaran yang tinggi. Kondisi ini membuat pelaksanaan program mutu internal sering kali tidak mendapatkan waktu dan perhatian yang cukup. Guru merasa terbebani oleh tumpang tindih program sekolah, seperti kegiatan akreditasi, kurikulum merdeka, serta program pengimbasan

⁴⁵ Sherwina Ranisa, Ahmad Suriansyah, and Ratna Purwanti, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2 (2025).

⁴⁶ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya, sehingga kegiatan sistem penjaminan mutu hanya dilakukan sekadar untuk memenuhi laporan tahunan. Akibatnya, prinsip *continuous quality improvement* tidak terinternalisasi sebagai kebiasaan.⁴⁷

5) Lemahnya Sistem Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada banyak lembaga, kegiatan evaluasi sudah dilakukan, namun tindak lanjutnya sering tidak terencana dengan baik. Akibatnya, tahap “Act” dalam PDCA tidak berjalan optimal, dan hasil evaluasi tidak menghasilkan perubahan nyata.⁴⁸

Implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berasal dari kekuatan internal sekolah yang memungkinkan penerapan siklus PDCA (*Plan–Do–Check–Act*) berjalan dengan baik. Di antaranya adalah adanya komitmen kuat dari kepala sekolah dan seluruh warga sekolah terhadap peningkatan mutu, pelaksanaan siklus PDCA yang terstruktur mulai dari tahap perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), evaluasi (*Check*), hingga tindak lanjut (*Act*), serta pemanfaatan data Rapor Pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan program mutu berikutnya. Selain itu, budaya mutu yang telah tumbuh melalui kegiatan pembiasaan positif seperti literasi, penguatan profil pelajar Pancasila, dan refleksi hasil pembelajaran turut memperkuat keberhasilan

⁴⁷ Roro Pamelanintyas, “Implementasi Program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Negeri 8 Yogyakarta,” *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 8, No. 3 (2019).

⁴⁸ Ika Rahmania et al., “Implementation of Internal Quality Guarantee System to Increase the Quality of Education in Junior High School 21 Malang,” *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, Vol. 3, No. 1 (2020): h. 430.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

implementasi sistem penjaminan mutu di sekolah. Peran aktif tim penjaminan mutu sekolah, dukungan guru dan tenaga kependidikan yang berkompeten, serta keterlibatan orang tua dan komite sekolah juga menjadi faktor penting yang memperkuat keberlanjutan program peningkatan mutu.

Terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang bersifat teknis maupun struktural dan berpotensi menghambat efektivitas pelaksanaan siklus PDCA. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung seperti laboratorium, ruang praktik, dan fasilitas pembelajaran yang belum sepenuhnya memadai; keterbatasan jaringan internet yang memengaruhi kelancaran pemantauan data mutu secara daring; serta ketidaksesuaian kualifikasi guru dengan mata pelajaran yang diampu sehingga berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, kendala lain juga muncul dari belum optimalnya integrasi antara program peningkatan mutu dengan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS), serta kurangnya pendokumentasian hasil evaluasi yang sistematis pada tahap Check dan Act. Faktor-faktor tersebut perlu diatasi melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan dukungan kelembagaan, serta optimalisasi pemanfaatan data mutu agar penerapan sistem penjaminan mutu berbasis PDCA dapat berjalan efektif, berkelanjutan, dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung.

B. Proposisi

Proposisi adalah penjabaran dari sebuah konsep yang memberikan batasan-batasan dalam kerangka teori, sehingga dapat meminimalisir terjadinya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesalahpahaman. Tujuan utamanya adalah mempermudah peneliti dalam memahami arah dan proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui penerapan siklus PDCA (*Plan–Do–Check–Act*). Setiap tahap dalam siklus ini berfungsi untuk memastikan kegiatan peningkatan mutu berjalan terarah, terukur, dan mampu menghasilkan perbaikan berkelanjutan. Proposisi penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu proses implementasi sistem penjaminan mutu dan faktor-faktor yang memengaruhinya, yakni sebagai berikut:

1. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Sekolah menyusun berbagai rencana dan dokumen mutu seperti Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS), Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta program peningkatan mutu tahunan yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan data dari *Rapor Pendidikan*. Tahap ini menjadi fondasi utama dalam menentukan prioritas program yang relevan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan visi sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan (*Do*).

Rencana yang telah disusun kemudian diimplementasikan melalui berbagai kegiatan peningkatan mutu, seperti supervisi akademik, pelatihan guru, penguatan literasi, peningkatan sarana

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, dan pelaksanaan program berbasis proyek. Pada tahap ini, kolaborasi antarwarga sekolah menjadi kunci agar seluruh kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

c. Tahap Evaluasi.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai ketercapaian sasaran mutu dan efektivitas program yang telah dijalankan. Sekolah memanfaatkan hasil *Rapor Pendidikan*, supervisi pembelajaran, serta data kinerja guru dan peserta didik sebagai dasar refleksi dan pengambilan keputusan. Evaluasi ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi kendala serta area yang memerlukan perbaikan.

d. Tahap Tindak Lanjut (*Act*).

Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan perbaikan dan penetapan standar mutu baru. Tahap ini memastikan agar proses peningkatan mutu berjalan secara berkesinambungan melalui pembaruan strategi, inovasi pembelajaran, dan penguatan manajemen sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sistem Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

a. Faktor Pendukung Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan:

1) Komitmen Kepala Sekolah.

Implementasi sistem penjaminan mutu akan berjalan efektif apabila didukung oleh komitmen kuat dari kepala sekolah sebagai pemimpin

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga. Kepala sekolah yang berperan aktif dalam menetapkan arah kebijakan, mengalokasikan sumber daya, serta mengawasi pelaksanaan siklus PDCA mampu menciptakan konsistensi dan kesinambungan dalam setiap tahapan peningkatan mutu.

2) Partisipasi Seluruh Warga Sekolah.

Keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi PDCA. Partisipasi ini membangun rasa tanggung jawab kolektif terhadap mutu pendidikan dan memperkuat budaya refleksi serta kerja kolaboratif di setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan.

3) Peran Tim Penjaminan Mutu Sekolah

Adanya tim penjaminan mutu yang berfungsi secara efektif menjadi elemen penting dalam mengoordinasikan pelaksanaan program mutu. Tim ini berperan dalam menyusun dokumen mutu, melakukan monitoring dan evaluasi capaian, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan peningkatan mutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

4) Pemanfaatan Data Rapor Pendidikan.

Data rapor pendidikan yang diperoleh melalui Asesmen Nasional (AN) digunakan sebagai landasan dalam menyusun program peningkatan mutu. Dengan menganalisis data dari indikator-indikator mutu, sekolah dapat merancang strategi pengembangan yang lebih terarah dan berbasis bukti (*evidence-based*).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Dukungan Orang Tua dan Komite Sekolah.

Terbentuknya budaya mutu di lingkungan sekolah mendorong seluruh warga sekolah untuk terus melakukan refleksi dan perbaikan berkesinambungan. Budaya ini memastikan bahwa setiap hasil evaluasi yang diperoleh pada tahap *Check* selalu ditindaklanjuti dengan langkah-langkah perbaikan pada tahap *Act*, sehingga tercipta siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan.

b. Faktor Penghambat Implementasi Sistem Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan:**1) Kurangnya Pemahaman dan Kompetensi SDM terhadap Konsep dan Mekanisme PDCA.**

Implementasi PDCA sering kali belum optimal karena sebagian guru dan tenaga kependidikan belum memahami secara mendalam tahapan dan esensi dari siklus PDCA. Akibatnya, pelaksanaan sistem penjaminan mutu masih bersifat administratif dan belum menghasilkan perbaikan nyata dalam mutu pendidikan.

2) Kepemimpinan dan Komitmen Sekolah yang Kurang Kuat

Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang visioner dan belum menunjukkan komitmen yang konsisten menjadi hambatan dalam membangun budaya mutu. Tanpa dukungan dan keteladanan pimpinan, pelaksanaan sistem penjaminan mutu cenderung berhenti pada tahap perencanaan tanpa adanya tindak lanjut yang nyata.

3) Keterbatasan Anggaran dan Fasilitas Pendukung.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terbatasnya dana dan sarana prasarana pendidikan menyebabkan pelaksanaan program peningkatan mutu tidak dapat berjalan optimal. Keterbatasan ini berdampak pada minimnya kegiatan pelatihan, pengadaan alat pembelajaran, serta pemantauan mutu yang seharusnya dilakukan secara rutin dan menyeluruh.

4) Beban Program dan Waktu yang Terbatas.

Padatnya aktivitas sekolah dan tingginya beban administrasi guru menjadi kendala dalam menjalankan seluruh tahapan PDCA secara maksimal. Banyak program mutu dilakukan hanya sebatas memenuhi tuntutan laporan, bukan sebagai bagian dari budaya peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

5) Lemahnya Sistem Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Evaluasi yang telah dilakukan sering kali tidak diikuti dengan langkah perbaikan yang jelas dan terukur. Kondisi ini menyebabkan tahap *Act* dalam PDCA tidak berjalan efektif, sehingga hasil evaluasi tidak memberikan perubahan signifikan terhadap mutu pendidikan.

C. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu berperan sebagai acuan penting dalam memahami konteks implementasi sistem penjaminan mutu dan penerapan siklus PDCA dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil-hasil penelitian ini menjadi dasar sambanding untuk memperkuat argumentasi teoretis serta memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kebaruan dan relevansi. Adapun penelitian yang relevan diuraikan sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Raihan dkk. (2025) berjudul “Total Quality Management dan Siklus PDCA Sebagai Strategi Penguatan Mutu Pendidikan di Indonesia” menyoroti bagaimana integrasi antara konsep *Total Quality Management* (TQM) dan siklus PDCA dapat memperkuat sistem manajemen mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* untuk menelaah berbagai sumber ilmiah dan kebijakan pendidikan terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan TQM dan PDCA secara simultan mampu meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, memperkuat budaya mutu, serta menciptakan lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan fokus terhadap penerapan siklus PDCA sebagai mekanisme peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

2. Penelitian Handayani dkk. (2024) berjudul “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Madiun” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem penjaminan mutu di sekolah tersebut telah berjalan sesuai dengan tahapan PDCA, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, keterlibatan guru, serta dukungan sarana prasarana. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap mekanisme mutu dan rendahnya koordinasi antarunit kerja. Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap efektivitas sistem penjaminan mutu sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah.

Penelitian Istiqomah dkk. (2025) berjudul “Implementation of Academic Quality Management Through the PDCA Cycle at SD Negeri Pringapus 02 Semarang” bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen mutu akademik berbasis siklus PDCA di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tahap PDCA (*Plan–Do–Check–Act*) telah diterapkan secara berurutan, mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, hingga tindak lanjut peningkatan mutu. Faktor pendukung keberhasilan implementasi PDCA antara lain komitmen kepala sekolah, kolaborasi guru, serta pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini relevan karena menegaskan pentingnya penerapan siklus PDCA dalam membangun budaya mutu akademik di satuan pendidikan dasar, yang prinsipnya juga dapat diadaptasi pada jenjang pendidikan menengah atas.

Jenis Penelitian

Secara garis besar, metode penelitian merujuk pada cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menelaah dan mengevaluasi kondisi aktual dari suatu kelompok, objek, peristiwa, sistem pemikiran, atau situasi tertentu. Tujuan utamanya adalah menyajikan gambaran yang runut, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta keterkaitan antar fenomena yang sedang dikaji. Pendekatan kualitatif ini dilakukan secara intensif, dengan keterlibatan langsung peneliti di lapangan, pencatatan detail terhadap kejadian-kejadian, analisis dokumen secara mendalam, serta penyusunan laporan penelitian secara komprehensif.⁴⁹

Penelitian kualitatif ini menggunakan rancangan deskriptif, di mana peneliti berupaya untuk merangkum, menguraikan, dan menggambarkan secara mendalam realitas yang terjadi di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai suatu fenomena, dengan menitikberatkan pada analisis yang mendalam dan terperinci. Dalam konteks ini, fokus penelitian diarahkan pada “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung,” guna memperoleh gambaran yang jelas

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 10.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai pelaksanaan sistem tersebut dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di sekolah yang diteliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Tapung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan sistem penjaminan mutu. Selain itu, letak sekolah yang masih berada dalam jangkauan dan relatif mudah diakses turut menjadi pertimbangan. Pelaksanaan penelitian dimulai dari 17 Oktober sampai dengan 25 Desember 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini melibatkan tenaga kependidikan, khususnya tim penjamin mutu internal sebagai subjek utama. Sementara itu, fokus objek penelitian ini adalah pada penerapan sistem penjaminan mutu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung.

D. Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah Ketua Tim Penjaminan Mutu Sekolah sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Tapung, yang memiliki tanggung jawab langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut kegiatan penjaminan mutu di sekolah. Informan ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan pelaksanaan sistem penjaminan mutu dan memahami secara menyeluruh proses peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Informan pendukung dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, staf penjaminan mutu sekolah. Kepala Sekolah berperan dalam memberikan informasi terkait kebijakan, arah pengembangan sekolah, serta strategi implementasi sistem penjaminan mutu secara menyeluruh. Staf penjaminan mutu sekolah dilibatkan untuk memperoleh data terkait proses administrasi, pengelolaan dokumen mutu, serta pendokumentasian kegiatan penjaminan mutu. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu bahwa informan memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMA Negeri 4 Tapung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses pengelompokan literatur berdasarkan kategori yang sesuai dengan fokus kajian. Teknik ini dilakukan dengan memilah sumber-sumber informasi, lalu mengorganisasikannya ke dalam klasifikasi data yang relevan dan mendukung kebutuhan penelitian secara sistematis.

1. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai fenomena yang relevan dengan fokus studi. Teknik ini diterapkan secara sistematis, terencana, dan terstruktur agar setiap temuan dapat dicatat dengan tepat dan dievaluasi secara cermat. Dengan perencanaan yang matang dan pencatatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang konsisten, observasi dapat memberikan data yang reliabel dan valid sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁰

Observasi dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur untuk menjamin keakuratan serta keandalan data yang diperoleh. Melalui observasi, peneliti mencatat berbagai kondisi nyata yang mencerminkan pelaksanaan sistem penjaminan mutu berbasis PDCA (*Plan–Do–Check–Act*) di SMA Negeri 4 Tapung, fokus observasi meliputi:

- a. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung pembelajaran.
- b. Aktivitas pembelajaran di kelas, termasuk interaksi guru dan peserta didik, penerapan pendekatan pembelajaran, serta penggunaan media ajar.
- c. Pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah, seperti kegiatan supervisi, monitoring, evaluasi, serta upaya tindak lanjut hasil evaluasi.
- d. Dokumentasi visual dan fisik, seperti struktur organisasi sekolah, papan informasi mutu, serta dokumen perencanaan dan pelaporan mutu pendidikan. Melalui pengamatan langsung ini, peneliti dapat memperoleh data empiris mengenai bagaimana siklus PDCA diterapkan dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung

Dengan pengamatan langsung ini, peneliti dapat memperoleh data kontekstual yang mencerminkan realitas di lapangan dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana proses penjaminan mutu dijalankan di SMA Negeri 4 Tapung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁰ Muhammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian (Panduan Praktis Penelitian yang Efektif)* (Malang: Litnus, 2023), 106.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wawancara (*interview*).

Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang terlibat dalam implementasi sistem penjaminan mutu di SMA Negeri 4 Tapung, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan anggota tim mutu sekolah. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan pokok namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengemukakan pandangan dan pengalamannya secara mendalam.⁵¹

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan pokok, namun tetap memberikan keleluasaan bagi informan untuk menjelaskan pandangan dan pengalamannya secara lebih mendalam.⁵² Pemilihan bentuk wawancara ini dianggap paling sesuai karena peneliti telah memahami konteks permasalahan di lapangan, tetapi tetap membuka ruang untuk memperoleh data baru yang mungkin muncul selama proses wawancara berlangsung.

Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali informasi tentang pelaksanaan sistem penjaminan mutu berbasis PDCA, yang mencakup:

- Tahap perencanaan (*Plan*): proses penyusunan program dan kebijakan mutu di sekolah.
- Tahap pelaksanaan (*Do*): pelaksanaan program peningkatan mutu yang telah dirancang.

⁵¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, h.233

⁵² Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (y: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 137.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap evaluasi (*Check*): bentuk evaluasi dan monitoring mutu yang dilakukan, termasuk pemanfaatan Rapor Pendidikan.

Tahap perbaikan (*Act*): langkah-langkah tindak lanjut atau perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.

Wawancara juga menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem penjaminan mutu di sekolah, seperti komitmen pimpinan, partisipasi warga sekolah, ketersediaan sumber daya, serta dukungan dari pemangku kepentingan. Semua hasil wawancara dicatat dengan cermat dan dianalisis secara mendalam untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel, peraturan, notulen rapat, catatan pribadi, dan sejenisnya. Dengan kata lain, metode ini mencakup penelusuran berbagai dokumen yang dapat memberikan informasi relevan, seperti arsip, transkrip, laporan, koran, jadwal, dan dokumen lainnya.⁵³

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber tertulis, baik dalam bentuk dokumen resmi, laporan, arsip, maupun data digital yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem penjaminan mutu di sekolah. Teknik ini dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang dapat memberikan informasi relevan mengenai implementasi siklus PDCA dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait implementasi sistem penjaminan mutu

⁵³ Syafrida Hafni Sahir Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2022), 45.



serta faktor pendukung dan penghambatnya di SMA Negeri 4 Tapung. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen resmi yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan PDCA di sekolah, baik dalam bentuk cetak maupun digital.

Adapun dokumen yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

Dokumen Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), untuk melihat sejauh mana program-program mutu terintegrasi dalam perencanaan sekolah.

- a. Rapor Pendidikan.
- b. Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)..
- c. Struktur organisasi dan surat keputusan pembentukan tim mutu sekolah, sebagai bukti dukungan manajerial dan administratif terhadap penerapan sistem mutu.

Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara, sekaligus menjadi sumber validasi untuk memastikan konsistensi antara data empiris dan kondisi faktual di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyusun analisis yang lebih komprehensif dan objektif mengenai implementasi sistem penjaminan mutu berbasis PDCA dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Teknik Analisis Data

Untuk mendukung kelancaran penelitian, dibutuhkan proses analisis data yang berfungsi untuk merangkum dan mengorganisir data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dapat diinterpretasikan dengan jelas.⁵⁴

Proses awal dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan. Data kualitatif yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis konten. Fokus utama data yang dikumpulkan berkaitan dengan implementasi sistem penjaminan mutu internal dan upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung. Informasi yang telah terkumpul dianalisis dengan seksama untuk memastikan kesesuaianya dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disusun secara terstruktur sehingga membentuk kerangka yang mudah dipahami dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini mencakup pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu, kependekatan menganalisis hubungan antara satu data dengan lainnya. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan berbagai pendekatan dalam analisis data untuk menghargai keragaman sumber dan teknik yang diterapkan, guna memperoleh pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh. Beberapa pendekatan yang digunakan antara lain:⁵⁵

F. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴ Muhammad Abdul Mukhyi, *Op.Cit.*, h.133

⁵⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, h.335



1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen, atau bahkan gabungan dari ketiganya (triangulasi).

2. Reduksi Data

Pengurangan data dalam penelitian ini merupakan langkah untuk merangkum, memilih informasi utama, menyederhanakan konsep-konsep kompleks, dan memfokuskan pada elemen-elemen yang penting. Proses ini juga mencakup identifikasi tema-tema dan pola yang muncul, sambil mengeliminasi data yang tidak relevan. Dalam hal ini, penulis melakukan pengelompokan hasil wawancara yang berkaitan dengan penerapan sistem penjaminan mutu internal dan upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung

3. Penyajian Data

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini berupa narasi teks. Agar informasi yang melibatkan banyak aspek lebih mudah dipahami, data akan disajikan dengan menyederhanakan hal-hal yang kompleks menjadi bentuk yang lebih jelas dan terfokus.

4. Verifikasi data dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melewati tiga fase sebelumnya, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi dan tindak lanjut, yang diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti akan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta secara berkelanjutan memeriksa dan mencocokkan data untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan akurat dan valid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Triangulasi Data

Triangulasi, menurut Sugiyono, merupakan suatu pendekatan yang mengkombinasikan berbagai teknik dan sumber data yang ada dalam proses pengumpulan informasi.⁵⁶ Peneliti menggunakan triangulasi dengan tujuan tidak hanya untuk mengumpulkan data yang diperlukan, tetapi juga untuk menguji keabsahan data tersebut secara bersamaan, dengan memanfaatkan beragam metode pengumpulan data dan berbagai sumber informasi.

Triangulasi bertujuan sebagai monitor perbedaan antara data yang didapatkan dari satu sumber informasi dengan informasi yang didapatkan dari sumber lain. Hal ini dilakukan agar dapat mengatasi disparitas dalam data guna memastikan kesimpulan yang akurat dan tepat. Metode triangulasi mencakup tiga aspek, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Proses memverifikasi keandalan suatu informasi dapat dilakukan melalui triangulasi sumber, yang melibatkan pemeriksaan terhadap data yang terkumpul dari berbagai sumber, termasuk hasil wawancara, arsip, dan dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam menguji keandalan data melibatkan verifikasi informasi dari sumber yang sama, namun dengan menerapkan metode yang berbeda. Sebagai ilustrasi, informasi yang dikumpulkan melalui observasi dapat diverifikasi melalui wawancara untuk memastikan keakuratan data tersebut.

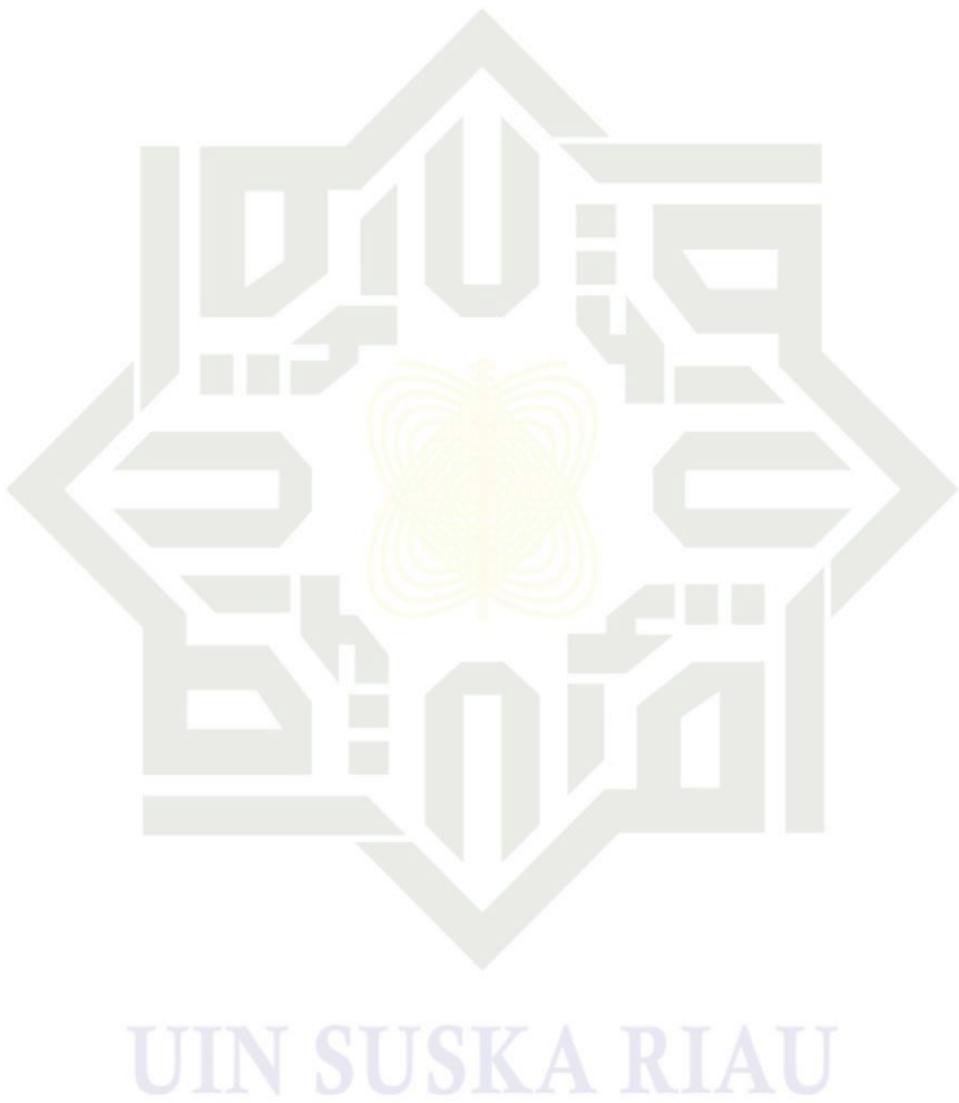
⁵⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, h.83

- G **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Triangulasi Waktu

Keabsahan suatu data dapat dipengaruhi oleh faktor waktu. Oleh karena itu, verifikasi kredibilitas data memerlukan pemeriksaan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada berbagai waktu atau situasi. Proses ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh data yang dapat diandalkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung, dapat disimpulkan:

1. Implementasi sistem penjaminan mutu telah dilaksanakan melalui siklus PDCA yang meliputi tahap *Plan*, *Do*, *Check*, dan *Act*, meskipun pada setiap tahap masih diperlukan penguatan agar pelaksanaannya lebih optimal. Tahap perencanaan (*Plan*) dilakukan secara berbasis data dan partisipatif dengan memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai dasar penentuan prioritas mutu, khususnya pada aspek literasi, yang selanjutnya dituangkan dalam dokumen perencanaan sekolah. Tahap pelaksanaan (*Do*) dilaksanakan melalui berbagai program peningkatan mutu yang tercantum dalam RKAS BOSP dan BOSDA, melibatkan kepala sekolah, Tim Penjaminan Mutu Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan secara kolaboratif serta mendukung dokumentasi kegiatan yang memadai, namun pengorganisasian pelaksanaan masih bersifat koordinatif dan fleksibel karena pembagian tugas TPMPS belum tertuang secara rinci dalam SK. Tahap evaluasi (*Check*) dilakukan melalui pemantauan oleh Tim Penjaminan Mutu Sekolah, supervisi oleh kepala sekolah, serta rapat evaluasi dan pendokumentasian kegiatan, tetapi evaluasi masih cenderung berfokus pada aspek administratif dan belum sepenuhnya berbasis data. Selanjutnya, tahap tindak lanjut (*Act*) dilakukan melalui analisis



hasil evaluasi, penetapan prioritas perbaikan, serta penguatan pelaksanaan program melalui pembinaan dan perbaikan berkelanjutan.

2. Faktor pendukung implementasi sistem penjaminan mutu di SMA Negeri 4 Tapung

Tapung meliputi komitmen kepala sekolah, partisipasi aktif seluruh warga sekolah, peran koordinatif Tim Penjaminan Mutu Sekolah, pemanfaatan data Rapor Pendidikan sebagai dasar penetapan prioritas mutu, serta dukungan komite sekolah dan orang tua. Adapun faktor penghambatnya meliputi variasi pemahaman warga sekolah terhadap siklus PDCA, keterbatasan anggaran dan fasilitas, beban kerja guru dan keterbatasan waktu, evaluasi yang masih bersifat administratif, serta tindak lanjut yang belum terdokumentasi secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dengan penuh hormat, peneliti menyampaikan beberapa saran bagi SMA Negeri 4 Tapung sebagai upaya penguatan implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan:

1. Sekolah disarankan untuk menyempurnakan Surat Keputusan Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMPS) dengan mencantumkan pembagian tugas dan tanggung jawab (tupoksi) yang jelas bagi setiap anggota, agar pelaksanaan program peningkatan mutu dapat berjalan lebih terstruktur, terukur, dan efektif.
2. Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMPS) diharapkan dapat terus menguatkan konsistensi dalam pencatatan, pendokumentasian, dan pengarsipan pada setiap tahapan sistem penjaminan mutu, mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut, sebagai upaya menjaga kesinambungan siklus PDCA dan mendukung penguatan Sata kelola mutu sekolah.



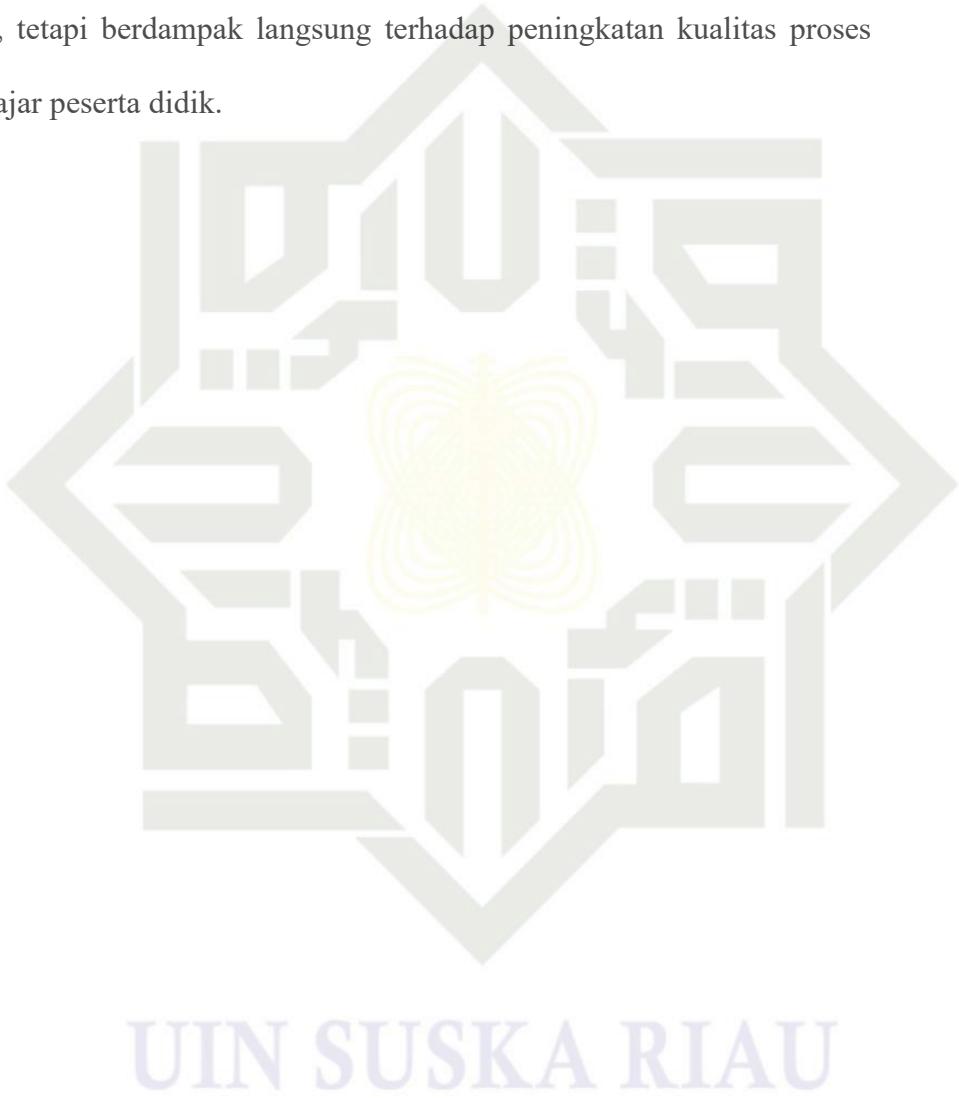
3. Sekolah disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan data mutu pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program pembelajaran, terutama dengan menjadikan hasil evaluasi mutu sebagai rujukan utama dalam perencanaan program peningkatan mutu guru dan pembelajaran. Dengan demikian, implementasi sistem penjaminan mutu tidak hanya bersifat administratif, tetapi berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldriani, Ulfia. "Perspective of Joseph M. Juran's Educational Quality Development Model and Implementation in Educational Prospects." *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, vol. 2, no. 1 (2024).
- Ainuria Widi, Azainilr, dan Warman. "Analisis Rapor Pendidikan sebagai Dasar Penyusunan Perencanaan Berbasis Data dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Bontang Selatan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi JMP-DMT*, vol. 6, no. 2 (2025).
- Hadi, Abdul. "Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, vol. 5, no. 2 (2018)
- Handayani, Rosdiana, Baiq Karni Apriani, dan Mohamad Mustari. "Pemanfaatan Rapor Pendidikan Dalam Perencanaan Berbasis Data Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 44 Ampenan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 10, no. 1 (2025).
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Rio Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, dan Nur Hikmatul Auliya. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Y: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Haudi. 2020. *Total Quality Management dalam Pendidikan*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Hermadi, Deddy, Endang Komara, Agus Mulyanto, dan Ahmad Khori. "Implementing Total Quality Management to Enhance Vocational School Graduates' Competitiveness: A Case Study in West Java." *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, vol. 6, no. 4 (2025).
- Hidayat, Hidayat, Ai Citra Susanti, Cucu Juwariah, dan Dini Astuti. "Implementation of Educational Supervision in Improving Learning Quality." *International Journal Administration, Business & Organization*, vol. 6, no. 2 (2025).
- Isniah, Sarah, Humiras Hardi Purba, dan Fransisca Debora. "Plan Do Check Action (PDCA) Method: Literature Review and Research Issues." *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, vol. 4, no. 1 (2020).
- Istiqomah, Jaya Yanti Nur, Maryanto, dan Ghufron Abdullah. "Implementation of Academic Quality Management Through the PDCA Cycle at SD Negeri Pringapus 02 Semarang Regency." *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, vol. 14, no. 3 (2025).
- Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan*, vol. 7, no. 1 (2019).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik*
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Indonesia Nomor 47 Tahun 2023 tentang standar pengelolaan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Jakarta, Indonesia.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lismawati, Rudi Handoko, dan Rachmawati Novaria. "Analysis of School Management in Realizing Quality Culture in Madiun City." *Journal of Public Policy and Administration*, vol. 6, no. 4 (2022).
- Mahmuda, Komariyatul, dan Romi Faslah. "Integrasi Teori Trilogi Juran Dan Teori PDCA Edward Deming Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *ALWIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, vol. 10, no. 3 (2025).
- Mukhyiyin Muhammad Abdul. 2023. *Metodologi Penelitian (Panduan Praktis Penelitian yang Efektif)*. Malang: Litnus.
- Munifah, Inayatul, Riyuzen Praja Tuala, dan Ali Murtadho. "Strategi Pendidikan Berkualitas Melalui Total Quality Management Berbasis PDCA." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 13, no. 1 (2025).
- Nabila, Aisyah. "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan." *Ability: Journal of Education and Social Analysis* , vol. 3, no. 1 (2022).
- Nasution, Wahida Raihan. "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan." *ALACRITY : Journal of Education* , vol. 2, no. 1 (2022).
- Pamelanintyas, Roro. "Implementasi Program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Negeri 8 Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* , vol. 8, no. 3 (2019).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 9). Jakarta, Indonesia.
- Rahmania, Ika, Budiono Budiono, Siti Fatimah Soenaryo, Abd. Syakur, dan Agus Tinus. "Implementation of Internal Quality Guarantee System to Increase the Quality of Education in Junior High School 21 Malang." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* , vol. 3, no. 1 (2020).
- Rahwati, Dede. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar." *IJEMAR* , vol. 3, no. 1 (2019).
- Raihan, Izza Mutia, Maya Diaz Restarie, Siti Zulaikha, dan Muh Takdir. "Total Quality Management Dan Siklus PDCA Sebagai Strategi Penguatan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* , vol. 3, no. 4 (2025).
- Ramlawati. 2020. *Total Quality Management*. Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2022. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh*

Hak Cipta Saling Undang Saling

- Hak Cipta Sahrilin dan Syafrida Hafni Sahrilin**

Sahilin dan Syafrida Hafni Sahrilin

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Sahrilin, Syafrida Hafni Sahrilin. 2022. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.

Sallis, Edward. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.

2014. *Total Quality Management in Education*. Great Britain: Taylor & Francis Group.

Saputri, Eki Nining, Siti Muti'ah, Mohammad Fadel, Salfen Hasri, dan Sohiron Sohiron. "Peran Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan (Analisis Buku Edward Sallis)." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 2 (2024).

Sherwina Ranisa, Ahmad Suriansyah, dan Ratna Purwanti. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 2 (2025).

Sahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Yuli Amelia, Tiwi Wulandari, dan Khadijah Pasaribu. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal on Education* vol. 5, no. 2 (2023).

Siswopranoto, Mokh. Fakhruddin. "Standar Mutu Pendidikan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, vol.6, no. 1 (2022).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirman, Suyono, dan Achadi Budi Santosa. 2023. *Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu*. Yogyakarta: Nuta Media.

Susilowati, Rini. "Strategy for Implementing Total Quality Management to Achieve Quality Education in Higher Education." *Journal of Information Systems Engineering and Management*, vol. 3, no. 1 (2025).

Syukri, Makmur, dan Muhammad Ridho Alfattah. "Konsep Mutu, Mutu Sekolah, Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah." *Journal on Education*, vol. 06, no. 02 (2024).

Taufik, Deni Ahmad. "PDCA Cycle Method Implementation in Industries: A Systematic Literature Review." *IJIEM - Indonesian Journal of Industrial Engineering and Management*, vol. 1, no. 3 (2020).

Wahidin, dan Muhammad Affandi. 2025. *Penjaminan Mutu Pendidikan*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.

Wang, Ying, dan Pengfei Chen. "Developing Quality Assurance System for College English Curriculum in Chinese Vocational Universities: A PDCA Cycle Model Approach." *European Journal of Education Studies*, vol. 12, no. 7 (2025).

Wicaksono, Wildan Agus. "Implementasi Continuous Improvement Pada Aktivitas Belajar Di Pondok Pesantren." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i1.983>.



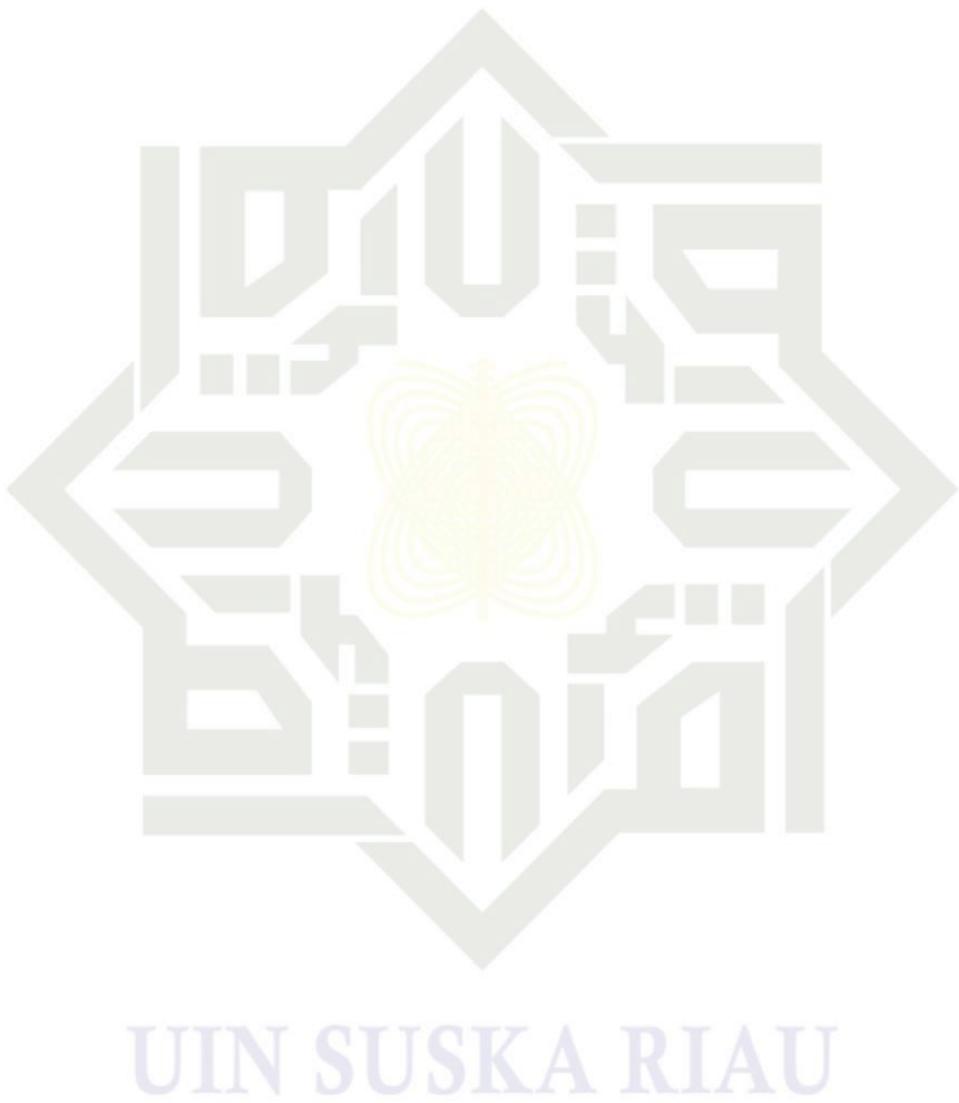
Wulandari, Febriana, dan Mariano Setiawan. "Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**LAMPIRAN 1****PEDOMAN WAWANCARA**

Lokasi : SMA Negeri 4 Tapung

Tujuan : Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung

Sistem Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

No Riau	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	Tahap Perencanaan (<i>Plan</i>)	<p>2</p> <p>3</p> <p>1. Bagaimana prosedur pelaksanaan perencanaan program mutu di sekolah, mulai dari tahap analisis kebutuhan hingga penetapan RKJM, RKS, RKAS, dan program peningkatan mutu tahunan?</p> <p>2. Bagaimana kolaborasi antara Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMPS), kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam proses perencanaan serta penyusunan dokumen mutu?</p> <p>3. Bagaimana sekolah melakukan analisis kebutuhan dan menetapkan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>2 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Tahap Pelaksanaan (<i>Do</i>)</p>	<p>prioritas mutu sebagai dasar penyusunan rencana kerja sekolah?</p> <p>4. Bagaimana perencanaan sekolah disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan visi sekolah?</p> <p>1. Bagaimana prosedur pelaksanaan program peningkatan mutu dilakukan di sekolah ini?</p> <p>2. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini?</p> <p>3. Bagaimana kolaborasi tim pelaksana kegiatan pelaksana program mutu dengan warga sekolah lainnya dalam proses pelaksanaan kegiatan mutu?</p> <p>4. Bagaimana sekolah mengimplementasikan program peningkatan mutu agar berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan?</p>
---	--------------------------------------	--

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Tahap Evaluasi (<i>Check</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana mekanisme dan prosedur evaluasi program peningkatan mutu diterapkan di sekolah ini? 2. Siapa yang terlibat dalam proses evaluasi? 3. Bagaimana hasil evaluasi program peningkatan mutu disajikan atau didokumentasikan oleh sekolah? 4. Bagaimana sekolah mengidentifikasi kendala dan area yang perlu diperbaiki?
<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Tahap Tindak Lanjut (<i>Act</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana mekanisme dan prosedur tindak lanjut hasil evaluasi mutu diterapkan di sekolah ini? 2. Apa saja bentuk kebijakan atau strategi baru yang diterapkan setelah evaluasi? 3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara berkelanjutan?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		4. Bagaimana bentuk inovasi pembelajaran atau manajerial yang muncul sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi mutu di sekolah ini?
---	--	---

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sistem Penjaminan

Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Faktor Pendukung

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	2	3
1.	Komitmen Kepala Sekolah	Bagaimana kepala sekolah mengawal pelaksanaan sistem penjaminan mutu melalui kebijakan dan tindakan yang dilakukan di sekolah ini?
2	Partisipasi Seluruh Warga Sekolah	Bagaimana partisipasi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam mendukung pelaksanaan program peningkatan mutu?
3	Peran Tim Penjaminan Mutu Sekolah	Bagaimana peran tim penjaminan mutu sekolah dalam memastikan keberlangsungan program mutu?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	4. © Hak cipta milik UIN Suska Riau	Pemanfaatan Data Rapor Pendidikan Bagaimana pemanfaatan data Rapor Pendidikan dalam pengambilan keputusan?
	5. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Dukungan Orang Tua dan Komite Sekolah Bagaimana bentuk dukungan orang tua dan komite sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu di sekolah ini?

b. Faktor Penghambat

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	2	3
1.	Kurangnya Pemahaman dan Kompetensi SDM terhadap Konsep PDCA	Bagaimana tingkat pemahaman guru dan tenaga kependidikan terhadap konsep dan mekanisme PDCA?
2	Kepemimpinan dan Komitmen Sekolah yang Kurang Kuat	Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kelancaran implementasi mutu?
3	Keterbatasan Anggaran dan Fasilitas Pendukung	Bagaimana keterbatasan anggaran memengaruhi pelaksanaan program peningkatan mutu di sekolah?
4	Beban Program dan Waktu yang Terbatas	Bagaimana beban kerja guru dan keterbatasan waktu pelaksanaan

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>memengaruhi penerapan program peningkatan mutu di sekolah ini?</p> <p>Lemahnya Sistem Evaluasi dan Tindak Lanjut</p> <p>Bagaimana kendala yang dihadapi sekolah dalam menindaklanjuti hasil evaluasi program mutu agar dapat terlaksana secara optimal?</p>
---	--

**LAMPIRAN 2****PEDOMAN DOKUMENTASI**

: SMA Negeri 4 Tapung

: Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Lokasi

Tujuan

Tinggi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama Dokumen	Hasil		Keterangan
		Ada	Perlu Diperbaiki	
1	Dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKTS)	✓		
2	Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)	✓		
3	Rapor Pendidikan	✓		
4	Dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah RKJM		✓	
5	Dokumen Analisis Data Rapor Pendidikan	✓		
6	Dokumentasi/Laporan Kegiatan Sekolah (Foto)		✓	

Hak Cipta milik UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Pelatihan, Supervisi, Rapat Mutu) Struktur dan SK Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS)			
7			✓	

© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN 3****PEDOMAN OBSERVASI**

: SMA Negeri 4 Tapung

: Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung

Lokasi

Tujuan
Hak Cipta Dilengungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

No	Aspek yang Diamati	Hasil		Keterangan
		Baik	Perlu Diperbaiki	
1	Tahap perencanaan mutu	✓		
2	Tahap pelaksanaan program mutu	✓		
3	Tahap pengevaluasian mutu	✓		
4	Tahap tindak lanjut mutu	✓		
5	Mengamati tugas dan fungsi Koordinasi dan Pelaksanaan Penjaminan Mutu (P2M)	✓		

UIN SUSKA RIAU

**LAMPIRAN 4**

Hak Cipta diungkapkan	Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Nama Informan	: Asmanidar, S.Ag., M.Pd.
Jabatan	: Ketua Tim Penjaminan Mutu Sekolah& Wakil Kepala Sekolah
Hari/Tanggal	Bidang Kurikulum
Waktu	: Rabu, 04 November 2025
Tempat	: 09:00 – 10:05 WIB
Keterangan	: Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
P: Peneiti	
N: Narasumber	
Z: P	: Bagaimana prosedur pelaksanaan perencanaan program mutu di sekolah ini Bu?
Z: N	: Prosedur perencanaan mutu di SMA Negeri 4 Tapung selalu dimulai dari analisis terhadap Rapor Pendidikan. Setelah rapor terbit, kami di Tim Penjaminan Mutu membaca seluruh indikator, terutama bagian yang masih berwarna merah atau mendapatkan rekomendasi prioritas perbaikan. Itulah yang menjadi dasar kami dalam menentukan apa saja yang harus ditingkatkan pada tahun berikutnya. Untuk tahun 2025, misalnya, kami memulai dari hasil ANBK 2024 yang kemudian muncul dalam Rapor Pendidikan Desember. Dari situlah kami menemukan bahwa literasi siswa masih berada di bawah kompetensi minimum. Setelah itu, kami berdiskusi dengan kepala sekolah dan mencoba mencari akar masalahnya, dan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat soal-soal berbasis HOTS masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kami merencanakan kegiatan workshop atau IHT untuk melatih guru membuat soal HOTS dengan lebih baik.
P:	: Jadi perencanaan itu masuknya ke RKTS dan RKAS ya, Bu?
N:	: Betul. Setelah rencana kegiatan disusun di RKTS, semuanya kami komunikasikan kepada bendahara dan kepala sekolah untuk diintegrasikan ke dalam RKAS. Setiap kegiatan tidak langsung dipisah-pisahkan, tetapi kami lihat dulu kebutuhannya, lalu disesuaikan dengan juknis BOSP maupun BOSDA. Kalau satu kegiatan memiliki beberapa komponen, pembagiannya bisa menggunakan kedua sumber dana secara bersamaan sesuai ketentuannya. Jadi semua kegiatan dalam RKTS itu kami masukkan ke RKAS dengan memetakan mana yang bisa dibiayai dari BOSP dan mana yang bisa menggunakan BOSDA. Setelah itu barulah kepala sekolah menetapkannya secara resmi dalam RKAS.

TRANKRIPT WAWANCARA

: Asmanidar, S.Ag., M.Pd.

: Ketua Tim Penjaminan Mutu Sekolah& Wakil Kepala Sekolah

Bidang Kurikulum

: Rabu, 04 November 2025

: 09:00 – 10:05 WIB

: Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- : Bagaimana prosedur pelaksanaan perencanaan program mutu di sekolah ini Bu?
- : Prosedur perencanaan mutu di SMA Negeri 4 Tapung selalu dimulai dari analisis terhadap Rapor Pendidikan. Setelah rapor terbit, kami di Tim Penjaminan Mutu membaca seluruh indikator, terutama bagian yang masih berwarna merah atau mendapatkan rekomendasi prioritas perbaikan. Itulah yang menjadi dasar kami dalam menentukan apa saja yang harus ditingkatkan pada tahun berikutnya. Untuk tahun 2025, misalnya, kami memulai dari hasil ANBK 2024 yang kemudian muncul dalam Rapor Pendidikan Desember. Dari situlah kami menemukan bahwa literasi siswa masih berada di bawah kompetensi minimum. Setelah itu, kami berdiskusi dengan kepala sekolah dan mencoba mencari akar masalahnya, dan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat soal-soal berbasis HOTS masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kami merencanakan kegiatan workshop atau IHT untuk melatih guru membuat soal HOTS dengan lebih baik.
- : Jadi perencanaan itu masuknya ke RKTS dan RKAS ya, Bu?
- : Betul. Setelah rencana kegiatan disusun di RKTS, semuanya kami komunikasikan kepada bendahara dan kepala sekolah untuk diintegrasikan ke dalam RKAS. Setiap kegiatan tidak langsung dipisah-pisahkan, tetapi kami lihat dulu kebutuhannya, lalu disesuaikan dengan juknis BOSP maupun BOSDA. Kalau satu kegiatan memiliki beberapa komponen, pembagiannya bisa menggunakan kedua sumber dana secara bersamaan sesuai ketentuannya. Jadi semua kegiatan dalam RKTS itu kami masukkan ke RKAS dengan memetakan mana yang bisa dibiayai dari BOSP dan mana yang bisa menggunakan BOSDA. Setelah itu barulah kepala sekolah menetapkannya secara resmi dalam RKAS.



P Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- N : Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan ini Bu?
- P : Siapa saja yang terlibat pertama tentu adalah Tim Penjaminan Mutu Sekolah yang terlibat. Jadi nanti tim penjaminan mutu membaca rapor sekolah, kemudian dibawah pengawasan kepala sekolah. Kemudian Tim Penjaminan Mutu membahas seluruhnya, kemudian nanti dimasukkan di dalam rapat dinas, Kepala Sekolah, Tim Bendahara, Tim Penjaminan Mutu Sekolah, kemudian guru-guru semuanya, kemudian Tendik yang berada di sekolah. Jadi disitus diberikan pertama sosialisasi, kemudian diberikan pemahaman, kemudian disitu diadakan musyawarah, dan Tim Penjaminan Mutu akan meminta masukan dari kawan-kawan. Dari pendapat yang sudah disaring oleh beberapa pihak, itulah akan diramu oleh Tim Penjaminan Mutu untuk melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- N : Oke, berarti yang paling utama itu dari Tim Penjaminan Mutu Sekolah itu sendiri ya, tetapi tetap dibawah pengawasan kepala sekolah. Kalau dengan guru-guru yang lain ataupun Tendiknya bagaimana kolaborasinya Bu?
- P : Ya, kolaborasi itu pertama dibawa ke dalam rapat dinas untuk membicarakan mutu mana yang harus dibina sehingga guru-guru tahu apa sebenarnya masalah mutu yang ada di sekolah kita. Kita minta pendapat. Jadi disitus kami sebagai Tim Penjaminan Mutu itu merupakan masukan-masukan yang positif untuk memberikan yang terbaik apa yang akan direncanakan bersama di sekolah.
- N : Oke, berarti Tim Penjaminan Mutu itu sendiri, sebelum dirapatkan dengan kepala sekolah ataupun dengan guru dan tendik, Tim Penjaminan Mutu Sekolah itu ada rapat internal sendiri?
- P : Iya, rapat kecil dulu. Sehingga nanti kan ada satu kesamaan misi atau satu misi apa yang akan dibahas dalam rapat dinas supaya rapat dinas itu tidak molor. Jadi dia terpusat kepada apa yang kita rencanakan.
- N : Oke, berarti rapat internal Tim Penjaminan Mutu dulu baru rapat dengan semua warga sekolah?
- P : Koordinasi dulu kepala sekolah. Kemudian baru bawa nanti rapat ke rapat besar.
- N : Rapat besar itu gimana bu?
- P : Dengan guru di ruang yang sudah disediakan di sekolah.
- N : Oh itu masih lingkup di sekolah?
- P : Iya di sekolah itu. Maksudnya rapat dinas sekolah.
- N : Oke rapat dinas sekolah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Karena ada rapat dinas, ada rapat mendadak. Ini dalam rapat dinas yang menentukan tentang masalah-masalah yang urgent sekolah dalam peningkatan mutu. Ini kan dalam jangkauan wakil kurulung bersama tim.

: Bagaimana sekolah melakukan analisis kebutuhan dan menetapkan prioritas mutu sebagai dasar penyusunan RKS?

: Kami melihat indikator mana yang nilainya paling rendah. Itulah yang menjadi prioritas utama. Kalau misalnya beberapa indikator bermasalah, kami lihat mana yang paling mendesak dan paling berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Tahun ini, misalnya, rendahnya literasi siswa ternyata dipengaruhi oleh soal-soal HOTS yang belum sesuai. Maka kami memutuskan pelatihan guru sebagai prioritas, supaya siswa terbiasa berpikir kritis dan membaca lebih mendalam.

: Bagaimana perencanaan yang sudah sekolah buat ini disesuaikan dengan SNP dan visi sekolah?

: Jadi, di dalam standar sekolah itu kan ada delapan SNP. Salah satunya adalah standar kompetensi lulusan. Sekolah berupaya meningkatkan kompetensi lulusan siswa dengan cara membiasakan guru-guru memberikan soal-soal berbasis HOTS . Dengan begitu, anak-anak terbiasa membaca dan berpikir kritis, sehingga mereka lebih mudah memahami soal yang diberikan. Hal ini berdampak pada peningkatan kompetensi dan kualitas lulusan dibandingkan sebelumnya. Harapan sekolah tentu agar lulusan semakin baik dari tahun ke tahun. Guru-guru juga sudah diberi pelatihan agar mampu membuat dan menerapkan soal-soal HOTS dalam proses pembelajaran. Anak-anak yang terbiasa dengan soal seperti ini akan lebih terlatih dalam literasi dan pemahaman bacaan. Akibatnya, nilai dan kompetensi mereka meningkat. Itu sejalan dengan visi sekolah, yaitu “Menjadikan lulusan unggul dalam prestasi, beriman, bertakwa, dan peduli terhadap budaya serta lingkungan.” Visi sekolah tersebut juga selaras dengan delapan standar nasional pendidikan. Yang pertama, standar kompetensi lulusan. Jika anak sudah terbiasa dengan literasi dan berpikir kritis, maka mereka akan lebih mudah memahami pelajaran dan meraih nilai yang baik, itu berarti visi sekolah sudah mulai terwujud. Kemudian ada standar isi, yang tercantum dalam dokumen visi sekolah dan dokumen KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan). Di dalamnya terdapat kurikulum dan mata pelajaran yang menjadi dasar proses pembelajaran. Jika guru dan siswa memahami serta melaksanakan kurikulum dengan baik, tentu kompetensi lulusan juga meningkat. Selanjutnya standar proses, di mana kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) yang telah ditetapkan. Jika prosesnya berjalan baik, maka hasil belajar pun meningkat. Jadi, kalau standar nilai, standar proses, dan standar isi sudah terlaksana dengan baik, maka secara otomatis kompetensi lulusan juga akan bagus. Artinya, tidak ada yang bertentangan dengan visi sekolah, yaitu menjadikan lulusan unggul dalam prestasi, teladan dalam bersikap, beriman dan bertakwa, mandiri, serta peduli terhadap budaya, lingkungan, dan kearifan lokal..



P **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- : Oke, berarti dari apa yang Ibu sampaikan terlihat bahwasannya sekolah SMA Negeri Empat Tapung ini dalam perencanaan mutunya itu sangat mempertimbangkan untuk memenuhi SMP dan visi sekolah. Oke, mungkin itu untuk pertanyaan pertama yang kelar, yang perancanaan.
- : Bagaimana prosedur pelaksanaan program peningkatan mutu dilakukan di sekolah ini?
- : Nah, jadi kita sudah ada direncanakan tadi ya. Di prosedur pelaksanaannya, Pertama, Tim Penjaminan Mutu, membuat juknis namanya. Juknis dalam pelaksanaan IHT. Jadi, apa saja latar belakangnya, kegiatannya, siapa saja yang terlibat, pembiayaannya, kapannya, jadi itu. Setelah itu, dalam pelaksanaan tentunya ada juknisnya. Kemudian, dilaksanakanlah kegiatan itu. Sebelumnya, disiapkan undangan untuk penyiapan tempat. Penyiapan tempat, disiapkanlah. Kemudian, disiapkan pula undangan untuk narasumber. Kemudian, dilaksanakanlah kemudian, dilaksanakanlah undangan untuk para peserta. Itu dikerjakan oleh tim hati. Kemudian, dilaksanakan kegiatannya. Kegiatan dilaksanakan setelah itu. Lalu, disitu, rentetan acaranya. Kemudian, kegiatannya dilaksanakan sehari.
- : Selanjutnya, apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan waktu pendidikan di sekolah ini? Apakah yang seperti yang Ibu kan sampaikan tadi, workshop IHT, pembuatan soal HOTS, ya? Selain itu, ada lagi bentuk kegiatannya?
- : Ada. Di antaranya, sekolah juga mengirim guru-guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, kemudian mengikuti webinar, dan pelatihan pembelajaran lainnya. Untuk kegiatan MGMP, sekolah memberikan bantuan transportasi kepada guru karena mereka harus keluar sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini juga dilakukan melalui kerja sama dengan pihak terkait agar pelaksanaannya berjalan lancar. Sementara untuk kegiatan webinar, sekolah menyiapkan fasilitas berupa jaringan Wi-Fi agar guru bisa mengikuti kegiatan secara daring. Selain itu, guru juga diberi kebebasan belajar melalui berbagai platform pembelajaran digital, di mana pun dan kapan pun. Sekolah memastikan fasilitas Wi-Fi selalu tersedia untuk mendukung kegiatan tersebut.
- N : Bagaimana kolaborasi pelaksanaan kegiatan program mutu ini dengan warga sekolah lainnya?
- N : Ya. Siapa saja yang terlibat, tentu seluruh warga sekolah, ya. Yang terlibat tentu seluruh warga sekolah, ya. Karena ini menyangkut banyak pihak. Mulai dari Kepala Sekolah sebagai penggerak utama, kemudian Pengawas Pembina, Tim Penjaminan Mutu Sekolah, seluruh Wakil Kepala Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Semuanya ikut berperan dalam pelaksanaan program peningkatan mutu ini.
- P : Pengawas pembina itu siapa, Bu?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Pengawas Pembina itu pengawas yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan untuk membina sekolah kami. Saat ini yang bertugas di sini adalah Bu Nurhasna. Beliau berperan dalam pengendalian mutu sekolah. Jadi, kalau ada hal-hal yang belum sesuai atau masih rendah, beliau akan memberikan pencerahan dan arahan kepada sekolah. Selain itu, beliau juga sering menjadi narasumber dalam kegiatan-kegiatan peningkatan mutu di sekolah ini.

: Bagaimana sekolah mengimplementasikan program peningkatan mutu ini agar berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya?

: Pelaksanaan program peningkatan mutu ini tidak terlepas dari proses pengawasan, baik dari Pengawas Pembina maupun Kepala Sekolah sendiri. Kepala Sekolah selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Selain itu, ada juga kerja sama yang baik dengan Tim Penjaminan Mutu Sekolah agar setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

: Bagaimana mekanisme dan prosedur evaluasi program peningkatan mutu diterapkan di sekolah ini?

: Mekanisme evaluasi program peningkatan mutu di sekolah ini diawali dari pelaksanaan program yang telah diikuti dan dijalankan oleh guru-guru sesuai perencanaan sekolah. Setelah program peningkatan mutu dilaksanakan, guru diwajibkan menerapkan hasil kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran maupun tugas-tugas akademik lainnya. Selanjutnya dilakukan pengecekan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program benar-benar diterapkan di kelas. Proses ini kemudian diperkuat melalui supervisi oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa seluruh program peningkatan mutu dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk penerapan yang dievaluasi adalah penyusunan dan penggunaan instrumen penilaian yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti soal-soal HOTS, baik dalam ulangan harian maupun kegiatan pembelajaran. Selain itu, Tim Penjaminan Mutu Sekolah juga melakukan pengecekan terhadap dokumen pelaksanaan kegiatan dan hasil penilaian yang dikumpulkan setelah evaluasi pembelajaran selesai, guna memastikan bahwa program telah dilaksanakan sesuai rencana. Setelah tahap pengecekan, guru melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa untuk melihat capaian program dan menentukan tindak lanjut perbaikan pada tahap berikutnya.

P : Oke, berarti untuk prosedur evaluasinya itu yang pertama dari Tim Penjaminan Mutu sendiri mengecek kembali hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan ditindaklanjuti, begitu ya, Bu?

N : Iya, betul. Prosedur evaluasi diawali dengan pengecekan terhadap pelaksanaan program yang telah direncanakan, untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan benar-benar dilaksanakan sesuai dengan rencana. Dalam pelaksanaannya, dilakukan supervisi oleh Kepala Sekolah guna memastikan bahwa program peningkatan mutu



berjalan sebagaimana yang telah ditetapkan. Selain itu, Tim Penjaminan Mutu Sekolah juga melakukan pengecekan terhadap dokumen-dokumen pendukung pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk verifikasi. Selanjutnya, guru melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk menganalisis hasil belajar peserta didik. Dari hasil analisis tersebut, guru dapat melihat tingkat ketercapaian program dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan. Hasil evaluasi ini kemudian dilaporkan dan dituangkan dalam dokumen laporan hasil belajar atau rapor peserta didik sebagai bagian dari dokumentasi evaluasi sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang : Oke berarti mulai dari Tim Penjaminan Mutu dulu yang melaksanakan evaluasinya.

: Ya, tapi di bawah pengawasan kepala sekolah.

: Oke di bawah pengawasan kepala sekolah.

: Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi penjaminan mutu?

: Yang terlibat dalam proses penjaminan mutu tentu saja Pengawas Pembina. Pengawas Pembina berperan untuk melihat apakah Kepala Sekolah sudah melaksanakan supervisi terhadap proses pembelajaran, dan apakah dalam proses tersebut sudah diterapkan asesmen yang memuat soal-soal berbasis HOTS. Kemudian Kepala Sekolah juga melakukan supervisi secara langsung kepada guru-guru. Selanjutnya, dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi ini tidak terlepas dari Tim Penjaminan Mutu, yang diketuai oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Waka Kurikulum memiliki staf-staf yang berkolaborasi dalam menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan supervisi. Karena kalau hanya Waka Kurikulum saja yang bekerja tentu hasilnya tidak akan maksimal. Sekolah ini berjalan dengan sistem kebersamaan — kita bekerja bersama, karena “kita bersama, kita bisa.” Selain itu, tim TAS juga turut terlibat sebagai penggerak administrasi. Mereka membantu dalam hal teknis, misalnya penggandaan atau pengarsipan soal. Dan tentu saja guru-guru juga menjadi bagian penting dari proses ini, karena mereka lah yang secara langsung melaksanakan dan memberikan masukan dari hasil pembelajaran.

P : TAS perannya apa Bu dalam evaluasi ini?

N : Menyiapkan administrasi. Dia menyiapkan administrasi. Yang dibutuhkan.

P : Selain itu guru juga terlibat dalam evaluasi?

N : Kan guru itu yang aktornya.

P : Berarti yang terlibat itu yang pertama yang pasti Tim Penjaminan Mutu itu sendiri yang kedua Pengawas Pembina, yang ketiga Kepala Sekolah, dan yang keempat Guru, dan kelima TAS.

P : Bagaimana hasil program peningkatan mutu ini disajikan atau didokumentasikan oleh sekolah?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- : Biasanya hasilnya didokumentasikan dalam bentuk kumpulan kisi-kisi soal, bentuk soal, serta hasil kerja guru. Termasuk juga hasil dari kegiatan workshop atau IHT yang sudah dilaksanakan, semuanya dikumpulkan. Kemudian bentuk soal ujian semester biasanya juga dikumpulkan oleh Kepala Sekolah.
- : Berarti yang mendokumentasikan itu wewenang dari Tim Penjaminan Mutu Sekolah, ya Bu?
- : Iya, benar. Dokumentasinya memang dilakukan oleh Tim Penjaminan Mutu Sekolah. Namun, proses pengumpulan dokumennya tetap melibatkan bagian TAS.
- : Bentuk evaluasi ini wujudnya itu berupa dokumen, ya Bu?
- : Iya, dokumen. Semua dalam bentuk dokumen, seperti kisi-kisi soal, hasil analisis, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan pelaksanaan program mutu.
- : Bagaimana sekolah ini mengidentifikasi kendala dan area yang perlu diperbaiki?.
- : Untuk mengidentifikasi kendala atau hal-hal yang perlu diperbaiki, kami menggunakan Rapor Pendidikan. Itu menjadi sumber utama dalam melihat capaian dan kekurangan yang perlu ditindaklanjuti.
- : Kalau pemanfaatan Profil Sekolah ada ikut peran sebagai sumber evaluasi?
- : Profil sekolah sebenarnya juga terkait dengan Rapor Pendidikan, tapi kalau secara teknis pemanfaatannya, kami belum terlalu mendalaminya.
- : Bagaimana mekanisme dan prosedur tindak lanjut hasil evaluasi diterapkan di sekolah ini?
- : Tindak lanjut hasil evaluasi di SMA Negeri 4 Tapung diawali dengan melakukan analisis terhadap dokumen dan hasil evaluasi pelaksanaan program mutu. Dari hasil evaluasi tersebut, Tim Penjaminan Mutu Sekolah dapat melihat program mana yang sudah berjalan sesuai rencana dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki atau diperkuat. Temuan hasil evaluasi inilah yang kemudian menjadi dasar dalam menentukan bentuk tindak lanjut yang akan dilakukan oleh sekolah. Salah satu bentuk tindak lanjut yang dilakukan adalah memastikan bahwa hasil kegiatan peningkatan mutu benar-benar diterapkan dalam praktik oleh guru. Misalnya, setelah guru mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, guru diarahkan untuk menerapkan hasil kegiatan tersebut dalam pembelajaran dan penilaian. Jika dalam proses pengecekan masih ditemukan guru yang belum menerapkan hasil pengembangan tersebut secara optimal, maka dokumen atau perangkat yang disusun akan dikembalikan untuk diperbaiki sesuai arahan yang telah disepakati. Selain itu, tindak lanjut juga dilakukan melalui pembinaan oleh kepala sekolah dan pendampingan oleh Tim Penjaminan Mutu Sekolah. Guru-guru difasilitasi untuk berdiskusi dan berbagi praktik baik dalam forum kelompok belajar atau MGMP sekolah, sehingga kendala yang ditemukan pada tahap evaluasi dapat dibahas dan



dicarikan solusinya secara bersama. Melalui mekanisme ini, sekolah berupaya memastikan bahwa hasil evaluasi tidak berhenti pada temuan masalah semata, tetapi benar-benar ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan nyata yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan capaian peserta didik..

- : Apa saja bentuk kebijakan atau strategi baru yang diterapkan setelah evaluasi?
- : Strateginya antara lain dengan meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap guru. Pengawasan dilakukan oleh Pengawas Pembina dan Kepala Sekolah melalui supervisi yang dirancang oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum. Dengan adanya pengawasan ini, sekolah bisa memastikan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi berjalan dengan baik.
- : Bagaimana sekolah memastikan bahwasannya Perbaikan mutu ini dilakukan secara berkelanjutan, secara terus-menerus?
- : Tentu dengan adanya pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan dari Pengawas Pembina dan Kepala Sekolah. Melalui supervisi yang terjadwal, guru selalu diingatkan agar terus melaksanakan perbaikan. Karena pada dasarnya, manusia itu perlu diingatkan agar tetap konsisten. Dari Tim Penjaminan Mutu sendiri juga ada peran penting. Tim ini rutin berkolaborasi dan melakukan evaluasi internal. Selain mengadakan workshop, mereka juga melakukan peninjauan berkala terhadap pelaksanaan program mutu di sekolah. Masa kerja tim ini pun bersifat periodik, sehingga ada pembaruan dan penyegaran dalam pelaksanaan tugasnya.
- : Bagaimana bentuk inovasi pembelajaran atau manajerial yang muncul sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi mutu di sekolah ini? Apakah inovasinya lebih pada aspek pembelajaran atau manajerial?
- : Kalau dari segi pembelajaran, siswa sekarang sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang lebih inovatif. Misalnya, pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengaplikasikan dan merefleksikan materi melalui diskusi atau metode pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning). Jadi, siswa tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mampu memecahkan masalah dan berpikir kritis.
- P : Berarti inovasi yang muncul lebih ke arah perbaikan metode pembelajaran, ya, Bu?
- N : Betul. Sebenarnya bukan menciptakan metode baru, tapi memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran yang sudah ada agar lebih efektif dan menarik bagi siswa.
- P : Kalau dari segi manajerial, apakah ada inovasi yang muncul juga, Bu?
- N: Kalau dari segi manajerial, sejauh ini belum ada inovasi yang signifikan. Fokus perbaikan masih lebih banyak pada aspek pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



P
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
©
Kepala Sekolah
UIN Suska Riau
Ranau
Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau

: Bagaimana Kepala Sekolah mengawal pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan ini, sehingga komitmen dan pengawasan beliau dapat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaannya? Sehingga dengan adanya komitmen atau pengawasan dari kepala sekolah, itu dapat menjadi faktor pendukung.

: Nah, kepala sekolah, setiap awal bulan itu adakan rapat untuk pendidikan mutu. Kepala Sekolah setiap awal bulan selalu mengadakan rapat terkait pelaksanaan program penjaminan mutu. Dalam rapat tersebut, Kepala Sekolah mengingatkan kembali hal-hal yang sudah maupun belum dilaksanakan. Jika ada kegiatan yang belum berjalan, maka dibahas bersama agar bisa segera dimulai kembali. Selain rapat rutin bidang mutu, Kepala Sekolah juga mengadakan rapat di bidang lain, seperti kurikulum dan sarana prasarana. Dalam hal sarpras, misalnya, Kepala Sekolah hanya memastikan apakah tim sudah bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

: Bagaimana partisipasi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam mendukung pelaksanaan program peningkatan mutu di sekolah ini?

: Peran guru sangat penting. Guru-guru di sini sudah menyadari tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Mereka memahami bahwa siswa yang mereka ajar adalah generasi penerus, bahkan masih memiliki hubungan sosial yang dekat dengan lingkungan mereka sendiri. Hal itu membuat guru lebih termotivasi untuk mendidik dengan sepenuh hati. Selain itu, hubungan antar guru di sekolah ini cukup solid. Mereka saling terbuka dan siap menerima hal-hal baru yang positif. Untuk tenaga kependidikan, mereka juga berperan aktif membantu pelaksanaan program. Karena di sekolah ini diterapkan prinsip team building. Sekolah itu ibarat sistem yang saling terhubung seperti mata rantai, jika satu bagian rusak, maka keseluruhan sistem bisa terganggu.

: Berarti partisipasi guru, tenaga kependidikan, dan seluruh tim di sekolah ini sangat mendukung keberhasilan program penjaminan mutu, ya, Bu?

: Betul. Semua pihak saling mendukung karena tujuan kami satu, yaitu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

P : Kalau dari tim penjaminan mutunya itu sendiri, bagaimana peran tim penjaminan mutu sekolah ini dalam memastikan keberlangsungan program ini?

N: Tim Penjaminan Mutu Sekolah secara rutin melakukan evaluasi dan memantau pelaksanaan program. Mereka memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Jika ada laporan atau dokumen yang tidak lengkap, mereka segera mengingatkan untuk dilengkapi. Jadi, tim ini berperan aktif sebagai pengontrol agar pelaksanaan program mutu berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

P : Bagaimana pemanfaatan data rapor pendidikan ini dalam pengambilan keputusan ini?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

P: Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

N: 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- : Rapor Pendidikan menjadi sumber data utama bagi sekolah. Melalui rapor pendidikan, sekolah bisa mengetahui posisi capaian mutu pendidikan, baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Dari situ terlihat indikator mana yang perlu diperbaiki. Jadi, rapor pendidikan ini menjadi acuan penting bagi sekolah dalam merencanakan dan mengambil keputusan strategis untuk peningkatan mutu.
- : Bagaimana bentuk dukungan orang tua dan komite sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan peningkatan waktu di sekolah ini?
- : Dukungan dari komite sekolah sangat baik. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam membantu dan memberikan saran terhadap kegiatan sekolah. Setiap ada kegiatan positif, mereka selalu berpartisipasi dengan semangat. Pertemuan dengan komite dan wali murid biasanya dilaksanakan minimal dua kali dalam setahun, yaitu di awal setiap semester. Dalam pertemuan tersebut, mereka memberikan masukan dan pendapat yang membangun bagi sekolah. Untuk dukungan dalam bentuk materi, sifatnya sukarela. Sekolah tidak pernah memaksa atau mewajibkan sumbangan. Jika ada bantuan materi yang diberikan, itu murni inisiatif dari komite atau wali murid yang peduli terhadap kegiatan sekolah.
- : Bagaimana tingkat pemahaman tim penyambilan mutu sekolah dengan 4 tahapan tadi, mulai dari rancanaan, plaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut?
- : Pada awalnya kami memang belum terlalu memahami keempat tahapan tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan seringnya dilakukan pertemuan serta pendampingan, pemahaman kami semakin meningkat. Kami saling berbagi pengalaman, menerima saran dan kritik yang membangun, sehingga seluruh anggota tim penjaminan mutu kini lebih memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Negeri 4 Tapung.
- : Bagaimana pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kelancaran implementasi keempat tahapan tersebut?
- : Peran Kepala Sekolah sangat berpengaruh. Tanpa adanya arahan dan dukungan dari Kepala Sekolah, semua kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Kepala Sekolah merupakan pusat dari seluruh kegiatan di sekolah. Jadi, apabila peran Kepala Sekolah kurang aktif, tentu hal itu akan sangat menghambat pelaksanaan program penjaminan mutu.
- P : Bagaimana keterbatasan anggaran ini mempengaruhi pelaksanaan program peningkatan mutu?
- N : Keterbatasan anggaran memang menjadi tantangan. Namun kami berusaha semaksimal mungkin memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah. Kalau hanya bergantung pada anggaran, tentu banyak kegiatan yang akan terhambat. Karena itu, kami berupaya memaksimalkan segala potensi yang tersedia agar kegiatan tetap dapat berjalan.



P Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

P Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Untuk sumber pendanaan dari sekolah ini, dari mana saja? Sumber hanya dua, dari BOSNAS dan BOSDA.

: Apakah sekolah memiliki sumber pendanaan mandiri, seperti dari kebun sawit sekolah?

Untuk saat ini kebun sawit sekolah masih dalam tahap perbaikan dan perawatan. Karena selama ini belum dikelola secara maksimal, fokus kami sekarang adalah memperbaiki dan merawat kembali kebun tersebut agar nantinya bisa menjadi sumber pendanaan mandiri bagi sekolah.

: Bagaimana beban kerja guru dan keterbatasan waktu pelaksanaan memengaruhi penerapan program peningkatan mutu?

: Memang guru di sekolah kami memiliki beban kerja yang cukup banyak, tetapi sejauh ini masih bisa teratasi. Meskipun jumlah guru tidak terlalu banyak, semua masih bisa mengatur waktu dengan baik sehingga kegiatan peningkatan mutu tetap bisa berjalan.

: Bagaimana Kendala yang dihadapi sekolah dalam menindaklanjuti hasil evaluasi program mutu agar dapat terlaksana secara optimal?

: Kendalanya lebih pada kesinambungan pelaksanaan tindak lanjut itu sendiri. Kadang setelah evaluasi dilakukan, semangat tindak lanjutnya menurun. Maka dari itu, kami berupaya untuk terus berkolaborasi dengan teman-teman tim penjaminan mutu dan pihak lain agar pelaksanaannya bisa berjalan secara berkelanjutan. Kami berkomitmen supaya kegiatan tindak lanjut ini tidak hanya dilakukan satu semester saja, tetapi terus dilanjutkan di semester berikutnya. Selain itu, kami juga saling mengingatkan dan menjaga komunikasi yang baik agar hasil evaluasi benar-benar dapat ditindaklanjuti dengan optimal.

**LAMPIRAN 5****TRANSKRIP WAWANCARA**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Hak cipta milik UIN Suska Riau
Nama Informan	: Romaliawati, S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Hari/Tanggal	: Kamis, 27 November 2025
Waktu	: 10:00-11:05 WIB
Tempat	: Ruang Kepala Sekolah
Keterangan	
P: Peneliti	
N: Narasumber	
P	: Bagaimana prosedur perencanaan program mutu di sekolah, mulai dari tahap analisis kebutuhan hingga penetapan RKS dan RKAS?
N	: Baik, Ananda Aryo tadi sudah menyampaikan bahwa penelitian ini berkaitan dengan implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung. Pada tahap perencanaan, kami sebagai pimpinan sekolah berpedoman pada Rapor Pendidikan Sekolah. Kami mempelajari dan menganalisis terlebih dahulu isi rapor pendidikan tersebut, terutama pada bagian-bagian yang masih berwarna kuning atau merah, karena itu menunjukkan indikator yang perlu menjadi prioritas peningkatan mutu. Setelah itu, kami mengadakan rapat bersama seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah terutama bidang penjaminan mutu, tenaga tata usaha, seluruh guru mata pelajaran, serta tenaga kependidikan. Semuanya dilibatkan dalam penyusunan perencanaan mutu
P	: Kalau begitu, rapat tersebut bisa dikatakan sebagai wadah penyusunan RKS ya, Bu?
N	: Ya, benar. Karena RKS itu tidak disusun secara individu, tetapi diputuskan dan ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah bersama.
P	: Baik, berarti rapor pendidikan ini dijadikan sebagai acuan utama dalam perencanaan mutu, ya Bu?
N	: Betul sekali.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



P **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- : Bagaimana kolaborasi antara tim penjaminan mutu sekolah, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam proses perencanaan serta penyusunan dokumennya?
- : Kolaborasi yang kami lakukan selama ini sangat harmonis antara kepala sekolah sebagai penanggung jawab dengan wakil kurikulum, tim penjaminan mutu, para guru, serta tenaga kependidikan. Bayangkan saja, kalau tidak ada keharmonisan, tentu sulit menyelesaikan perencanaan yang cukup kompleks ini. Kerja sama yang baik itu terlihat dari adanya pembuatan dan pelaksanaan SK-SK yang mendukung kegiatan mutu serta evaluasi penerapannya.
- : Bagaimana sekolah melakukan analisis kebutuhan dan menetapkan prioritas mutu sebagai dasar penyusunan RKS?
- : Kami kembali pada indikator dalam rapor pendidikan. Misalnya jika kemampuan membaca atau literasi turun, kami langsung menganalisis penyebabnya. Kami telusuri apakah karena metode pembelajaran, soal yang belum sesuai, atau faktor lain. Dari analisis itulah prioritas diperbaiki, lalu dimasukkan ke dalam RKS.
- : Bagaimana perencanaan sekolah disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan dan visi sekolah yang sudah ditetapkan?
- : Kami tetap berpedoman pada PP Nomor 4 Tahun 2022 tentang menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan: standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Dalam penjaminan mutu ini, kami memastikan bahwa perencanaan yang dibuat mengarah pada pencapaian setiap standar tersebut. Contohnya, pada standar kompetensi lulusan, kami menargetkan agar siswa memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mampu membuat mereka bersaing di dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Pada standar isi, guru-guru wajib mengacu pada kurikulum nasional. Kami juga mendorong guru memperkaya pengetahuan melalui MGMP dan platform Merdeka Mengajar. Pada standar proses, kami berusaha menciptakan proses pembelajaran yang inspiratif dan kolaboratif, agar siswa merasa nyaman dan sejahtera atau student wellbeing ya. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, terutama saat memperingati hari besar nasional atau keagamaan. Kami mendatangkan narasumber sesuai bidangnya dan memberikan tugas reflektif kepada siswa agar tetap belajar secara aktif.
- P : Bagaimana perencanaan sekolah ini diarahkan agar dapat mewujudkan visi sekolah yang sudah ditetapkan?
- N : Visi SMA Negeri 4 Tapung adalah “Menjadikan lulusan yang unggul dalam prestasi dan sikap, beriman dan bertakwa, mandiri, serta peduli terhadap budaya, lingkungan, dan kearifan lokal.” Untuk mewujudkan visi tersebut, kami merancang strategi jangka pendek dan tahunan. Untuk mencetak lulusan yang unggul dalam prestasi, sekolah memberikan bimbingan dan arahan melalui guru mata pelajaran serta



melibatkan siswa dalam berbagai kompetisi akademik maupun nonakademik, seperti OSN, O2SN, dan FL2SN. Dalam membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan mandiri, kami menanamkan teladan melalui kegiatan sosial dan keagamaan seperti takziah, bakti sosial, gotong royong, serta kegiatan keagamaan lainnya. Sementara untuk menumbuhkan kedulian terhadap budaya dan kearifan lokal, kami mengenalkan kebudayaan Melayu Kampar kepada siswa, seperti badikku, basiacung, serta kuliner dan pakaian adat khas daerah. Kegiatan ini kami integrasikan dalam program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan peringatan hari besar daerah seperti HUT Kabupaten Kampar. Dengan begitu, siswa lebih mengenal dan mencintai budayanya sendiri.

P : Bagaimana prosedur pelaksanaan program peningkatan mutu dilakukan di sekolah ini?

N : Oke, baiklah. Prosedur yang pertama kali kami lakukan adalah membentuk tim panitia. Susunan panitia ini sangat penting agar tidak salah langkah dalam pelaksanaan suatu program. Jadi, langkah awalnya adalah membentuk panitia terlebih dahulu. Setelah tim panitia terbentuk, kami menyiapkan dokumentasi berupa formulir atau administrasi pendukung kegiatan. Selanjutnya, kami memantau dan mengevaluasi keterlaksanaan dari program yang telah dijalankan. Saya sebagai pimpinan sekolah akan selalu memantau sejauh mana pencapaian dari program tersebut, apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum. Melalui panitia kerja, saya juga memastikan kelengkapan dokumentasi, administrasi, serta bukti dukung dari setiap program yang dilaksanakan.

P : Untuk kegiatan pengawasan agar program berjalan sesuai perencanaan, apa saja bentuk pengawasan yang Ibu lakukan?

N : Biasanya saya melakukan pengawasan dalam dua bentuk. Pertama, secara verbal dengan menanyakan langsung kepada panitia kerja terkait progres program yang sedang berjalan. Kedua, secara tertulis dengan meminta laporan tertulis mengenai keterlaksanaan program tersebut. Jadi, bentuk pengawasan yang saya lakukan ada dua: melalui komunikasi langsung dan melalui laporan tertulis sebagai tindak lanjut.

P : Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini?

N : Kegiatan yang kami lakukan selama ini antara lain mengadakan In-House Training (IHT) untuk peningkatan kompetensi guru-guru di SMA Negeri 4 Tapung. Kami menghadirkan instruktur yang sesuai dengan kebutuhan guru, misalnya pakar dalam pembuatan soal, pakar motivasi, atau pakar di bidang pembelajaran. Instruktur atau narasumber biasanya berasal dari tim pengawas, Balai Guru Penggerak (BGP), atau Dinas Pendidikan. Tentunya mereka yang sudah memiliki sertifikasi dan kompetensi di bidangnya. Jadi, kami tidak sembarangan memilih narasumber. Selain IHT, saya juga menekankan kepada guru-guru serta tenaga kependidikan, termasuk tata usaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan operator sekolah, untuk memperkaya kemampuan mereka dengan mengikuti kegiatan keprofesian seperti MGMP bagi guru mata pelajaran. Alhamdulillah, seluruh guru kami aktif mengikuti kegiatan MGMP, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Untuk tenaga kependidikan, mereka juga mengikuti pelatihan, bimtek, webinar, atau zoom meeting yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya. Selain itu, guru-guru juga saya arahkan untuk mengikuti kegiatan pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Di sana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembelajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas guru. Namun, tahun ini PMM sudah tidak lagi diwajibkan secara rutin, dan kini digantikan dengan kegiatan pelaporan tahunan melalui Ruang GTK.

P : Bagaimana kolaborasi antara tim pelaksana kegiatan program dengan warga sekolah lainnya dalam pelaksanaan kegiatan mutu?

N : Sejauh ini kolaborasi antara kepala sekolah, tim penjaminan mutu, dan seluruh warga sekolah berjalan cukup baik dan harmonis. Apa pun yang berkaitan dengan kebutuhan program, seperti bukti dukung, dokumen, maupun laporan kegiatan, dapat dipenuhi dengan kerja sama yang baik antarunsur sekolah. Biasanya, komunikasi dilakukan melalui permintaan dokumen, laporan kegiatan, hingga koordinasi langsung dalam pelaksanaan program.

P : Bagaimana sekolah mengimplementasikan program peningkatan mutu agar berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan sebelumnya?

N : Kami memastikan keterlaksanaan program melalui sistem kendali yang ketat. Saya sebagai kepala sekolah selalu memantau jalannya program secara step by step, mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan. Saya juga aktif menanyakan perkembangan kegiatan kepada panitia yang telah ditunjuk, agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

P : Baik, Bu. Selanjutnya saya ingin menanyakan tentang tahap evaluasi pelaksanaan penjaminan mutu di SMA Negeri 4 Tapung. Bagaimana prosedur evaluasi program peningkatan mutu diterapkan di sekolah ini?

N : Prosedurnya, kami melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan penjaminan mutu melalui rapat-rapat berkala. Ada rapat bulanan, rapat per mid semester, rapat per semester, dan rapat tahunan. Masing-masing membahas capaian sesuai jangka waktunya.

P : Selain melalui rapat berkala, apakah ada bentuk evaluasi lain yang dilakukan sekolah?

N : Ada. Kami juga mengadakan pertemuan rutin dengan para pelaksana kegiatan yang sudah di-SK-kan. Kami meminta laporan, baik singkat maupun tertulis, tentang pelaksanaan program. Semua rapat dan pertemuan kami notulensikan agar menjadi dokumen resmi dan bisa dijadikan acuan evaluasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



P Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagaian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- : Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi kegiatan mutu ini?
- : Yang terlibat tentu kepala sekolah, tim penjaminan mutu, guru, dan tim tata usaha. Semua berperan sesuai bidangnya masing-masing.
- : Bagaimana hasil evaluasi program kegiatan mutu ini disajikan atau didokumentasikan?
- : Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan notulen rapat yang dibuat oleh tim tata usaha. Jadi setiap pembahasan dan keputusan terekam dengan jelas.
- : Bagaimana sekolah mengidentifikasi kendala dan area yang perlu diperbaiki melalui evaluasi?
- : Kami melihatnya dari berbagai sumber, seperti foto kegiatan, refleksi, serta masukan dari siswa, guru, dan masyarakat. Masyarakat juga bisa menilai melalui media sosial sekolah seperti Facebook, TikTok, dan Instagram.
- : Bisa dijelaskan bentuk kendala yang biasanya dihadapi sekolah Bu?
- : Biasanya kendala terlihat dari dokumen kegiatan yang belum lengkap atau belum terkumpul. Itu berarti kegiatan belum terlaksana maksimal. Kadang juga terlihat dari lemahnya respon panitia pelaksana atau peserta didik.
- : Kalau dari rapor pendidikan, apakah digunakan dalam tahap evaluasi ini.
- : Ya, sangat digunakan. Rapor pendidikan membantu kami melihat area yang perlu diperbaiki. Misalnya ada penurunan kemampuan numerasi atau kompetensi tertentu, itu jadi dasar kami mencari solusi seperti meningkatkan kualitas guru, mengikuti pelatihan, atau memperbanyak kegiatan peningkatan profesionalisme. Jadi rapor pendidikan sangat penting sebagai acuan langkah perbaikan.
- : Pertanyaan selanjutnya, Bu, berkaitan dengan tahap tindak lanjut atau Act dari sistem penjaminan mutu di SMA Negeri 4 Tapung. Pertama, bagaimana mekanisme dan prosedur tindak lanjut hasil evaluasi diterapkan di sekolah ini?
- N : Selama ini, hasil dokumentasi dari evaluasi kami pelajari dengan saksama. Setelah itu, kami menentukan mana yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki, mana yang sudah baik, dan mana yang masih perlu perhatian khusus agar bisa ditingkatkan lagi.
- P : Apa saja bentuk kebijakan atau strategi baru yang diterapkan setelah hasil evaluasi tersebut?
- N : Setelah evaluasi, kami mengambil beberapa kebijakan. Pertama, seluruh guru diwajibkan mengikuti kegiatan In House Training (IHT) dan workshop yang ditaja oleh sekolah. Setiap guru harus membawa perangkat seperti laptop karena kegiatan

ini bersifat praktik langsung. Selain itu, kami juga mengadakan program peningkatan literasi dan numerasi, baik untuk guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Kami membiasakan siswa agar paham literasi dan numerasi melalui berbagai media dan slogan yang ditempel di papan tayang sekolah. Selain itu, dalam setiap kegiatan pembelajaran luar kelas, misalnya saat peringatan hari besar nasional atau keagamaan, guru juga saya minta menyiapkan seperangkat pertanyaan. Misalnya saat peringatan Maulid Nabi, guru menyiapkan 10 pertanyaan terkait tema tersebut agar siswa aktif mendengarkan dan memahami isi ceramah.

: Bagaimana sekolah memastikan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara berkelanjutan?

: Untuk menjamin keberlanjutan mutu, saya selalu menagih hasil tindak lanjut dari guru-guru peserta MGMP, IHT, dan workshop. Saya minta mereka membuat refleksi atau laporan kerja sama dengan narasumber kegiatan. Guru tidak hanya datang sebagai peserta, tetapi juga harus mempertanggungjawabkan apa yang mereka pelajari dalam kegiatan tersebut.

: Kalau dari tim penjaminan mutu sendiri, bagaimana pengawasannya agar siklus PDCA berjalan terus-menerus?

: Saya melakukan follow up secara berkala melalui dialog dan pertemuan dengan tim penjaminan mutu sekolah. Kami membahas apa saja yang sudah tercapai, apa yang belum, serta rencana tindak lanjutnya. Kegiatan ini dilakukan secara rutin agar siklus PDCA tetap berputar dengan baik.

: Terakhir, Bu, bagaimana bentuk inovasi pembelajaran atau manajerial yang muncul sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi mutu di sekolah ini?

: Dari sisi pembelajaran, guru-guru kini lebih inovatif setelah mengikuti IHT, MGMP, dan workshop. Mereka membawa ilmu baru ke kelas dan menerapkannya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dari sisi manajerial, sistem penjaminan mutu ini membuat kami lebih tertib dalam pengadministrasian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Semua kegiatan kini terdokumentasi dengan lebih rapi dan terukur.

P: Apa saja upaya yang Ibu lakukan sebagai kepala sekolah dalam mengawal pelaksanaan sistem penjaminan mutu atau siklus PDCA ini?

N: Saya selaku kepala sekolah sebagai penanggung jawab berkomitmen penuh terhadap kegiatan penjaminan mutu di sekolah ini. Tentunya tidak lepas dari dukungan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari para wakil, guru, hingga peserta didik. Sebagai pimpinan sekolah, saya juga terlibat langsung dalam setiap tahapan yang ada di dalam penjaminan mutu sekolah tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

evaluasi, hingga tindak lanjutnya. Jadi saya berusaha melebur dan ikut memantau secara langsung setiap fase yang telah ditetapkan.

: Baik Bu, selanjutnya bagaimana partisipasi guru dalam pelaksanaan penjaminan mutu sekolah, khususnya dalam program-program peningkatan mutu?

: Partisipasi guru sejauh ini, menurut pengamatan saya sebagai kepala sekolah, cukup aktif. Tapi memang semuanya tergantung pada bagaimana kita menggerakkan mereka. Ada beberapa guru yang pada awalnya kurang mau terlibat, tapi dengan cara kita merangkul mereka dan memberikan pemahaman tentang pentingnya penjaminan mutu, Alhamdulillah mereka akhirnya mau ikut berkolaborasi.

: Kalau dari peserta didik sendiri bagaimana Bu, apakah mereka juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan penjaminan mutu?

: Peserta didik juga ikut aktif, karena mereka langsung menjadi sasaran utama dari kegiatan penjaminan mutu ini. Partisipasi mereka sangat terlihat, terutama dalam kegiatan yang dirancang oleh guru dan tim penjaminan mutu. Semua tergantung dari bagaimana guru dan sekolah menyiapkan program-program yang nyata dan bisa dilaksanakan.

: Bagaimana peran tim penjaminan mutu sekolah dalam memastikan keberlangsungan program-program mutu yang sudah dijalankan?

: Sejauh ini, tim penjaminan mutu sekolah berperan cukup aktif. Terlihat dari keterlibatan mereka dalam setiap tahapan kegiatan, terutama di tahap Do atau pelaksanaan. Setelah tahap Plan selesai dengan perencanaan yang baik, mereka bersama guru dan peserta didik ikut menjalankan program-program yang sudah dirancang tersebut dengan komitmen yang tinggi.

: Lalu bagaimana Bu, pemanfaatan data Rapor Pendidikan dalam pengambilan keputusan di sekolah?

: Kami biasanya melakukan diskusi terlebih dahulu dengan mengacu pada data Rapor Pendidikan. Data tersebut kami analisa bersama tim penjaminan mutu, guru, dan saya sendiri sebagai kepala sekolah. Dari hasil analisa itu, kami menentukan mana yang menjadi prioritas utama untuk ditindaklanjuti. Jadi keputusan yang kami ambil selalu berdasarkan data yang ada di rapor pendidikan dan hasil musyawarah bersama.

P : Terakhir Bu, bagaimana bentuk dukungan orang tua dan komite sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu ini? Kalau pun ada, biasanya dukungan tersebut dalam bentuk apa?

N : Alhamdulillah, sejauh saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 4 Tapung, dukungan dari orang tua dan komite sekolah sangat besar. Mereka



memberikan dukungan moral maupun material. Misalnya, ketika siswa mengikuti lomba di tingkat kabupaten, ada orang tua yang bersedia menanggung transportasi anaknya, bahkan menjemput dan mengantarkan langsung ke lokasi lomba. Selain itu, ada juga bentuk dukungan lain seperti saat sekolah mengalami kesulitan untuk renovasi toilet. Beberapa wali murid memberikan bantuan langsung berupa bahan bangunan seperti keramik dan semen. Jadi dukungan dari masyarakat dan wali murid terhadap kegiatan penjaminan mutu di sekolah ini benar-benar terasa nyata.

: Oke baik, Bu. Kita lanjut ke pertanyaan tentang faktor penghambat. Menurut Ibu, bagaimana tingkat pemahaman tim penjaminan mutu sekolah maupun guru terhadap konsep sistem penjaminan mutu atau siklus PDCA tadi?

: Faktor penghambat yang cukup terasa adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep PDCA. Saya akui, memang masih ada sebagian guru yang belum memahami dengan baik tahapan-tahapan dalam siklus PDCA. Hal ini bisa jadi karena program penjaminan mutu ini masih tergolong baru, sehingga fase-fasenya belum terlalu familiar di kalangan guru maupun tim penjaminan mutu. Sosialisasinya pun memang belum maksimal.

: Kalau dilihat dari sisi kepemimpinan, bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan penjaminan mutu ini? Misalnya jika kepala sekolah kurang melakukan tindakan atau pengawasan secara langsung, apakah hal itu bisa menjadi faktor penghambat?

: Idealnya memang saya sebagai kepala sekolah harus memberikan pengaruh yang kuat terhadap pelaksanaan penjaminan mutu di sekolah. Namun, saya akui ada kalanya pengawasan saya belum maksimal karena padatnya jadwal dan volume kerja yang sering berbenturan. Terkadang sudah saya rencanakan untuk turun langsung memantau, tetapi karena ada tugas luar sekolah, akhirnya pemantauan tersebut tertunda. Jadi memang ada faktor keterbatasan waktu dari saya sebagai pimpinan.

: Baik Bu. Selanjutnya, bagaimana keterbatasan anggaran memengaruhi pelaksanaan program peningkatan mutu di sekolah?

: Karena sekolah kami tergolong kecil, maka anggaran menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran program penjaminan mutu. Jumlah siswa yang sedikit otomatis memengaruhi besarnya dana yang diterima sekolah. Kadang kami hanya bisa merencanakan program-program, tapi tidak bisa melaksanakannya karena dana dari BOSDA maupun BOS tidak mencukupi. Namun, Alhamdulillah masih ada dukungan dari masyarakat, guru, wali kelas, dan peserta didik yang ikut berpartisipasi secara spontan. Dukungan moral dan semangat dari mereka inilah yang menjadi kekuatan utama kami di tengah keterbatasan anggaran.

: Bagaimana dengan beban kerja guru, Bu? Apakah beban kerja dan keterbatasan waktu juga menjadi penghambat dalam penerapan program penjaminan mutu?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

N

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N

- P

P



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

P

N

Z

J

E

M

I

K

C

I

T

R

S

S

U

S

S

K

A

R

I

U

O

N

P

E

R

S

S

U

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S

S</p

LAMPIRAN 6

TRANSKRIP WAWANCARA

- : Deby Yane Deanti, S.H
- : Anggota Tim Penjaminan Mutu Sekolah
- : Rabu, 04 November 2025
- : 10:30-11:20 WIB
- : Ruang Majelis Guru

: Bagaimana prosedur perencanaan program mutu di sekolah ini, Bu?

: Perencanaan kami mulai dari Rapor Pendidikan. Setelah hasil ANBK keluar dan rapor diterbitkan, kami langsung menganalisis indikator-indikator yang masih lemah. Tahun ini misalnya, literasi masih menjadi perhatian utama karena capaiannya belum sesuai harapan. Dari analisis itu, kami menentukan apa saja program yang perlu dirancang untuk meningkatkan mutu di indikator tersebut.

: Baik, Bu. Selanjutnya, bagaimana kolaborasi antara tim penjaminan mutu sekolah, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam proses perencanaan serta penyusunan dokumen mutu?

: Kolaborasi antara tim penjaminan mutu, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam proses perencanaan berjalan dengan sangat baik. Contohnya, dalam pengisian Survei Lingkungan Belajar (SULINGJAR) yang menjadi bagian dari rapor pendidikan, mereka semua saling bekerja sama. Setiap pihak memiliki peran masing-masing dan saling melengkapi demi kemajuan sekolah.

: Kalau dengan tenaga kependidikan, bagaimana bentuk kolaborasi mereka dengan tim penjaminan mutu sekolah?

: Sama baiknya. Tenaga kependidikan juga ikut terlibat, terutama saat pelaksanaan ANBK atau pengisian SULINGJAR. Mereka membantu dalam hal-hal teknis maupun administratif yang diperlukan. Bahkan dalam penyusunan RKS, tenaga kependidikan juga ikut dilibatkan agar hasilnya lebih menyeluruh dan sesuai kebutuhan sekolah.



P
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
N
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
P
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
N
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- P
Cara Peningkatan Mutu Sekolah**
- : Selanjutnya, bagaimana sekolah melakukan analisis kebutuhan dan menetapkan prioritas mutu sebagai dasar penyusunan RKTS?
- : Semua berawal dari hasil rapor pendidikan. Dari situ kita bisa melihat area yang masih lemah dan perlu ditingkatkan. Itulah yang kemudian menjadi dasar dalam analisis kebutuhan dan penetapan prioritas mutu sekolah. Misalnya, tahun ini fokus kita adalah meningkatkan kemampuan literasi karena hasil rapor pendidikan menunjukkan masih ada kekurangan di bidang itu.
- : Baik, Bu. Pertanyaan terakhir untuk bagian ini, bagaimana perencanaan sekolah disesuaikan dengan standar nasional pendidikan dan visi sekolah yang telah ditetapkan?
- : Perencanaan sekolah selalu kami sesuaikan dengan standar nasional pendidikan (SNP) serta visi dan misi sekolah. Jadi setiap program yang dirancang itu harus selaras dengan kedua hal tersebut. Kami juga memastikan bahwa nilai-nilai dari visi sekolah benar-benar diintegrasikan ke dalam setiap kegiatan dan perencanaan mutu yang dijalankan.
- : Oke, baiklah Bu, kita lanjut ke tahap pelaksanaan atau tahap kedua dalam sistem penjaminan mutu sekolah. Pertanyaan pertama, bagaimana prosedur pelaksanaan program peningkatan mutu dilakukan di sekolah ini?
- : Baik, prosedur pelaksanaan program peningkatan mutu dilakukan dengan cara membentuk tim kepanitiaan terlebih dahulu. Setelah tim terbentuk, akan ditunjuk siapa yang menjadi penanggung jawabnya. Kemudian, kegiatan dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh anggota tim. Setelah kegiatan selesai, kami juga membuat laporan hasil pelaksanaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan evaluasi dari kegiatan tersebut.
- : Baik, pertanyaan selanjutnya, apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini?
- : Bentuk kegiatannya cukup beragam. Salah satunya kami mengadakan IHT (In House Training) untuk para guru. Selain itu, kami juga membuat papan-papan literasi di lingkungan sekolah agar budaya membaca siswa meningkat. Di dalam kelas pun guru-guru, terutama guru mata pelajaran, melatih siswa dengan soal-soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) ketika ujian. Semua itu bagian dari upaya kami untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- P : Bagaimana kolaborasi antara tim pelaksana program mutu dengan warga sekolah lainnya dalam proses pelaksanaan kegiatan mutu?
- N : Kolaborasi berjalan dengan baik, karena semua elemen sekolah saling bekerja sama. Contohnya, tenaga kependidikan ikut membantu dalam menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan, seperti saat IHT berlangsung. Mereka juga membantu dalam

pendokumentasian kegiatan, misalnya foto-foto dan penyusunan laporan. Jadi, pelaksanaan program mutu ini melibatkan banyak pihak, tidak hanya tim penjaminan mutu saja.

P : Pertanyaan terakhir, bagaimana sekolah mengimplementasikan program peningkatan mutu agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan sebelumnya?

N : Implementasinya dilakukan melalui berbagai program nyata yang sudah disusun, kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk laporan dan dokumen kegiatan. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan refleksi terhadap hasil pelaksanaan program, untuk melihat sejauh mana mutu pendidikan di sekolah ini telah meningkat dan apa yang masih perlu diperbaiki.

P : Bagaimana mekanisme dan prosedur evaluasi program peningkatan mutu diterapkan di sekolah ini?

N : Evaluasi biasanya dilakukan melalui rapat. Jadi setelah program berjalan, kita adakan rapat untuk membahas hasil dan kendalanya. Dari situ kita bisa tahu sejauh mana pelaksanaannya.

P : Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi itu?

N : Yang terlibat itu kepala sekolah, wakil kurikulum, tim penjaminan mutu, guru, dan juga tenaga kependidikan. Semua pihak sekolah ikut terlibat karena hasil evaluasi ini memang untuk perbaikan bersama.

P : Bagaimana hasil evaluasi program ini disajikan atau didokumentasikan oleh sekolah?

N : Hasil evaluasinya biasanya disajikan dalam bentuk laporan, dokumentasi foto-foto kegiatan, dan kadang juga ditampilkan saat rapat. Jadi tidak hanya tertulis, tapi juga ada bukti-bukti kegiatan yang bisa dilihat.

P : Bagaimana sekolah mengidentifikasi kendala dan area yang perlu diperbaiki?

N : Setelah itu kita periksa semua laporan dan dokumentasinya, termasuk notulen rapat. Dari sana bisa terlihat bagian mana yang masih kurang dan apa yang perlu diperbaiki.

P : Baik, Bu. Untuk pertanyaan tentang tahap tindak lanjut atau Act, bagaimana mekanisme dan prosedur tindak lanjut hasil evaluasi mutu diterapkan di sekolah ini?

N : Mekanismenya itu, kami cek lagi hasil evaluasinya. Jadi dari laporan-laporan dan catatan yang sudah ada, kami evaluasi kembali, dilihat apa yang masih kurang, lalu dilakukan perbaikan. Intinya, prosesnya itu berulang: evaluasi lagi, perbaiki lagi.

P : Apa saja bentuk kegiatan atau strategi baru yang diterapkan setelah evaluasi itu, Bu?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



N Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N Universitas Syarif Kasim Riau

: Biasanya ada kebijakan baru. Misalnya, kami berencana meningkatkan kegiatan Workshop dan IHT agar lebih berkualitas. Kami juga akan mengundang narasumber yang lebih kompeten dari sebelumnya supaya para pendidik bisa mendapat wawasan baru, baik untuk manajemen sekolah maupun manajemen kelas.

: Bagaimana sekolah memastikan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara berkelanjutan?

: Saya sebagai anggota tim mutu akan terus berkoordinasi dengan anggota tim lainnya. Kami selalu berkomunikasi, membahas apa saja yang perlu diperbaiki dan dilanjutkan supaya mutu sekolah terus meningkat.

: Bentuk komunikasinya seperti apa, Bu?

: Biasanya kami lakukan melalui rapat internal. Jadi tidak terlalu formal, tapi rutin dilakukan agar ada tindak lanjut dari hasil evaluasi sebelumnya.

: Kalau dari hasil evaluasi itu, apakah muncul inovasi baru dalam pembelajaran atau manajerial?

: Banyak, ya. Dari segi pembelajaran misalnya, guru sekarang tidak hanya mengajar dengan metode ceramah, tapi juga menggunakan media digital seperti Canva atau pembelajaran virtual. Jadi lebih kreatif, anak-anak juga bisa terasah literasi dan numerasinya.

: Kalau dari segi manajerial, adakah inovasi baru yang muncul?

: Ada, tapi biasanya muncul secara spontan dari tim penjaminan mutu. Misalnya dalam hal komunikasi antaranggota tim, kami jadi lebih terbuka, lebih aktif menyampaikan ide agar hasil rapat tidak berhenti di situ saja, tapi benar-benar ada tindak lanjutnya.

: Jadi bisa disimpulkan ada peningkatan kesadaran dari tim penjaminan mutu untuk lebih terarah dan berkelanjutan, ya Bu?

: Betul. Sekarang kami makin sadar bahwa setiap rapat itu harus menghasilkan rencana tindak lanjut, tidak hanya sebatas pembahasan saja.

: Oke, Bu. Selanjutnya kita sudah membahas empat tahap atau empat siklus dari sistem penjaminan mutu. Sekarang saya ingin menanyakan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat sistem penjaminan mutu di sekolah ini. Kita mulai dari faktor pendukungnya dulu, ya Bu. Bagaimana Kepala Sekolah mengawal pelaksanaan sistem penjaminan mutu melalui kebijakan dan tindakan yang dilakukan di sekolah ini?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selamat Menjalankan IHT di Islam Universitas Syarif Hidayatullah Kasim Riau

: Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab utama dalam peningkatan mutu pendidikan itu perannya sangat besar. Beliau ikut berpartisipasi langsung dalam setiap kegiatan peningkatan mutu sekolah. Dalam perencanaan juga beliau terlibat, misalnya ketika ada rapat program mutu, beliau hadir dan ikut memberikan masukan. Selain itu, beliau juga selalu mendukung setiap kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan mutu, baik untuk peserta didik, tenaga pendidik, maupun pendidik itu sendiri.

: Jadi bisa dikatakan Kepala Sekolah cukup proaktif ya, Bu, dalam keempat tahap penjaminan mutu tadi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sampai tindak lanjut?

: Iya, betul sekali. Beliau sangat aktif dan selalu mengawal setiap prosesnya.

: Lalu bagaimana partisipasi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam mendukung pelaksanaan program mutu di SMA 4 Tapung ini?

: Semua warga sekolah di sini saling bekerjasama. Tidak ada perbedaan, semuanya saling mendukung. Baik guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik, mereka berkolaborasi untuk menukseskan kegiatan peningkatan mutu. Jadi, suasana itu saling bantu dan saling dorong agar kualitas sekolah semakin baik.

: Kalau dari tim penjaminan mutu sekolah sendiri, bagaimana perannya dalam memastikan keberlangsungan program mutu ini?

: Tim penjaminan mutu itu berperan penting. Mereka yang membuat rencana peningkatan mutu, lalu dibahas bersama dalam tim, dan setelah itu langsung dilaksanakan. Jadi, mereka tidak hanya menyusun program, tapi juga ikut mengawal pelaksanaannya sampai selesai.

: Selanjutnya, bagaimana pemanfaatan data rapor pendidikan dalam pengambilan keputusan di sekolah ini?

: Rapor pendidikan itu sangat penting, karena dari situ kita bisa tahu sejauh mana kualitas mutu sekolah. Di situ kelihatan mana yang sudah baik dan mana yang masih perlu diperbaiki. Misalnya sekarang di SMA 4 Tapung, dari hasil rapor pendidikan terlihat bahwa kemampuan literasi siswa masih menurun. Nah, dari situ kita ambil keputusan untuk fokus meningkatkan literasi. Contohnya dengan membuat program pelatihan penyusunan soal HOTS bagi tenaga pendidik melalui kegiatan IHT.

P : Kalau dari pihak luar sekolah, seperti orang tua dan komite sekolah, bagaimana bentuk dukungan mereka terhadap kegiatan mutu sekolah?

N : Dukungan dari orang tua dan komite sekolah juga besar. Biasanya mereka ikut membantu ketika ada kegiatan peningkatan mutu. Bentuk dukungannya bisa macam-

macam, ada yang berupa sumbangan dana, ada juga yang membantu menyediakan konsumsi atau transportasi. Jadi bukan hanya dukungan materi saja, tapi juga dukungan moril dan partisipasi aktif dalam program-program sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- : Jadi bisa disimpulkan bahwa dukungan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal sekolah, menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu di SMA 4 Tapung, ya Bu?
- : Betul. Semua pihak ikut berperan, makanya kegiatan mutu di sekolah ini bisa berjalan dengan baik.
- : Baik, Bu. Sekarang kita lanjut ke pembahasan faktor penghambat implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung. Pertanyaan pertama, bagaimana tingkat pemahaman guru dan tenaga kependidikan terhadap konsep dan mekanisme PDCA atau sistem penjaminan mutu di sekolah ini?
- : Kalau untuk pemahaman dari tim penjaminan mutu sendiri, awalnya memang masih kurang paham. Tapi seiring berjalaninya waktu, kami mulai belajar dan mencoba memahami bagaimana cara kerja dan penerapan sistem penjaminan mutu di sekolah. Jadi sekarang sudah jauh lebih mengerti dibandingkan sebelumnya.
- : Baik, lalu bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kelancaran implementasi mutu di sekolah ini?
- : Sangat berpengaruh sekali. Kepala sekolah di sini sangat proaktif dalam memantau perkembangan mutu sekolah. Setiap bulan kami selalu mengadakan rapat untuk membahas sejauh mana perkembangan mutu sekolah, apakah ada kekurangan, dan apa yang perlu diperbaiki. Jadi memang peran kepala sekolah ini besar sekali untuk kelancaran pelaksanaan program mutu.
- : Jadi kalau seandainya kepala sekolahnya kurang aktif, tentu itu akan jadi penghambat ya, Bu?
- N : Iya, betul sekali. Kalau kepala sekolahnya tidak proaktif, otomatis pelaksanaan sistem penjaminan mutu tidak akan berjalan maksimal.
- P : Pertanyaan berikutnya, bagaimana keterbatasan anggaran memengaruhi pelaksanaan program peningkatan mutu di sekolah ini?
- N : Nah, kalau soal anggaran ini memang jadi kendala utama. Karena jumlah rombel di sekolah ini sedikit, otomatis anggaran juga terbatas. Jadi ketika ingin melaksanakan program peningkatan mutu, sering kali kami harus mencari alternatif lain seperti swadaya atau bantuan dari pihak luar. Jadi memang keterbatasan anggaran ini cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan program mutu.



P **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Z
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Z
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- : Baik, Bu. Kalau dari sisi guru, bagaimana beban kerja dan keterbatasan waktu memengaruhi penerapan program peningkatan mutu di sekolah ini?
- : Sebenarnya beban kerja guru itu cukup berat. Selain mengajar, mereka juga harus mengurus administrasi yang cukup banyak. Jadi sering kali mereka kewalahan membagi waktu antara mengajar dan menyelesaikan administrasi. Hal itu tentu menjadi kendala karena fokus mereka jadi terbagi, tidak sepenuhnya bisa fokus pada kegiatan peningkatan mutu.
- : Jadi bisa dikatakan banyak guru yang agak keteteran ya, Bu, dengan beban kerja dan waktu yang terbatas itu?
- : Iya, benar. Ada beberapa guru yang memang keteteran karena tugasnya menumpuk.
- : Pertanyaan terakhir, bagaimana kendala yang dihadapi sekolah dalam menindaklanjuti hasil evaluasi program mutu agar dapat terlaksana secara optimal?
- : Kami dari tim penjaminan mutu sebenarnya terus berusaha menindaklanjuti hasil evaluasi itu . Tapi memang kendalanya ada, misalnya pada kelengkapan dokumen atau administrasi yang belum lengkap. Jadi kadang pelaksanaan tindak lanjutnya tidak bisa langsung optimal. Namun kami tetap berupaya agar setiap hasil evaluasi bisa benar-benar ditindaklanjuti dengan baik demi peningkatan mutu sekolah.
- : Baik, Bu. Terima kasih banyak atas waktu dan penjelasannya hari ini.
- : Iya, sama-sama. Semoga hasil wawancaranya bisa membantu penelitian kamu, ya

LAMPIRAN 7

OBSERVASI KE-1
Hak Cipta © Hak milik UIN Suska Riau
Tempat : Olindang Tengi Wadang Indang
Tujuan : 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
Waktu : Selasa, 4 November 2025
Hasil Observasi : Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pekanbaru

HASIL OBSERVASI**OBSERVASI KE-1**

: SMA Negeri 4 Tapung

: Selasa, 4 November 2025

: Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pekanbaru

Pada hari Selasa, 4 November 2025, peneliti melakukan observasi lapangan di SMA

Negeri 4 Tapung sebagai bagian dari proses penelitian yang berjudul "*Implementasi*

Sistem Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4

Tapung". Sebelum pelaksanaan observasi, peneliti telah melakukan komunikasi dan

membuat janji wawancara dengan dua orang informan, yaitu Bu Asmanidar, S.Ag., M.Pd.

selaku Ketua Tim Penjaminan Mutu Sekolah sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bidang

Kurikulum, serta Bu Deby Yane Deanti, S.H. selaku anggota Tim Penjaminan Mutu

Sekolah Islam Terpadu Sutan Syarif Kasim Riau.

Peneliti tiba di SMA Negeri 4 Tapung pada pukul 08.30 WIB dan terlebih dahulu melapor kepada petugas keamanan (*security*). Prosedur penerimaan tamu berjalan dengan tertib dan jelas, mulai dari penyampaian maksud kedatangan hingga pemberian izin masuk ke lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya pengelolaan layanan sekolah yang terstruktur dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif.

Selanjutnya, peneliti menuju meja piket guru untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan penelitian. Pada tahap ini, guru piket terlebih dahulu menanyakan dan memeriksa surat izin penelitian sebagai salah satu syarat administratif sebelum kegiatan



penelitian dilaksanakan. Setelah persyaratan administratif tersebut dinyatakan lengkap, guru pihak memberikan respon yang ramah dan kooperatif serta mengarahkan peneliti ke ruangan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Pelayanan administratif dan komunikasi internal sekolah terlihat berjalan dengan baik, yang mencerminkan adanya koordinasi antar unsur sekolah dalam mendukung kegiatan akademik dan penelitian.

Setibanya di ruangan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, peneliti disambut dengan baik oleh Bu Asmanidar, S.Ag., M.Pd. Ruangan kerja informan tertata rapi dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen kurikulum serta perangkat administrasi sekolah, yang menunjukkan adanya pengelolaan administrasi akademik yang sistematis. Peneliti kemudian mempersiapkan perangkat pendukung penelitian berupa alat perekam suara, buku catatan, serta instrumen wawancara yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses wawancara, informan menjelaskan bagaimana sekolah merancang dan melaksanakan program-program peningkatan mutu pendidikan, termasuk penyesuaian kebijakan sekolah dengan kebutuhan dan kondisi riil peserta didik.

Setelah wawancara dengan informan utama selesai, peneliti menanyakan keberadaan informan kedua, yaitu Bu Deby Yane Deanti, S.H. yang pada saat itu sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Sambil menunggu, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di beberapa kelas. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa ruang kelas dalam kondisi cukup baik, bersih, dan tertata. Beberapa kelas telah dilengkapi dengan sarana pendukung pembelajaran seperti papan tulis yang layak, meja dan kursi yang memadai, serta proyektor sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan sarana tersebut mendukung proses pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

Selain itu, guru-guru terlihat aktif dalam mengelola kelas dan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Peserta didik tampak antusias mengikuti

1. Dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan informan utama dan informan kedua. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pembelajaran dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik sebagai salah satu indikator mutu pembelajaran.

Pada pukul 10.30 WIB, peneliti bertemu dengan Bu Deby Yane Deanti, S.H. di ruang majelis guru. Dalam wawancara tersebut, informan menjelaskan perannya sebagai anggota Tim Penjaminan Mutu Sekolah, termasuk keterlibatan dalam pengelolaan program sekolah, pemantauan pelaksanaan kegiatan, serta upaya tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang telah dilakukan. Informan juga menjelaskan bahwa sekolah secara berkala melakukan penyesuaian terhadap program kerja berdasarkan hasil pelaksanaan dan kondisi lapangan, baik pada aspek pembelajaran, sarana prasarana, maupun pengelolaan sumber daya manusia.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Tapung telah berupaya mengelola mutu pendidikan melalui pengelolaan layanan sekolah yang tertib, pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia, pelaksanaan pembelajaran yang cukup interaktif, serta adanya upaya perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil pelaksanaan program sekolah. Kondisi tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



OBSERVASI KE-2

Hak Cipta milik UIN Suska Riau	Tempat :	SMA Negeri 4 Tapung
Tujuan :	Waktu :	Kamis, 27 November 2025
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:		: Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.		

Pada hari Kamis, 27 November 2025, peneliti kembali melakukan observasi di SMA Negeri 4 Tapung sebagai bagian dari proses penelitian yang berjudul “*Implementasi Sistem Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung*”. Peneliti tiba di sekolah sekitar pukul 09.00 WIB, yang pada hari tersebut bertepatan dengan pelaksanaan Workshop Implementasi Deep Learning Menuju Teacher Transformer.

Workshop tersebut diikuti oleh guru-guru SMA Negeri 4 Tapung dan dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama berlangsung pada pukul 08.00–11.30 WIB, sedangkan sesi kedua dilaksanakan pada pukul 13.00–15.30 WIB. Setibanya di sekolah, peneliti terlebih dahulu melapor kepada petugas keamanan (*security*), kemudian menuju lokasi pelaksanaan workshop untuk melakukan observasi terhadap jalannya kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan, workshop berlangsung secara tertib dan terstruktur, dengan partisipasi aktif dari para guru sebagai peserta. Materi workshop berfokus pada penguatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning* sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Selama pelaksanaan workshop, kegiatan pembelajaran peserta didik tetap berlangsung dengan pengaturan khusus. Peneliti mengamati bahwa sebagian peserta didik

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



melaksanakan kegiatan belajar mandiri di kelas, sementara sebagian lainnya mengikuti kegiatan olahraga, seperti permainan bola voli. Seluruh kegiatan peserta didik tersebut tetap berada di bawah pengawasan guru-guru yang tidak mengikuti workshop pada sesi bersamaan. Kondisi ini menunjukkan adanya pengelolaan kegiatan sekolah yang adaptif, sehingga pengembangan kompetensi guru dapat berjalan tanpa sepenuhnya mengganggu aktivitas peserta didik.

Setelah melakukan observasi terhadap pelaksanaan workshop, peneliti kemudian melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Tapung. Wawancara dilaksanakan di ruang Kepala Sekolah sekitar pukul 10.00 WIB dalam suasana yang kondusif. Saat memasuki ruang Kepala Sekolah, perhatian peneliti tertuju pada sebuah lemari pajangan yang berisi berbagai plakat dan kenang-kenangan dari beragam pihak. Plakat-plakat tersebut berasal dari berbagai kegiatan kerja sama, seperti kenang-kenangan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dari berbagai universitas.

Keberadaan plakat-plakat tersebut menunjukkan adanya jalinan kerja sama dan keterbukaan sekolah terhadap berbagai pihak eksternal, khususnya perguruan tinggi, dalam mendukung kegiatan akademik dan pengembangan kelembagaan sekolah.

Selanjutnya, wawancara dengan Kepala Sekolah dilaksanakan untuk menggali informasi terkait kebijakan dan peran pimpinan sekolah dalam implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung.

Secara umum, hasil observasi pada tanggal 27 November 2025 menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Tapung berupaya menjaga keseimbangan antara pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran peserta didik. Kondisi tersebut mencerminkan implementasi sistem penjaminan mutu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

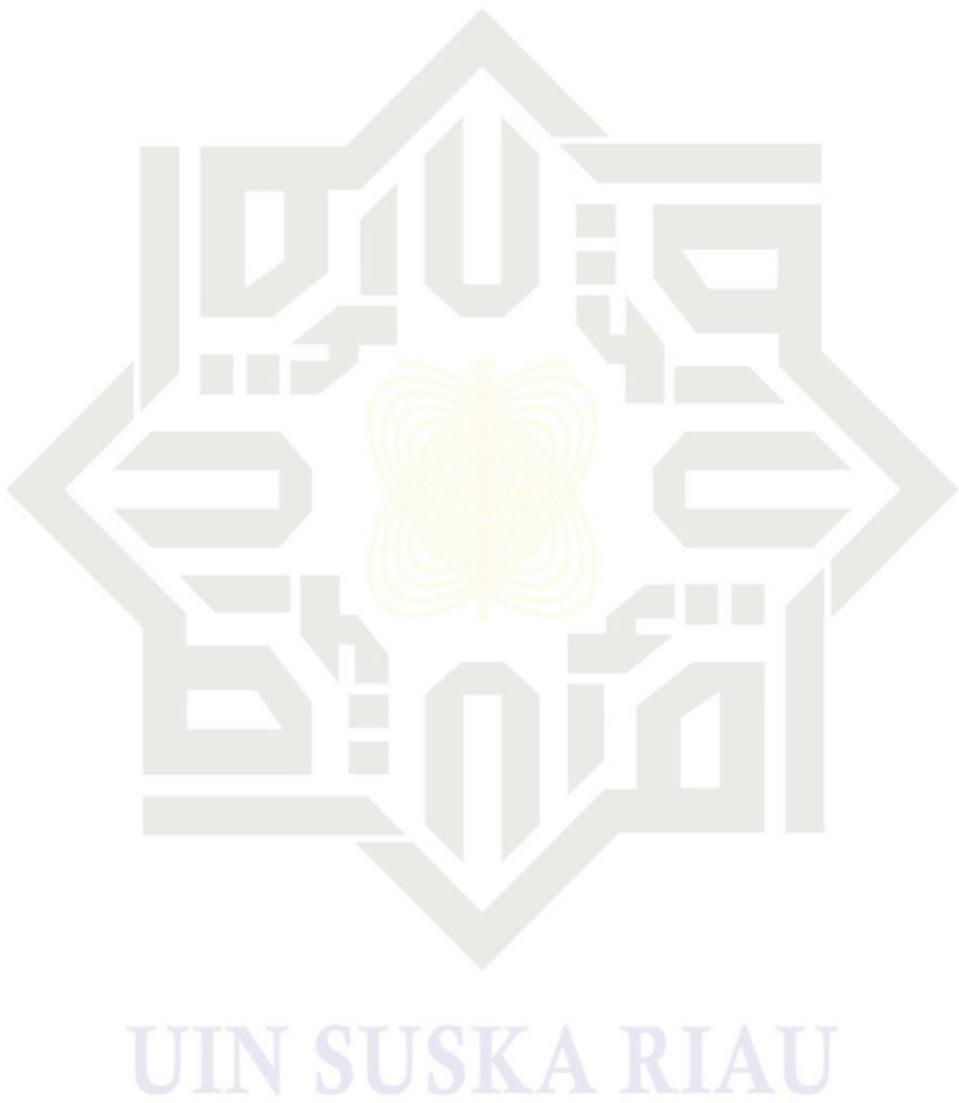


pendidikan yang terintegrasi dan berorientasi pada peningkatan mutu secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





OBSERVASI KE-3

Hak Cipta milik UIN Suska Riau	: SMA Negeri 4 Tapung
Tempat	: Kamis, 4 Desember 2025
Tujuan	: Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung
Waktu	
Dilengkapi dengan Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menemukan sumber yang bertugas mendampingi peneliti selama kegiatan analisis dokumen berlangsung.	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	

Pada hari Kamis, 4 Desember 2025, peneliti kembali melakukan observasi di SMA Negeri 4 Tapung dalam rangka melakukan analisis dokumen sebagai bagian dari proses penelitian yang berjudul *"Implementasi Sistem Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung"*. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 09.30 WIB dan terlebih dahulu melapor kepada petugas keamanan (security), kemudian menuju meja piket guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan.

Setelah melalui prosedur administratif yang berlaku, peneliti diarahkan untuk menemu Bu Deby Yane Deanti, S.H., selaku Anggota Tim Penjaminan Mutu Sekolah, yang bertugas mendampingi peneliti selama kegiatan analisis dokumen berlangsung. Pendampingan ini memudahkan peneliti dalam mengakses dan memahami dokumen yang relevan dengan implementasi sistem penjaminan mutu di sekolah.

Dokumen yang dianalisis dalam kegiatan observasi ini meliputi Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), SK Tim Penjaminan Mutu Sekolah, serta Rapor Pendidikan. Berdasarkan hasil penelaahan, RKTS dan RKAS memuat program-program sekolah yang dirancang untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, baik pada aspek pembelajaran, pengembangan pendidikan dan tenaga kependidikan, maupun pengelolaan sarana dan prasarana. Sementara



itu, Rapor Pendidikan digunakan sebagai salah satu dasar dalam mengidentifikasi kondisi mutu sekolah serta sebagai acuan dalam menentukan prioritas program perbaikan.

Selama proses analisis dokumen, Bu Deby Yane Deanti, S.H. memberikan penjelasan terkait keterkaitan antara hasil Rapor Pendidikan dengan perencanaan sekolah yang tertuang dalam RKTS dan RKAS. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menyelaraskan perencanaan dan penganggaran dengan kondisi mutu aktual yang dihadapi, sehingga program-program yang dirancang lebih tepat sasaran.

Secara umum, hasil observasi pada tanggal 4 Desember 2025 menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Tapung telah mengelola dokumen perencanaan dan evaluasi secara sistematis sebagai bagian dari upaya implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan. Keterpaduan antara dokumen RKTS, RKAS, dan Rapor Pendidikan menjadi indikator bahwa sekolah telah menjadikan data mutu sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN 8**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

**IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL
(SPMI) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMA NEGERI 4 TAPUNG**

SINOPSIS

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Disusun Oleh:

MUHAMMAD ARYO RAMADHAN

NIM. 12210310630

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
TAHUN 1446 H / 2025 M**

*Selesai
12/05/2025*



LAMPIRAN 9



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Jl. H. R. Soibrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 561647 Web. www.fk.unsuska.ac.id E-mail: eftak_unsuska@yahoo.co.id

Pekanbaru, 13 Maret 2025

Nomor : B-6814/Un.04/F.II.1/PP.00.9/03/2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : *Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
 Dr. Sohiron, S.Pd.I., M.Pd.I.
 Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama	:	MUHAMMAD ARYO RAMADHAN
NIM	:	12210310630
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Implementasi Sistem Penjaminan Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung
Waktu	:	6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.



W a s s a l a m
 Dekan
 Wakil Dekan I
 Dr. Zarkasih, M.Ag.
 NIP. 19721017 199703 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tembusan;
Dekan Fak

Hak Cipta Bilindung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

كُلِّيَّةُ التَّرْبِيَّةِ وَالْتَّهَابِ

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantno No. 155 Km. 18 Tampan Peikbanur Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.fkt.unsirs.ac.id E-mail: fkt.unsirs@telpin.co.id

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

R. Soebrantas No.155 Km.16 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO BOX 1004 Telp. (0761) 5616
Fax. (0761) 561847 Web: www.sks-riau.ac.id E-mail: skssr@skssr.sks-riau.ac.id

Fax. (061) 561647 Web www.fk.uinsuska.ac.id, E-mail: eflak_uinsuska@yahoo.co.id

Digitized by srujanika@gmail.com

Nomor : B-9203/Un.04/F.II.3/PP.00.9/2025
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal. : Mohon Izin Melakukan Penambahan

Pekanbaru, 07 Mei 2025

Yth : Kepala
SMA Negeri 4 Tapung
di
Tempat

Assalamu 'alaikum Warhmatullahi Wahbarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Muhammad Aryo Ramadhan
NIM : 12210310630
Semester/Tahun : VI (Enam) / 2025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001

LAMPIRAN 11



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 TAPUNG

Alamat : Jl. Poros Desa Muara Mahat Baru, Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Kode Pos : 28464
e-mail : [Telp.082260617962](mailto:telp.082260617962) Akreditasi : "B" (Baik)
NPSN : 10494874



Nomor: 420 / SMAN.4/TPG/V/2025/107

Muara Mahat Baru, 08 Mei 2025

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di-

Pekanbaru

Berdasarkan Surat Permohonan Izin PraRiset dari UIN Suska Riau Nomor : B-9203/Un.04/F.II.3/PP.00.9/2025, Tanggal 07 Mei 2025 maka kami selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Tapung memberikan Izin pada :

Nama : MUHAMMAD ARYO RAMADHAN

NIM : 1210310630

Universitas : UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

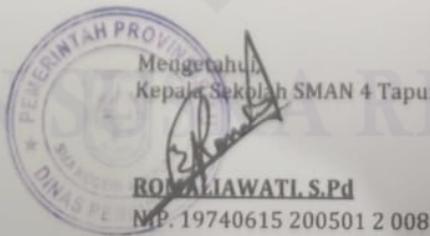
Judul Skripsi : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 4 Tapung

Jenjang : S1

Untuk melaksanakan Kegiatan Pengumpulan data untuk bahan Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian ini berlangsung selama 2 kali pertemuan

Pemikiranlah Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

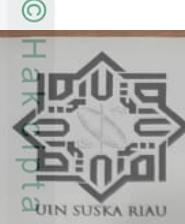




LAMPIRAN 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
PROPOSAL MAHASISWA**

1. Jenis yang dibimbing	: Proposal
a. Seminar usul Penelitian	:
b. Penulisan Laporan Penelitian	:
2. Nama Pembimbing	: Dr. Sohiron, S.Pd.I, M.Pd.I
a. Nomor Induk Pegawai (NIP)	: 130 117 070
3. Nama Mahasiswa	: Muhammad Aryo Ramadhan
4. Nomor Induk Mahasiswa	: 12210310630
5. Kegiatan	: Bimbingan Proposal

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1	13-03-2025	Sinopsis & Lokasi Penelitian		
2	14-03-2025	Bab I		
3	17-03-2025	Revisi Bab I		
4	22-03-2025	Bab II		
5	17-04-2025	Revisi Bab II		
6	22-04-2025	Bab III		
7	30-04-2025	Acc		

Pekanbaru, 12 Mei 2023
Pembimbing,

Dr. Sohiron, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 130 117 070



LAMPIRAN 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL
(SPMI) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA
NEGERI 4 TAPUNG**

PROPOSAL

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Syarat

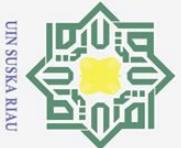
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)



Disusun Oleh:

[Handwritten signature]
Muhammad Aryo Ramadhan
NIM. 12210310630

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
TAHUN 1446 H / 2025 M**



LAMPIRAN 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN كلية التربية والتعليم FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampak Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129																													
PENGESAHAN PERBAIKAN UJIAN PROPOSAL																													
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama Mahasiswa</td> <td colspan="4">: Muhammad Aryo Ramadhan</td> </tr> <tr> <td>Nomor Induk Mahasiswa</td> <td colspan="4">: 12210310630</td> </tr> <tr> <td>Hari/Tanggal Ujian</td> <td colspan="4">: Rabu, 14 Mei 2025</td> </tr> <tr> <td>Judul Proposal Ujian</td> <td colspan="4">: Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung</td> </tr> <tr> <td>Isi Proposal</td> <td colspan="4">: Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam Ujian proposal</td> </tr> </table>					Nama Mahasiswa	: Muhammad Aryo Ramadhan				Nomor Induk Mahasiswa	: 12210310630				Hari/Tanggal Ujian	: Rabu, 14 Mei 2025				Judul Proposal Ujian	: Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung				Isi Proposal	: Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam Ujian proposal			
Nama Mahasiswa	: Muhammad Aryo Ramadhan																												
Nomor Induk Mahasiswa	: 12210310630																												
Hari/Tanggal Ujian	: Rabu, 14 Mei 2025																												
Judul Proposal Ujian	: Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung																												
Isi Proposal	: Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam Ujian proposal																												
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2" style="width: 10%;">No</th> <th rowspan="2" style="width: 30%;">NAMA</th> <th rowspan="2" style="width: 20%;">JABATAN</th> <th colspan="2" style="width: 40%;">TANDA TANGAN</th> </tr> <tr> <th style="width: 20%;">PENGUJI I</th> <th style="width: 20%;">PENGUJI II</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1.</td> <td style="text-align: center;">Dr. Numu Mahnun, S.Ag., M.Pd</td> <td style="text-align: center;">PENGUJI I</td> <td colspan="2" style="text-align: center;"></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2.</td> <td style="text-align: center;">Dra. Hj. Syarifah, M.M</td> <td style="text-align: center;">PENGUJI II</td> <td colspan="2" style="text-align: center;"></td> </tr> </tbody> </table>					No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN		PENGUJI I	PENGUJI II	1.	Dr. Numu Mahnun, S.Ag., M.Pd	PENGUJI I			2.	Dra. Hj. Syarifah, M.M	PENGUJI II										
No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN																										
			PENGUJI I	PENGUJI II																									
1.	Dr. Numu Mahnun, S.Ag., M.Pd	PENGUJI I																											
2.	Dra. Hj. Syarifah, M.M	PENGUJI II																											
Pekanbaru, 10 Oktober 2025 Peserta Ujian Proposal Muhammad Aryo Ramadhan NIM. 1210310630																													



LAMPIRAN 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No 165 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id. E-mail: effak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-23137/Un.04/F.II/PP.00.9/10/2025
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : Mohon Izin Melakukan Riset

Yth : Kepala
SMA Negeri 4 Tapung
Di Kampar

Pekanbaru, 17 Oktober 2025

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	:	Muhammad Aryo Ramadhan
NIM	:	12210310630
Semester/Tahun	:	VII (Tujuh)/ 2025
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 4 TAPUNG
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Tapung
Waktu Penelitian : 3 Bulan (17 Oktober 2025 s.d 17 Januari 2026)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
a.n. Rektor
Dekan

Almir
Prof. Dr. Almirah Diniaty, M.Pd. Kons. +
NIP 19751115 200312 2 001

Tembusan :
Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



LAMPIRAN 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 Hak cipta milik UIN Suska Riau	PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 TAPUNG	
Alamat : Jl. Poros Desa Muara Mahat Baru, Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Kode Pos : 28464 e-mail : smanntapung@gmail.com Telp. 082260617962 Akreditasi : "B" (Baik) NPSN : 10494874	
Nomor: 420/SMAN.4/TPG/XI/2025/471 Muara Mahat Baru, 04 November 2025 Lampiran : - Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian	
Kepada Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Di- Pekanbaru	
Berdasarkan Surat Permohonan Izin Riset dari UIN Suska Riau Nomor : B-23137/Un.04/F.II/PP.00.9/10/2025 Tanggal 17 Oktober 2025 maka kami selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Tapung memberikan Izin pada :	
Nama : MUHAMMAD ARYO RAMADHAN NIM : 1210310630 Universitas : UIN Sultan Syarif Kasim Riau Program Study : Manajemen Pendidikan Islam Judul Skripsi : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 4 Tapung Jenjang : S1	
Untuk melaksanakan Kegiatan Pengumpulan data guna bahan Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini 2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian ini berlangsung selama 3 Bulan (17 Oktober 2025 s/d 17 Januari 2026). 	
Demikianlah Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan semestinya.	
 Mengetahui, Kepala Sekolah SMAN 4 Tapung ROMALIAWATI, S.Pd NIP. 19740615 200501 2 008	



LAMPIRAN 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 TAPUNG

Alamat : Jl. Poros Desa Muara Mahat Baru, Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Kode Pos : 28464
 e-mail : sman4tapung@gmail.com NSS : 301140640004
 Telp. 082260617962 Akreditasi : "B" (Baik) NPSN : 10494874

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420/SMAN.4/TPG/XII/2025/523

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Tapung ,

Kabupaten Kampar menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ARYO RAMADHAN
 NIM : 1210310630
 Universitas : UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Program Study : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam
 Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 4 Tapung

Jenjang : S1

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut diatas benar telah menyelesaikan penelitian di SMA Negeri 4 yang berlangsung selama 3 Bulan (17 Oktober 2025 s/d 25 Desember 2026).

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Dikeluarkan di : Muara Mahat Baru
 Pada Tanggal : 29 Desember 2025
 Kepala Sekolah SMAN 4 Tapung

ROMALIAWATI, S.Pd

NIP. 19740615200501



UIN SUSKA RIAU



©

LAMPIRAN 18**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****@akciptamillikUINSuskaRiau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN كلية التربية والتعليم FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampahan, Pekanbaru Riau 28293 IND 1094 Tele. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129				
KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA SKRIPSI MAHASISWA				
No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1	25 Oktober 2025	Instrumen Penelitian		
2	28 Oktober 2025	Acc Instrumen		
3	6 November 2025	Bab 4 & 5		
4	29 November 2025	Revise Bab 4 & 5		
5	1 Desember 2025	Revise Bab 4 & 5		
6	17 Desember 2025	Abstrak & Revise Bab 5		
7	19 Desember 2025	Acc Skripsi		

Pekanbaru, 19 Desember 2025
Pembimbing:
Dr. Sohiron, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 1301170770



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

LAMPIRAN 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 4
TAPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)



Bee upan Muwagompi
19/12/2025

Disusun Oleh:

MUHAMMAD ARYO RAMADHAN

NIM. 12210310630

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
TAHUN 1447 H / 2025 M**



©

LAMPIRAN 20

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LAPORAN RAPOR PENDIDIKAN SMA NEGERI 4 TAPUNG TAHUN 2024**

Laporan ini sediakan informasi tentang kondisi layanan di Satuan Pendidikan Anda yang diukur lewat beragam indikator yang terdapat di dalam Rapor Pendidikan.

a. Bagaimana cara memaknai data Rapor Pendidikan?

- Pelajari indikator yang diukur dan hasilnya yang disajikan pada tabel di bawah.
- Pahami capaian Satuan Pendidikan Anda lewat tabel "Capaian" di seliap indikator
- Ketahui makna dari hasil capaian Anda dengan melihat kolom "Definisi Capaian"
- Ketahui gambaran hasil upaya perbaikan layanan yang sudah dilakukan dengan melihat kolom "Perubahan Skor dari Tahun Lalu"

- Kenali posisi Satuan Pendidikan Anda di kab/kota/provinsi/nasional lewat kolom "Peringkat". Penjelasan lebih lanjut tentang peringkat dapat dilihat di <https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/763?rp>

- Untuk dapat lebih memahami hasil kinerja Satuan Pendidikan Anda, Anda juga dapat menggunakan data yang dikumpulkan secara mandiri atau menggunakna data pendukung lain yang relevan.

Laporan diperbarui 23 Feb 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2024	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2023	Peringkat di Provinsi	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.1	Kemampuan literasi	Baik (82,35% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	82,35	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.	Naik 37,61	44,74	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2023
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum	Di atas	32,35%	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.	Naik 32,35%	0,00%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	50,00%	Peserta didik belum mampu membuat interpretasi di informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.	Naik 5,26%	44,74%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	17,65%	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.	Turun 34,98%	52,63%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi jauh di bawah kompetensi minimum	Jauh di bawah	0,00%	Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam ataupun membuat interpretasi sederhana.	Turun 2,63%	2,63%			
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi		66,52		Naik 9,65	56,87	Peringkat menengah (41-50%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2023
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra		73,39		Naik 16,03	57,36	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2023
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)		70,32		Naik 10,93	59,39	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2023
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)		73,44		Naik 17,73	55,71	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2023
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)		66,82		Naik 14,89	51,93	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2023

Rencana Kerja Tahunan (RKT)

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

Nama Satuan		SMA NEGERI 4 TAPUNG		
NPSN		10494874		
No	Identifikasi	Akar Masalah	Kegiatan Benahi	Penjelasan Implementasi Kegiatan
1	D.1 Kualitas pembelajaran	D.1.3 Metode pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif	Mengikuti pelatihan guru Pada Ruang GTK
		D.2.2 Refleksi atas praktik mengajar	Peningkatar kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang refleksi atas praktik mengajar	Mengadakan In House Training atau Workshop
2	A.3 Karakter	A.3.4 Nalar Kritis	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung sikap bermalar kritis	Mengikuti pelatihan guru Pada Ruang GTK
		D.1.3 Metode pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang merunjang aktivasi kognitif	Mengikuti pelatihan guru Pada Ruang GTK
3	D.4 Iklim keamanan satuan pendidikan	D.4.10 Pengalaman peserta didik terkait rokok, minuman keras, dan narkoba	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pencegahan dan penanggulangan narkoba	Kerjasama dan kunjungan Puskesmas
		D.10.2 Layanan satuan pendidikan untuk peserta didik cerdas dan bakat istimewa	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa	Mengembangkan minat dan bakat siswa dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler
4	A.1 Kemampuan literasi	D.1 Kualitas pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif	Mengikuti turamen dan perlombaan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah
				Perenydaan Buku untuk kegiatan pembelajaran
				Mengikuti pelatihan guru Pada Ruang GTK
				Mengadakan In House Training atau Workshop

Dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) ini telah disusun berdasarkan tahapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan menggunakan data Rapor Pendidikan dan data dari sumber lain yang relevan. Proses penyusunan RKT ini telah dilakukan secara kolaboratif bersama komite sekolah, warga sekolah dan pihak lain yang relevan untuk memperbaiki kualitas layanan pendidikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama Sekolah : SMA NEGERI 4 TAPUNG
 Kabupaten/Kota : Kab. Kampar
 Provinsi : RIAU
 Sumber Dana Bos

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

RENCANA KEGIATAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) - APBD
DANA BOS DAERAH PADA SEKOLAH SMA NEGERI 4 TAPUNG
PROVINSI RIAU
TAHUN 2024

: SMA NEGERI 4 TAPUNG
 : Kab. Kampar
 : RIAU
 : Dana BOS Daerah

Hal 1 dari 8

NO	KODE REKENING	KODE PROG. DAN KEGIATAN	URAIAN	RINCIAN PERHIT時AN			JUMLAH	BOS DAERAH	AFIRMASI	TAHAP	
				VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN				I	II
z	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.		SISA TAHUN LALU				0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4.		PENDAPATAN DAERAH		276,500,000.00		275,500,000.00	0.00	137,750,000.00	137,750,000.00		
5.		BELANJA		276,500,000.00		275,500,000.00	0.00	137,395,064.00	138,104,936.00		
5.1.		BELANJA OPERASI		276,500,000.00		275,500,000.00	0.00	137,395,064.00	138,104,936.00		
5.1.02.		Belanja Barang dan Jasa		276,500,000.00		275,500,000.00	0.00	137,395,064.00	138,104,936.00		
5.1.02.01.		Belanja Barang		32,498,360.00		32,498,360.00	0.00	16,493,000.00	16,005,360.00		
5.1.02.01.01.		Belanja Bahan Pakai Habis		32,498,360.00		32,498,360.00	0.00	16,493,000.00	16,005,360.00		
5.1.02.01.02.		Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Alat Tulis Kantor		3,878,560.00		3,878,560.00	0.00	1,294,000.00	2,584,560.00		
06.		Pengembangan standar pengelolaan		3,878,560.00		3,878,560.00	0.00	1,294,000.00	2,584,560.00		
06.05.		Pelaksanaan Administrasi Kegiatan Sekolah		3,878,560.00		3,878,560.00	0.00	1,294,000.00	2,584,560.00		
06.05.08.		(Kegiatan Baru) Pembelian Bahan Habis Pakai untuk mendukung pembelajaran administrasi sekolah (termasuk ATK, Tinta printer, Kabel Eksterior, dsb)		3,878,560.00		3,878,560.00	0.00	1,294,000.00	2,584,560.00		
		Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Alat Tulis Kantor		3,878,560.00		3,878,560.00	0.00	1,294,000.00	2,584,560.00		
		Lakban Hitam Sedang	10.0	BUAH	28.000.00	280,000.00	280,000.00	0.00	140,000.00	140,000.00	
		Spidol White Board (Block)	9.0	KOTAK	97.000.00	873,000.00	873,000.00	0.00	0.00	873,000.00	
		Tinta spidol boardmarker	4.0	KOTAK	230.000.00	920,000.00	920,000.00	0.00	460,000.00	460,000.00	
		pensil pilot hitam	4.0	KOTAK	36.000.00	144,000.00	144,000.00	0.00	144,000.00	0.00	
		isi stepler kangero 10	4.0	KOTAK	40.000.00	160,000.00	160,000.00	0.00	0.00	160,000.00	
		isi stepler kangero 23/17	1.0	KOTAK	51.560.00	51,560.00	51,560.00	0.00	0.00	51,560.00	
		Gunting Kertas-Sedang	6.0	BUAH	15.000.00	90,000.00	90,000.00	0.00	90,000.00	0.00	

KERTAS KERJA RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) PER TAHAP
TAHUN ANGGARAN : 2024

NPSN : 10494874
 Nama Sekolah : SMA NEGERI 4 TAPUNG
 Alamat : JL.POROS, Kec. Tapung
 Kabupaten : Kab. Kampar
 Provinsi : Prov. Riau
 Tahap : I dan II

A. PENERIMAAN

Sumber Dana :

No. Kode	Penerimaan	Jumlah
4.3.1.01.	BOSP Reguler	144.000.000
Total Penerimaan		144.000.000

B. BELANJA

No. Urut	Kode Rekening	Kode Program	Uraian	Rincian Perhitungan		Jumlah	Tahap	
				Volume	Satuan		1	2
1.	04.	Pengembangan pendidikan dan tenaga kependidikan				15.680.000	0	15.680.000
2.	04.06.	Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan, serta Pengembangan Manajemen Sekolah.				15.680.000	0	15.680.000
3.	04.06.02.	Kegiatan Komunitas Belajar antar sekolah (termasuk KKG, MGMP, MGMPS, MGMPK, KKKS, atau MKKS)				9.360.000	0	9.360.000
4.	5.1.02.04.01	Transportasi Darat (PP) Perjalanan Dinas Dalam Kota / Dalam Daerah (Kabupaten Kampar)	18 orang/k ali	150000		2.700.000	0	2.700.000
5.	5.1.02.04.01	Uang Harian	18 orang/h ari	370000		6.660.000	0	6.660.000
6.	04.06.06.	Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah				3.120.000	0	3.120.000
7.	5.1.02.04.01	Transportasi Darat (PP) Perjalanan Dinas Dalam Kota / Dalam Daerah (Kabupaten Kampar)	6 orang/k ali	150000		900.000	0	900.000
8.	5.1.02.04.01	Uang Harian	6 orang/h ari	370000		2.220.000	0	2.220.000

Kertas Kerja perTahap - NPSN : 10494874, Nama Sekolah : SMA NEGERI 4 TAPUNG

Halaman 1 dari 6

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Laporan Rapor Pen

- Laporan ini berisi informasi tentang **kondisi layanan**
Bagaimana **cara** memaknai data Rapor Pendidikan?

- Pelajar Indikator yang diukur dan hasilnya yang disajikan pada tabel di bawah
 - Pahami capaian Satuan Pendidikan Anda lewat tabel "Capaian" di setiap indikator
 - Ketahui makna dari hasil capaian Anda dengan melihat kolom "Definisi Capaian"
 - Ketahui gambaran hasil upaya perbaikan layangan yang sudah dilakukan dengan melihat kolom "Perubahan Skor dari Tahun Lalu"
 - Kenali posisi Satuan Pendidikan Anda di kab/kota/Provinsi/nasional lewat kolom "Peringkat". Penjelasan lebih lanjut tentang peringkat dapat dilihat di <https://uru.dikdasmen.go.id/artikel/7637>

- Kenali posisi Satuan Pendidikan Anda (kab/kota/provinsi/nasional) lewat kolom "Peningkatan". Penjelasan lebih lanjut tentang peringkat dapat dilihat di <https://guru.go.id>

Identifikasi
Refleksi
Benahi

Laporan diperbarui 3 Jul 2025

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2025	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2024	Peringkat di Provinsi	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.1	Kemampuan literasi Nilai rata-rata peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiks).	Sedang (70% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	70%	40% - 70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum.	Turun 12,35	82,35%	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum	Di atas	26,67%	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap teks yang dibaca.	Turun 5,68%	32,35%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	43,33%	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.	Turun 6,67%	50,00%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	23,33%	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.	Naik 5,68%	17,65%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi jauh di bawah kompetensi minimum	Jauh di bawah	6,67%	Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam ataupun membuat interpretasi sederhana.	Naik 6,67%	0,00%			
A.1.sik or	Kemampuan literasi Nilai rata-rata peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiks).		66,13		Tidak Tersedia (Satdik tidak menjawab pertanyaan untuk indikator ini tahun lalu)	Tidak Tersedia (Satdik tidak menjawab pertanyaan untuk indikator ini tahun lalu)	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi Nilai rata-rata peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasional (non-fiks).		68,54		Naik 2,02	66,52	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024

Bencana Kerja Tabungan (BKT)

LEMBAR RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

- Di lamar kerja ini, Anda perlu memasukkan prioritas perbaikan layanan yang sudah disepakati bersama dan mulai melakukannya dalam halaman tanda tanganan lamaran kerja dan anggaran mendatang.
 - Tentukan prioritas perbaikan yang dirasa paling sesuai dengan kebutuhan Satuan pendidikan Anda dengan memperimbangkan penekanan pada sumber daya anggaran.
 - Sebagai alat bantu dalam menyusun RKT, Anda juga dapat menggunakan lembar 2.1 Rekomendasi Kesiapan dan lembar 2.2 Rekomendasi Prioritas
 - Pastikan perencanaan yang disusun mengakomodasi aspek:
 - 1) pembelajaran tahan ajaran depan;
 - 2) pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan; dan
 - 3) sumber daya.
 - Setelah kegiatan benar-benar dilaksanakan menjadikan lebih dari satu bentuk kegiatan sesuai dengan cara yang dirasa paling tepat oleh satuan pendidikan Anda (lihat contoh)
 - Tidak semua kegiatan benar-benar membutuhkan biaya. Untuk kegiatan yang membutuhkan biaya, Anda perlu membuat perincian lebih lanjut di 4. Lembar Kerja ARKAS® di dokumenti, jika ada.

Nama Satuan NPSN		SMAN 4 TAPUNG 10494874			
No	Identifikasi <i>Nama indikator yang menjadi prioritas perkembangbiayaan di tahun mendatang</i>	Akar Masalah <i>Identifikasi akar masalah dari indikator yang ingin diperbaiki (dapat ditinjau dari indikator Rapor Pendidikan atau penyebab lain yang menurut Anda relevan)</i>	Kegiatan Benahi <i>Kegiatan untuk menyelesaikan akar masalah</i>	Penjelasan Implementasi Kegiatan <i>Rincian kegiatan yang lebih spesifik sebagai turunan dari kegiatan benahi.</i>	Apakah Kegiatan Membutuhkan Biaya? <i>Dilisi dengan "Ya" / "Tidak".</i>
	Kemampuan Literasi	Kompetensi membaca teks sastra	Peningkatan kompetensi guru dalam hal literasi melalui PMM	Diskusi mingguan guru terkait modul literasi di PMM Guru melakukan kegiatan sharing pengetahuan di komunitas belajar (1x sebulan)	Ya Tidak
1	A.1 Kemampuan literasi	A.1.2 Kompetensi membaca teks sastra	Kemampuan untuk memahami teks sastra berkaitan erat dengan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan	Kegiatan pemberdayaan perpustakaan terutama untuk pengembangan minat baca peserta didik	Ya
2			Praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa akan berdampak kepada kemampuan literasi siswa	Pengembangan kegiatan literasi dan numerasi (Workshop)	Ya
3		D.1.3 Metode pembelajaran	Praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.	Peningkatan kompetensi kepala sekolah (MKKS) Penyusunan perencanaan program satuan pendidikan (visi misi sekolah, RKJM, RKT, RKAS)	Ya Tidak
			Praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.	Kegiatan Pelatihan mandiri pada Ruang GTK	Tidak
	D.1 Kualitas pembelajaran	D.3.2 Pengelolaan kurikulum satuan pendidikan	Kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.	Melakukan Pengelolaan Kinerja Pada Ruang GTK	Tidak
	D.4 iklim Keamanan satuan pendidikan	D.10.3 Sikap terhadap lingkungan	Penerimuan dan penghargaan terhadap lingkungan	Menyediakan sarana dan prasarana untuk menjaga kebersihan lingkungan	Ya

Dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) ini telah disusun berdasarkan tahapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan menggunakan data Rapor Pendidikan dan data dari sumber lain yang relevan. Proses penyusunan RKT ini telah dilakukan secara kolaboratif bersama komite sekolah, warga sekolah dan nihak lain yang relevan untuk memperbaiki kualitas layanan pendidikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau

**RENCANA KEGIATAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) DETAIL - APBD
DANA BOS DAERAH PADA SEKOLAH SMA NEGERI 4 TAPUNG
PROVINSI RIAU
TAHUN 2025**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 4 TAPUNG
Kabupaten/Kota : Kab. Kampar
Provinsi : RIAU
Sumber Dana Bos : Dana BOS Daerah

Hal 1 dari 5

KODE REKENING	KODE PROG DAN KEGIATAN	URAIAN	RINCIAN PERHIT時NGAN			JUMLAH	BOSDA Reguler	BOSDA Afirmasi	Tunda Bayar	TAHAP	
			VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN					I	II
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.		SISA TAHUN LALU				0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4.		PENDAPATAN DAERAH				211,750,000.00	211,750,000.00	0.00	0.00	106,735,952.00	105,014,048.00
5.		BELANJA				211,750,000.00	211,750,000.00	0.00	0.00	105,875,000.00	105,875,000.00
5.1.		BELANJA OPERASI				211,750,000.00	211,750,000.00	0.00	0.00	105,875,000.00	105,875,000.00
5.1.02.		Belanja Barang dan Jasa				211,750,000.00	211,750,000.00	0.00	0.00	105,875,000.00	105,875,000.00
5.1.02.02.		Belanja Jasa				159,487,000.00	159,487,000.00	0.00	0.00	76,524,808.00	82,962,192.00
5.1.02.02.02.		Belanja Juran Jaminan/Asuransi				869,616.00	869,616.00	0.00	0.00	434,808.00	434,808.00
5.1.02.02.02.006		Belanja Juran Jaminan Kecelakaan Kerja Bagi Non ASN				869,616.00	869,616.00	0.00	0.00	434,808.00	434,808.00
07.		Pengembangan standar pembelajaran				869,616.00	869,616.00	0.00	0.00	434,808.00	434,808.00
07.12.		Pembayaran Honor				869,616.00	869,616.00	0.00	0.00	434,808.00	434,808.00
07.12.01.		(Kegiatan Baru) Pembayaran honor Guru/Pendidik				111,456.00	111,456.00	0.00	0.00	55,728.00	55,728.00
		luran jaminan Kecelakaan kerja Wintori	12.0	OB	9.288.00	111,456.00	111,456.00	0.00	0.00	55,728.00	55,728.00
07.12.02.		(Kegiatan Baru) Pembayaran honor Tenaga Kependidikan (selain pendidik)				758,160.00	758,160.00	0.00	0.00	379,080.00	379,080.00
		luran jaminan Kecelakaan kerja Sakinah Yuniarit,SE	12.0	OB	11,880.00	142,560.00	142,560.00	0.00	0.00	71,280.00	71,280.00
		luran jaminan Kecelakaan kerja Lizi Feter,SE	12.0	OB	9,720.00	116,640.00	116,640.00	0.00	0.00	58,320.00	58,320.00
		luran jaminan Kecelakaan kerja Rosi Rosinta	12.0	OB	8,640.00	103,680.00	103,680.00	0.00	0.00	51,840.00	51,840.00
		luran jaminan Kecelakaan kerja Tomi Saputra	12.0	OB	9,990.00	119,880.00	119,880.00	0.00	0.00	59,940.00	59,940.00
		luran jaminan Kecelakaan kerja Anom Sevendra	12.0	OB	5,940.00	71,280.00	71,280.00	0.00	0.00	35,640.00	35,640.00
		luran jaminan Kecelakaan kerja Zulkifli	12.0	OB	8,640.00	103,680.00	103,680.00	0.00	0.00	51,840.00	51,840.00
		luran jaminan Kecelakaan kerja Aidi Fitrah	12.0	OB	8,370.00	100,440.00	100,440.00	0.00	0.00	50,220.00	50,220.00

**KERTAS KERJA RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) PER TAHAP
TAHUN ANGGARAN : 2025**

NPSN : 10494874

Nama Sekolah : SMA NEGERI 4 TAPUNG

Alamat : JL.POROS, Kec. Tapung

Kabupaten : Kab. Kampar

Provinsi : Prov. Riau

Tahap : I dan II

A. PENERIMAAN

Sumber Dana :

No. Kode	Penerimaan	Jumlah
4.3.1.01.	BOSP Reguler	129,000,000
Total Penerimaan		129,000,000

B. BELANJA

No. Urut	Kode Rekening	Kode Program	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah	Tahap	
				Volume	Satuan	Tarif Harga		1	2
1.	03.	Pengembangan Standar Proses				4,350.000	1.050.000	3.300.000	
2.	03.01.	Pengembangan Perpustakaan				3.750.000	1.050.000	2.700.000	
3.	03.01.01.	Pelaksanaan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB)				2.400.000	1.050.000	1.350.000	
4.	5.1.02.01.01	03.01.01. SPANDUK	20 meter	35000		700.000	700.000	0	
5.	5.1.02.01.01	03.01.01. Cetak Flyer/Brosur Kertas A4/F4--	500 lembar	700		350.000	350.000	0	
6.	5.1.02.01.01	03.01.01. Kudapan (Snack)	30 ok	15000		450.000	0	450.000	
7.	5.1.02.01.01	03.01.01. Nasi Kotak	30 ok	30000		900.000	0	900.000	
8.	03.01.03.	Pelaksanaan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan				1.350.000	0	1.350.000	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Laporan diperbarui 23 Feb 2024

REKOMENDASI PRIORITAS PBD SMA NEGERI 4 TAPUNG TAHUN 2024

Lembar ini memuat rekomendasi fokus perbaikan layanan Satuan Pendidikan Anda berdasarkan hasil capaian yang paling rendah dari Kemendikbudristek.
 Lembar ini berisi pasangan indikator prioritas dengan dua akar masalah utama, disertai dengan inspirasi kegiatan benahi dan usulan kegiatan ARKAS.
 Informasi pada lembar ini dapat langsung digunakan sebagai prioritas perbaikan layanan di tahun mendatang.
 Anda dapat langsung menyalin indikator yang dipilih sebagai prioritas perbaikan layanan, ke dalam kolom Identifikasi di "3. Lembar Kerja RKT".
 Untuk melihat seluruh padanan Kegiatan ARKAS yang sesuai dengan Inspirasi Kegiatan Benahi, silakan buka <https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/7687rp>

No	Identifikasi Indikator prioritas yang menggariskan kualitas Satik Anda	Capaian	Skor	Akar Masalah Indikator yang mempengaruhi capaian indikator prioritas (2 akar masalah utama per indikator prioritas).	Kegiatan Benahi Contoh kegiatan yang dapat diterapkan di Satik Anda.	Inspirasi Kegiatan Benahi Contoh kegiatan yang lebih spesifik	Tautan Referensi Benahi Kumpulan materi di Platform Merdeka Mengajar.	Kegiatan ARKAS Padanan nama kegiatan jika Anda ingin menganggarkan kegiatan benahi ke ARKAS.
1	D.1 Kualitas pembelajaran	Baik	65,56	D.1 Kualitas pembelajaran	D.1.3 Metode pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif	https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/827utm_source=raporpendidikan	Kegiatan BOS Reguler - Penyusunan silabus / tujuan pembelajaran - Peningkatan kompetensi guru untuk keterlibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik
2	D.1 Kualitas pembelajaran	Baik	65,56	D.2 Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	D.2.2 Refleksi atas praktik mengajar	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang refleksi atas praktik mengajar	https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/927utm_source=raporpendidikan	Kegiatan BOS Reguler - Pelaksanaan supervisi pelajaran/guru di sekolah - Pelaksanaan kegiatan komunitas belajar di satuan pendidikan - Peningkatan kompetensi guru untuk pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi
3	A.3 Karakter	Baik	59,56	A.3 Karakter	A.3.4 Nalar Kritis	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung sikap bermalar kritis	https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/947utm_source=raporpendidikan	Kegiatan BOS Reguler - Pengembangan pembelajaran berbasis projek (termasuk P5) - Peningkatan kompetensi guru untuk keterlibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran - Peningkatan kompetensi guru untuk pemahaman Profil Pelajar Pancasila: Nalar Kritis



Laporan diperbarui 23 Feb 2024

REKOMENDASI KESELURUHAN PBD SMA NEGERI 4 TAPUNG TAHUN 2024

Lembar ini memuat rekomendasi fokus perbaikan layanan Satuan Pendidikan Anda secara keseluruhan dari Kemendikbudristek
 Lembar ini berisi data laporan Rapor Pendidikan yang memuat seluruh pasangan indikator prioritas dan akar masalahnya diurutkan dari skor terendah.
 Informasi ini dapat Anda jadikan rujukan dalam menentukan prioritas perbaikan layanan Satuan Pendidikan Anda di tahun mendatang.
 Anda dapat langsung menyalin indikator yang dipilih sebagai prioritas perbaikan layanan, ke dalam kolom Identifikasi di "3. Lembar Kerja RKT".
 Untuk melihat seluruh padanan Kegiatan ARKAS yang sesuai dengan Inspirasi Kegiatan Benahi, silakan buka <https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/7687rp>

No	Identifikasi Indikator prioritas yang menggariskan kualitas Satik Anda	Capaian	Skor	Akar Masalah Indikator yang mempengaruhi capaian indikator prioritas	Kegiatan Benahi Contoh kegiatan yang dapat diterapkan di Satik Anda.	Inspirasi Kegiatan Benahi Contoh kegiatan yang lebih spesifik	Tautan Referensi Benahi Kumpulan materi di Platform Merdeka Mengajar.	Kegiatan ARKAS Padanan nama kegiatan jika Anda ingin menganggarkan kegiatan benahi ke ARKAS.
1	D.1 Kualitas pembelajaran	Baik	65,56	D.1 Kualitas pembelajaran	D.1.3 Metode pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif	https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/827utm_source=raporpendidikan	Kegiatan BOS Reguler - Penyusunan silabus / tujuan pembelajaran - Peningkatan kompetensi guru untuk keterlibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik
2	D.1 Kualitas pembelajaran	Baik	65,56	D.1 Kualitas pembelajaran	D.1.1 Manajemen kelas	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pengelolaan kelas	https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/772utm_source=raporpendidikan	Kegiatan BOS Reguler - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami kurikulum dan cara mengajarannya - Peningkatan kompetensi guru untuk pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi - Peningkatan kompetensi guru untuk pembelajaran berorientasi pada peserta didik
3	D.1 Kualitas pembelajaran	Baik	65,56	D.2 Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	D.2.2 Refleksi atas praktik mengajar	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang refleksi atas praktik mengajar	https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/927utm_source=raporpendidikan	Kegiatan BOS Reguler - Pelaksanaan supervisi pelajaran/guru di sekolah - Pelaksanaan kegiatan komunitas belajar di satuan pendidikan - Peningkatan kompetensi guru untuk pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Rekomendasi PBD SMA NEGERI 4 TAPUNG NPSN 10494874 Tahun 2025



Laporan diperbarui 3 Jul 2025

REKOMENDASI PRIORITAS PBD SMA NEGERI 4 TAPUNG TAHUN 2025

- Lembar ini memuat rekomendasi fokus perbaikan layanan Satuan Pendidikan Anda berdasarkan hasil capaian yang paling rendah dari Kemendikbudristek.
 - Lembar ini berasal pasangan indikator prioritas dengan dua akar masalah utama, disertai dengan inspirasi kegiatan benahi dan usulan kegiatan ARKAS.
 - Informasi ini dapat Anda jadikan rujukan dalam menentukan prioritas perbaikan layanan Satuan Pendidikan Anda di tahun mendatang.

- Anda dapat langsung menyalin indikator yang dipilih sebagai prioritas perbaikan layanan, ke dalam kolom Identifikasi di "3. Lembar Kerja RKT".
 - Untuk melihat seluruh padanan Kegiatan ARKAS yang sesuai dengan Inspirasi Kegiatan Benahi, silakan buka <https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/7687rp>

No	Identifikasi Indikator prioritas yang menggambarkan kualitas Satdk Anda	Capaian	Skor	Akar Masalah Indikator yang mempengaruhi capaian indikator prioritas (2 akar masalah utama per indikator prioritas).	Kegiatan Benahi Contoh kegiatan yang dapat diterapkan di Satdk Anda.	Inspirasi Kegiatan Benahi Contoh kegiatan yang lebih spesifik	Tautan Referensi Benahi Kumpulan materi di Platform Merdeka Mengajar.	Kegiatan ARKAS Padanan nama kegiatan jika Anda ingin menganggarkan kegiatan benahi ke ARKAS.
1	A.1 Kemampuan literasi	Sedang (70% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	70%	A.1 Kemampuan literasi Level 1 Indikator utama	A.1.2 Kompetensi membaca teks sastra Kemampuan untuk memahami teks sastra berkaitan erat dengan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan	1. Inspirasai 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik meningkatkan kompetensi dengan mempelajari tentang teks sastra sebagai bagian dari kemampuan literasi melalui pelajaran, diskusi pada komunitas belajar, belajar mandiri memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan kegiatan lain yang menunjang peningkatan kompetensi. 2. Inspirasai 2: Kepala satuan pendidikan dan pendidik merencanakan pembelajaran dan mengimplementasikan pengetahuan tentang teks sastra melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat baca serta memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik. 3. Inspirasai 3: Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan teks sastra melalui program dan kebijakan di satuan pendidikan, baik yang membutuhkan anggaran dan yang tidak membutuhkan anggaran	https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/7687rp	Kegiatan BOS Reguler - Peningkatan kompetensi guru untuk memperkuat literasi - Pengembangan kegiatan literasi dan numerasi - Kegiatan pemberdayaan perpustakaan terutama untuk pengembangan minat baca peserta didik

Rekomendasi PBD SMA NEGERI 4 TAPUNG NPSN 10494874 Tahun 2025



Laporan diperbarui 3 Jul 2025

REKOMENDASI KESELURUHAN PBD SMA NEGERI 4 TAPUNG TAHUN 2025

- Lembar ini memuat rekomendasi fokus perbaikan layanan Satuan Pendidikan Anda secara keseluruhan dari Kemendikbudristek
 - Lembar ini berasal data laporan Raport Pendidikan yang memuat seluruh pasangan indikator prioritas dan akar masalahnya diurutkan dr skor terendah.
 - Informasi ini dapat Anda jadikan rujukan dalam menentukan prioritas perbaikan layanan Satuan Pendidikan Anda di tahun mendatang.
 - Anda dapat langsung menyalin indikator yang dipilih sebagai prioritas perbaikan layanan, ke dalam kolom Identifikasi di "3. Lembar Kerja RKT".
 - Untuk melihat seluruh padanan Kegiatan ARKAS yang sesuai dengan Inspirasi Kegiatan Benahi, silakan buka <https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/7687rp>

No	Identifikasi Indikator prioritas yang menggambarkan kualitas Satdk Anda	Capaian	Skor	Akar Masalah Indikator yang mempengaruhi capaian indikator prioritas	Kegiatan Benahi Contoh kegiatan yang dapat diterapkan di Satdk Anda.	Inspirasi Kegiatan Benahi Contoh kegiatan yang lebih spesifik	Tautan Referensi Benahi Kumpulan materi di Platform Merdeka Mengajar.	Kegiatan ARKAS Padanan nama kegiatan jika Anda ingin menganggarkan kegiatan benahi ke ARKAS.
1	A.1 Kemampuan literasi	Sedang (70% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	70%	A.1 Kemampuan literasi Level 1 Indikator utama	A.1.2 Kompetensi membaca teks sastra Kemampuan untuk memahami teks sastra berkaitan erat dengan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan	1. Inspirasai 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik meningkatkan kompetensi dengan mempelajari tentang teks sastra sebagai bagian dari kemampuan literasi melalui pelajaran, diskusi pada komunitas belajar, belajar mandiri memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan kegiatan lain yang menunjang peningkatan kompetensi. 2. Inspirasai 2: Kepala satuan pendidikan dan pendidik merencanakan pembelajaran dan mengimplementasikan pengetahuan tentang teks sastra melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat baca serta memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik. 3. Inspirasai 3: Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan teks sastra melalui program dan kebijakan di satuan pendidikan, baik yang membutuhkan anggaran dan yang tidak membutuhkan anggaran	https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/7687rp	Kegiatan BOS Reguler - Peningkatan kompetensi guru untuk memperkuat literasi - Pengembangan kegiatan literasi dan numerasi - Kegiatan pemberdayaan perpustakaan terutama untuk pengembangan minat baca peserta didik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



©

No. 14.22.00249

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**SERTIFIKAT AKREDITASI**

Berdasarkan Keputusan
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Nomor: 1453/BAN-SM/SK/2022, menyatakan bahwa:

Sekolah : SMA NEGERI 4 TAPUNG
NPSN : 10494874
Alamat : JL.POROS, KABUPATEN KAMPAR, RIAU

Terakreditasi B (BAIK) dengan Nilai 87

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 20 Oktober 2022

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

RENCANA KERJA JANGKA MENENGAH (RKJM)
SMA NEGERI 4 TAPUNG



TAHUN 2024 – 2028

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2025

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 TAPUNG

Alamat : Jl. Poros Desa Muara Mahat Baru, Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Kode Pos : 28464
e-mail : smanpattapung@gmail.com NPSN : 10494874 NSS : 301140640004
Telp.

Akreditasi : "B" (Baik)



**KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) NEGERI 4 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**
Nomor : 400.3.8.1/KPTS/SMAN.4 TPG/2025/.....

TENTANG

TIM PENJAMINAN MUTU SMA NEGERI 4 TAPUNG TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Menimbang

- : 1. Bahwa penjaminan mutu pelayanan diperlukan agar kualitas pelayanan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- 2. Bahwa dalam rangka menyusun dokumen penjaminan mutu sebagai acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran pada SMA Negeri 4 Tapung perlu dibentuk tim penjaminan mutu untuk melaksanakan tugas tertentu.
- 3. Bahwa personil yang bersangkutan dianggap cakap, mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas dimaksud

Mengingat

- : 1. Peraturan pemerintah nomor : 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah
- 2. Peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan Provinsi sebagai Daerah Otonom
- 3. Uu nomor 20/ 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional



DAFTAR RIWAYAT PENULIS



MUHAMMAD ARYO RAMADHAN, lahir di Pekanbaru, pada 2 November 2004 dari pasangan Ayahanda Suparno dan Ibunda Romaliawati, S.Pd. Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah SD Muhammadiyah 019 Bangkinang dan tamat pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Twawalib Bangkinang dan tamat pada tahun 2019. Selanjutnya penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bangkinang dan tamat pada tahun 2022. Kemudian pada tahun 2022 dinyatakan lulus dan diterima di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam melalui jalur seleksi Undangan Mandiri. Pada bulan Juli 2025 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kampung Paluh, kecamatan Mempura, kabupaten Siak. Kemudian pada bulan September penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Pada bulan November 2025 penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Tapung dengan judul "Implementasi Sistem Penjaminan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung" dibawah bimbingan bapak Dr. Sohiron, S.Pd.I., M.Pd.I. CIIQA. Alhamdulillah akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

UIN SUSKA RIAU